

LAPORAN TAHUNAN 2023



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN
PERTANIAN SULAWESI SELATAN**

LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI SELATAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI SELATAN
2023
LAPORAN TAHUNAN

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI SELATAN**

Penanggungjawab:

Kepala BPSIP Sul-Sel (Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si)

Penyusun:

Andi Wahyudi, S.Kom

Sarintang, SP.,M.Si

Andi Faisal Suddin, SP.,M.Si

Diterbitkan oleh:

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN (BPSIP)

SULAWESI SELATAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Kel. Pai, Kec. Biringkanaya, Makassar - Sulawesi Selatan

Indonesia 12540

E-mail: bsip.sulsel@pertanian.go.id

Website: <http://www.sulsel.bsip.pertanian.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nyalah BPSIP Sulawesi Selatan dapat menyelesaikan Laporan tahunan TA. 2023. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan. Laporan Tahunan BPSIP Sulawesi Selatan berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas beserta deskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia di Kementerian Pertanian. Selama pelaksanaan kegiatan BSIP Sul-sel tahun 2023, telah dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPSIP Sulawesi Selatan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BSIP ke depan.

Makassar, Januari 2023

Kepala BPSIP Sulawesi Selatan

Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si
NIP. 19830319 200501 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	9
1.2. TUGAS, FUNGSI, DAN ORGANISASI	10
PERENCANAAN KERJA	
2.1. VISI	13
2.2. MISI.....	13
2.3. TUJUAN	13
2.4. SASARAN	14
SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET	
3.1. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM).....	15
3.2. ASET	17
PROGRAM DAN ANGGARAN.....	22
KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN BPSIP SULAWESI SELATAN	
5.1. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS	25
5.2. KINERJA LAYANAN KERJASAMA	91
REALISASI ANGGARAN	112
PENUTUP	115
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. SDM BPSIP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan	16
Tabel 2. Sebaran SDM BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Golongan	16
Tabel 3. Aset BPSIP Sulawesi Selatan	19
Tabel 4. Hasil pengujian mutu beras putih Kabupaten Maros sesuai SNI 6128:2020 ...	35
Tabel 5. Hasil pengujian mutu beras merah Kab. Toraja Utara sesuai SNI 6128:2020	35
Tabel 6. Penerapan SNI Padi (GAP)	44
Tabel 7. Tingkat Penerapan Budidaya padi Terstandar	45
Tabel 8. Respon Petani terhadap SNI	46
Tabel 9. Materi Penyuluhan Pertanian Standar Instrumen Pertanian Tercetak ..	52
Tabel 10. Dosis Umum Pemupukan Tanaman Kopi.....	56
Tabel 11. Populasi kampung Unggul BSIP dewasa di IP2SiP Gowa (Januari - Desember 2023)	62
Tabel 12. Populasi Ayam Kampung Unggul BSIP 2 Janaka (Resplacement stock) di IP2SiP Gowa (September-Desember 2023).....	63
Tabel 13. Perkiraan Konsumsi Pakan Lengkap Ayam Kampung Unggul BSIP di IP2SiP Gowa	64
Tabel 14. Komposisi Bahan Pakan Ayam Kampung Unggul BSIP.....	65
Tabel 15. Produksi Telur dan DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan	66
Tabel 16. Distribusi DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan.....	67
Tabel 17. Daftar Nama Petani Penerima Bibit Kopi Arabika, Kelompok Tani Tamrin Bungung Batua, Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.....	70
Tabel 18. Daftar Nama Petani Penerima Bibit Kopi Arabika, Kelompok Tani Pattalassang II, Desa Pattalassang, Kecamatan Tompo Bulu, Kabupaten Bantaeng.....	70
Tabel 19. Daftar Pertanyaan Petani dan Jawaban Narasumber pada Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kabupaten Pinrang.....	72
Tabel 20. Peningkatan Pengetahuan Petani Kab. Pinrang, Tahun 2023.....	73
Tabel 21. Daftar Pertanyaan Petani dan Jawaban Narasumber pada Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kabupaten Sidrap.....	76
Tabel 22. Peningkatan Pengetahuan Petani Kabupaten Sidrap Tahun 2023	77
Tabel 23. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Sulawesi Selatan, 2023	79
Tabel 24. Tempat, materi dan narasumber pada Kegiatan Bimtek di Kabupaten Bone	81
Tabel 25. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, 2023.....	86
Tabel 26. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Bimtek Penerapan perbenihan terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, Tahun 2023 .	89
Tabel 27. Kerjasama jasa pelayanan Laboratorium Tanah Maros, Ta. 2023	91
Tabel 28. Data Sapi Bali di IP2SiP Gowa Tahun 2023	97
Tabel 29. Populasi Ayam Dewasa KUB Tahun 2023	98
Tabel 30. Produksi Telur dan DOC Tahun 2023.....	99
Tabel 31. Populasi Ayam Peremajaan KUB Tahun 2023	100
Tabel 32. Komoditas Hortikultura yang Diusahakann di IP2SiP Jeneponto Ta 2023.....	100

Tabel 33. Komoditas Perkebunan yang Dipelihara Maupun Dibudidayakan IP2SIP Bone-bone TA 2023	103
Tabel 34. Kegiatan Pelayanan Teknis pada Perpustakaan Khusus BPSIP SulSel Januari s.d Desember, Tahun 2023.....	104
Tabel 35. Kegiatan Pelayanan Pemustaka, pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023	105
Tabel 36. Kegiatan Pengembangan Kepustakawanan pada perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023	105
Tabel 37. Kegiatan Pengembangan Sistem Kepustakawanan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023.....	107
Tabel 38. Kegiatan Penunjang Kepustakawanan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023.....	107
Tabel 39. Kegiatan Pendidikan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023.....	107
Tabel 40. Daftar mahasiswa / siswa pkI di tagro standar BPSIP sulsel tahun 2023.....	109
Tabel 41. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2023	112
Tabel 42. Penerimaan Negara Bukan Pajak BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2023 .	113
Tabel 43. Capaian output Kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2023	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi BSIP Sulawesi Selatan.....	11
Gambar 2. Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan Tahun 2023	24
Gambar 3. Skema proses penggilingan gabah pada pabrik penggilingan padi Penanganan Gabah.....	33
Gambar 4. Kondisi Lantai Jemur Penggilingan Padi	34
Gambar 5. Lahan Semai varietas Invari 4.....	39
Gambar 6. Pengendalian gejala penggerek batang.....	41
Gambar 7. Pemasangan selang spiral untuk mengairi persawahan/pengaturan air.....	42
Gambar 8. Peningkatan Pengetahuan Petani Selama Mengikuti Bimtek di Kab. Pinrang.....	74
Gambar 9. Peningkatan Pengetahuan Petani Selama Mengikuti Bimtek Perbenihan Terstandar di Kab. Sidrap	78
Gambar 10. Nilai pre test dan post test peserta bimbingan teknis di Kecamatan Palakka	82
Gambar 11. Perbandingan rata-rata peningkatan nilai sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis produksi benih padi antara laki-laki dan perempuan	83
Gambar 12. Rata-rata umum nilai hasil tes sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis di Kecamatan Bengo	84
Gambar 13. Rata-rata nilai ujian sebelum dan sesudah bimbingan teknis jagung pada peserta laki-laki dan perempuan.....	85
Gambar 14. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo, 2023.....	87
Gambar 15. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo, 2023.....	88
Gambar 16. Nilai Skor evaluasi Pelaksanaan Bimtek Penerapan perbenihan terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, Tahun 2023.....	89
Gambar 17. Tampilan Website BSIP	108
Gambar 18. Portal PPID BSIP SulSel.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tim Kerja Program dan Evaluasi dan Tim Kerja Diseminasi BPSIP Sulawesi Selatan 2023.....	116
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Gowa.....	117
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Jeneponto	127
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan I-CARE Sulawesi Selatan	129

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kementerian Pertanian merupakan kementerian teknis yang menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2022 memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, Kementerian Pertanian telah menyusun Rencana Strategis yang tertuang di dalam RPJMN keempat (2020-2024) yaitu : 1) Pembangunan Sumber Daya Manusia yang diarahkan untuk mencetak SDM (pekerja) keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global, 2) Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat, 3) Menyederhanakan segala bentuk regulasi dengan pendekatan Omnibus Law, terutama menerbitkan UU Cipta Lapangan Kerja dan UU Pemberdayaan UMKM, 4) Memprioritaskan investasi untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang dan menyederhanakan eselonisasi, dan 5) Melakukan transformasi ekonomi dari ketergantungan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian merupakan salah satu lembaga di bawah Kementerian Pertanian yang lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 dan memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian; dan

5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu satuan kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup BSIP Kementan. Adapun tugas dan fungsi BPSIP yang tertuang dalam permentan tersebut adalah untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal Permentan No 13 Tahun 2023 Pasal 126 ayat (1), BPSIP menyelenggarakan fungsi yaitu 2) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 4) pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; 7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 8) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan 9) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

BPSIP Sulawesi Selatan yang merupakan perpanjangan tangan dari BSIP di Sulawesi Selatan memiliki wilayah kerja di 21 kabupaten dan 3 kotamadya. Keberadaan BPSIP merupakan salah satu usaha untuk mendukung meningkatnya penerapan standar khususnya di Sulawesi Selatan. Mengingat hingga saat ini jumlah produk hasil pertanian yang telah tersertifikasi masih sangat kurang sehingga ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi BPSIP Sulawesi Selatan.

1.2. TUGAS, FUNGSI, DAN ORGANISASI

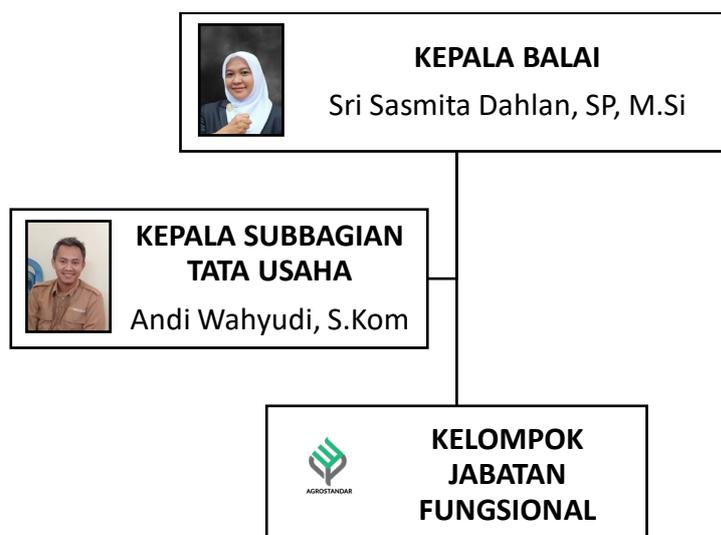
Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup BSIP Kementan, tugas BPSIP Sulawesi Selatan adalah untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka BPSIP Sulawesi Selatan menyelenggarakan fungsi yaitu :

1. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;

2. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
3. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
4. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
5. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
6. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
7. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
8. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
9. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Secara hirarki BPSIP Sulawesi Selatan merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Pertanian, khususnya Badan Standardisasi Instrumen Pertanian di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Badan BSIP dan Menteri Pertanian. Untuk itu, guna mendukung kinerja balai maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni.

BSIP Sulawesi Selatan diperkuat oleh beberapa jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum yang struktur organisasinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi BSIP Sulawesi Selatan

Struktur organisasi BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian terdiri dari Kepala Balai yang membawahi Sub Bagian Tata Usaha. Selain itu terdapat dua tim kerja yang berperan membantu pelaksanaan tugas kepala balai, yaitu tim kerja program dan evaluasi serta tim kerja diseminasi standar instrumen pertanian. Pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian di wilayah kerja BSIP Sulawesi Selatan juga dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari beberapa jabatan fungsional seperti penyuluh pertanian, pengawas mutu hasil pertanian, pengawas benih tanaman, pengawas bibit ternak, serta beberapa kelompok jabatan fungsional keterampilan. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara.

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. VISI

BPSIP Sulawesi Selatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Eselon III yang berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hirarkis merupakan *Bussines unit* dari BSIP melalui koordinasi Balai Besar Penerapan. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BB Penerapan. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi BPSIP Sulawesi Selatan merujuk pada Visi Kementerian Pertanian yaitu :

"Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong".

2.2. MISI

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, maka misi BPSIP merujuk pada misi kementerian pertanian diantaranya adalah:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas sdm dan prasarana Kementerian Pertanian

2.3. TUJUAN

Tujuan dari BPSIP Sulawesi Selatan yang merupakan perpanjangan tangan dari BSIP di wilayah Sulawesi Selatan tentu tidak lepas dari tujuan BSIP yaitu:

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing
2. Mewujudkan pemanfaatan instrument pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas
3. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BSIP pangan berkualitas.

2.4. SASARAN

Adapun sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala Balai adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian
2. Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar
3. Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
4. Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

III. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

3.1. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Selatan Merupakan salah satu UPT di Bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang dibentuk melalui Pepres Nomor. 117 Tahun 2022 tentang kementerian Pertanian melalui Permentan Nomor. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Sumberdaya Manusia (SDM) sebagai salah satu input dalam indikator kinerja dan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kinerja BPSIP menuju institusi yang akuntabel. Perencanaan, pembinaan dan pengembangan SDM yang berkualitas akan memberikan dampak langsung terhadap perbaikan potensi, kinerja dan dorongan untuk meningkatkan kompetensi institusi.

Keberhasilan pengembangan SDM ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian serta manajemen institusi. Oleh karena itu, BPSIP sangat perlu didukung oleh SDM yang berkualitas agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan penerapan standar instrumen pertanian sesuai dengan tugas dan fungsi serta Visi dan Misi BPSIP sebagai lembaga penerapan.

Adapun SDM BPSIP Sulawesi Selatan terdiri dari Kepala Balai yang membawahi Sub Bagian Tata Usaha, tim kerja yang berperan membantu pelaksanaan tugas kepala balai, yaitu tim kerja program dan evaluasi serta tim kerja diseminasi standar instrumen pertanian. Pelaksanaan penerapan standar instrumen pertanian di wilayah kerja BSIP Sulawesi Selatan juga dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari beberapa jabatan fungsional seperti penyuluh pertanian, pengawas mutu hasil pertanian, pengawas benih tanaman, pengawas bibit ternak, serta beberapa kelompok jabatan fungsional keterampilan. Jumlah tenaga kerja yang ada di BPSIP Sulawesi Selatan per 31 Desember 2023 adalah sebanyak 174 orang, terdiri dari 96 orang PNS dan 78 orang tenaga kontrak.

Jabatan fungsional tertentu diisi oleh 18 orang penyuluh pertanian, 8 orang pengawas mutu hasil pertanian, 2 orang pengawas bibit ternak, 7 orang

pengawas benih tanaman, serta jabatan fungsional lainnya seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. SDM BPSIP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan

No	Uraian	Jumlah
1	Struktural	2
2	Penyuluh	18
3	Pengawas mutu hasil pertanian	8
4	Pengawas bibit ternak	2
5	Pengawas benih tanaman	7
6	Teknisi litkayasa	2
7	Pustakawan	3
8	Analisis kepegawaian	3
9	Fungsional Umum	51
Jumlah		96

Adapun dukungan SDM berdasarkan Golongan di BPSIP Sulawesi Selatan yang tersebar di beberapa IP2SIP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran SDM BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Golongan

No	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPSIP Sulawesi Selatan	6	45	3	1	55
2.	IP2SIP Gowa	1	7	7	3	18
3.	IP2SIP Jeneponto	1	4	2	1	8
4.	IP2SIP Bone-Bone		1	2		3
5.	IP2SIP Luwu		1	3		4
6.	Laboratorium Pengujian	1	3	4		8
Jumlah		9	61	21	5	96

BPSIP Sulawesi Selatan selain didukung oleh SDM yang cukup memadai, juga didukung dengan keberadaan instalasi penerapan standar instrumen pertanian (IP2SIP) yang berada di beberapa lokasi, yaitu IP2SIP Gowa di Kabupaten Gowa, IP2SIP Jeneponto di Kabupaten Jeneponto, IP2SIP Bone-bone dan IP2SIP Luwu di Kabupaten Luwu Utara, serta Laboratorium Pengujian Standar di Kabupaten Maros. Masing-masing IP2SIP memberikan kontribusi yang berbeda bergantung pada lokasi dan luas lahannya, berikut uraiannya :

a. IP2SIP Gowa

IP2SIP ini terletak di Desa Pa'bentengan, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa, memiliki aset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi bali,

kambing, ayam KUB), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

b. IP2SIP Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kelurahan. Tolo Selatan Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

c. IP2SIP Bone-Bone

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Bungapati, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

d. IP2SIP Luwu

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Tamuku, Kec. Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 32 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah, palawija, dan jagung.

e. Laboratorium Pengujian Standar Instrumen Pertanian Maros

Laboratorium Tanah terletak di Desa Allepolea, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap tanah, air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.

3.2. ASET

Aset menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang

diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Berikut daftar aset BPSIP Sulawesi Selatan. Daftar aset di BPSIP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aset BPSIP Sulawesi Selatan TA. 2023

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SATUAN	SALDO PER 1 JANUARI 2023		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2023	
			KUANTITAS	NILAI	BERTAMBAH		BERKURANG		KUANTITAS	NILAI
KODE	URAIAN		4	5	6	7	8	9	10	11
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
131111	Tanah		13,480,181	1,621,222,705,657	0	0	0	0	13,480,181	1,621,222,705,657
20101	TANAH PERSIL	-	105,743	76,620,985,657	0	0	0	0	105,743	76,620,985,657
20102	TANAH NON PERSIL	-	13,374,438	1,544,601,720,000	0	0	0	0	13,374,438	1,544,601,720,000
132111	Peralatan dan Mesin		2,097	24,270,660,061	0	0	8	13,896,500	2,089	24,256,763,561
30101	ALAT BESAR DARAT	-	6	2,016,865,970	0	0	0	0	6	2,016,865,970
30103	ALAT BANTU	-	5	151,222,617	0	0	0	0	5	151,222,617
30201	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	-	57	3,292,838,000	0	0	0	0	57	3,292,838,000
30202	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	-	5	64,638,494	0	0	0	0	5	64,638,494
30205	ALAT ANGKUTAN BERMOTOR UDARA	-	11	280,491,750	0	0	0	0	11	280,491,750
30301	ALAT BENGKEL BERMESIN	-	6	17,578,809	0	0	0	0	6	17,578,809
30302	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	-	6	77,788,000	0	0	0	0	6	77,788,000
30303	ALAT UKUR	-	19	298,461,100	0	0	0	0	19	298,461,100
30401	ALAT PENGOLAHAN	-	113	4,837,548,011	0	0	0	0	113	4,837,548,011
30501	ALAT KANTOR	-	176	1,003,015,441	0	0	0	0	176	1,003,015,441
30502	ALAT RUMAH TANGGA	-	1,184	3,176,296,933	0	0	2	1,496,000	1,182	3,174,800,933
30601	ALAT STUDIO	-	44	157,633,319	0	0	0	0	44	157,633,319
30602	ALAT KOMUNIKASI	-	20	91,455,000	0	0	0	0	20	91,455,000
30603	PERALATAN PEMANCAR	-	1	96,045,356	0	0	0	0	1	96,045,356
30701	ALAT KEDOKTERAN	-	106	194,587,601	0	0	1	2,000,000	105	192,587,601
30702	ALAT KESEHATAN UMUM	-	2	5,500,000	0	0	0	0	2	5,500,000
30801	UNIT ALAT LABORATORIUM	-	86	5,350,108,831	0	0	1	3,500,000	85	5,346,608,831
30802	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	-	4	19,071,000	0	0	0	0	4	19,071,000
30803	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	-	2	80,000,000	0	0	0	0	2	80,000,000
30805	RADIATION APPLICATION & NON DESTRUCTIVE TESTING	-	1	2,274,000	0	0	0	0	1	2,274,000
30806	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	-	5	19,993,000	0	0	0	0	5	19,993,000
30808	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI &	-	3	3,720,000	0	0	0	0	3	3,720,000
30902	PERSENJATAAN NON SENJATA API	-	5	48,355,200	0	0	0	0	5	48,355,200
30904	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	-	4	64,927,413	0	0	0	0	4	64,927,413
31001	KOMPUTER UNIT	-	142	2,057,441,260	0	0	1	3,435,500	141	2,054,005,760
31002	PERALATAN KOMPUTER	-	69	275,583,795	0	0	3	3,465,000	66	272,118,795
31201	ALAT PENGEBORAN MESIN	-	1	1,613,617	0	0	0	0	1	1,613,617
31301	SUMUR	-	6	440,274,000	0	0	0	0	6	440,274,000
31504	ALAT KERJA PENERBANGAN	-	2	69,431,544	0	0	0	0	2	69,431,544
31701	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	-	6	75,900,000	0	0	0	0	6	75,900,000
133111	Gedung dan Bangunan		121	48,673,711,932	0	0	0	0	121	48,673,711,932
40101	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	-	64	34,794,093,047	0	0	0	0	64	34,794,093,047
40102	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	-	50	8,111,522,000	0	0	0	0	50	8,111,522,000

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SATUAN	SALDO PER 1 JANUARI 2023		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2023	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	BERTAMBAH		BERKURANG		KUANTITAS	NILAI
					KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
40401	TUGU/TANDA BATAS	-	7	5,768,096,885	0	0	0	0	7	5,768,096,885
134111	Jalan dan Jembatan		297,783	388,697,000	0	0	0	0	297,783	388,697,000
50101	JALAN	-	297,783	388,697,000	0	0	0	0	297,783	388,697,000
134112	Irigasi		9	24,052,071,441	0	0	0	0	9	24,052,071,441
50201	BANGUNAN AIR IRIGASI	-	2	354,346,503	0	0	0	0	2	354,346,503
50202	BANGUNAN PENGAIRAN PASANG SURUT	-	2	591,014,000	0	0	0	0	2	591,014,000
50203	BANGUNAN PENGEMBANGAN RAWA DAN POLDER	-	1	22,768,971,000	0	0	0	0	1	22,768,971,000
50204	BANGUNAN PENGAMAN SUNGAI/PANTAI & PENANGGULANGAN	-	2	153,905,753	0	0	0	0	2	153,905,753
50205	BANGUNAN PENGEMBANGAN SUMBER AIR DAN AIR TANAH	-	2	183,834,185	0	0	0	0	2	183,834,185
134113	Jaringan		10	420,841,532	0	0	0	0	10	420,841,532
50301	INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU	-	1	110,445,851	0	0	0	0	1	110,445,851
50305	INSTALASI PEMBANGKIT LISTRIK	-	1	68,673,381	0	0	0	0	1	68,673,381
50402	JARINGAN LISTRIK	-	8	241,722,300	0	0	0	0	8	241,722,300
135121	Aset Tetap Lainnya		228	1,810,600,500	3	15,000,000	81	457,440,000	150	1,368,160,500
60202	ALAT BERCORAK KEBUDAYAAN	-	1	642,090,500	0	0	0	0	1	642,090,500
60302	TERNAK	-	227	1,168,510,000	3	15,000,000	81	457,440,000	149	726,070,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan		702	1,325,714,766	89	471,336,500	0	0	791	1,797,051,266
30103	ALAT BANTU	-	1	49,500,000	0	0	0	0	1	49,500,000
30201	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	-	2	28,488,000	0	0	0	0	2	28,488,000
30501	ALAT KANTOR	-	30	45,180,000	0	0	0	0	30	45,180,000
30502	ALAT RUMAH TANGGA	-	142	32,516,987	2	1,496,000	0	0	144	34,012,987
30601	ALAT STUDIO	-	53	297,880,086	0	0	0	0	53	297,880,086
30602	ALAT KOMUNIKASI	-	6	14,907,000	0	0	0	0	6	14,907,000
30701	ALAT KEDOKTERAN	-	10	45,579,000	1	2,000,000	0	0	11	47,579,000
30801	UNIT ALAT LABORATORIUM	-	3	5,797,000	1	3,500,000	0	0	4	9,297,000
30803	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	-	11	13,490,000	0	0	0	0	11	13,490,000
30808	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI &	-	8	199,929,496	0	0	0	0	8	199,929,496
30904	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	-	2	15,950,000	0	0	0	0	2	15,950,000
31001	KOMPUTER UNIT	-	33	249,439,208	1	3,435,500	0	0	34	252,874,708
31002	PERALATAN KOMPUTER	-	31	85,963,000	3	3,465,000	0	0	34	89,428,000
31102	ALAT EKSPLORASI GEOFISIKA	-	2	6,240,000	0	0	0	0	2	6,240,000
31701	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	-	6	27,029,000	0	0	0	0	6	27,029,000
40401	TUGU/TANDA BATAS	-	1	68,617,000	0	0	0	0	1	68,617,000
60101	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	-	259	128,478,989	0	0	0	0	259	128,478,989
60102	BAHAN PERPUSTAKAAN TEREKAM DAN BENTUK MIKRO	-	1	630,000	0	0	0	0	1	630,000
60103	KARTOGRAFI, NASKAH DAN LUKISAN	-	1	7,100,000	0	0	0	0	1	7,100,000

AKUN NERACA/KELOMPOK BARANG		SATUAN	SALDO PER 1 JANUARI 2023		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2023	
					BERTAMBAH		BERKURANG			
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
60302	TERNAK	-	0	0	81	457,440,000	0	0	81	457,440,000
60501	TANAMAN	-	100	3,000,000	0	0	0	0	100	3,000,000
TOTAL				1,722,165,002,889		486,336,500		471,336,500		1,722,180,002,889

IV. PROGRAM DAN ANGGARAN

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan sebagai lembaga vertikal yang berada di daerah memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Untuk mencapai tupoksi tersebut, diperlukan pengelolaan anggaran pembiayaan pada berbagai kegiatan selama satu tahun. Di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. BPSIP Sulawesi Selatan sebagai institusi pemerintah yang banyak berhubungan dan pemangku kepentingan dalam bidang pembangunan pertanian di berbagai tingkatan sehingga dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata bentuk kegiatan diseminasi, pendampingan, wilayah kerja/binaan, proses dan hasil kegiatan Penerapan standarisasi di Wilayah Sulawesi Selatan. Setiap kegiatan harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sinkronisasi kebutuhan standar instrumen pertanian oleh masyarakat dengan kegiatan penerapan dan diseminasi spesifik lokasi di Sulawesi Selatan dilakukan untuk mempercepat proses transefer informasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan juga untuk memperoleh umpan balik dari standar instrumen pertanian yang sudah diterapkan oleh pengguna.

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting. Program-program yang disusun harus mampu mengakomodasi kebijakan yang bersifat top down dalam bentuk program utama, program strategis, kerjasama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat bottom up seperti indentifikasi, penerapan dan diseminasi yang sesuai dengan kondisi wilayahnya (spesifik lokasi).

Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat Pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi, tingkat BBSIP maupun di BSIP Kementan. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat Menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, identifikasi kebutuhan, konsinyasi, diskusi, dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian pada TA. 2023 meliputi:

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja TA 2023.
2. Penyusunan matrik/proposal kegiatan teknis dan manajemen TA. 2023
3. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KLTA. 2023
4. Penyusunan Pagu Indikatif TA. 2023.
5. Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran TA 2023.
6. Penyusunan RKA/KL dan DIPA TA 2023
7. Revisi POK dan DIPA TA. 2023

Program yang dialokasikan Badan standarisasi instrumen pertanian pertanian BSIP program kegiatan terbagi menjadi tiga,

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas,
Sasaran Program tersebut adalah Meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar. Adapun lingkup kegiatan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas adalah sebagai berikut:
 - a. Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar (Bimbingan teknis perbenihan tanaman pangan terstandar)
 - b. Produk Instrumen Tanaman Perkebunan Terstandar (Perbenihan kopi arabika)
 - c. Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar (Perbibitan Ayam Kampung Unggul)
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri,
Sasaran dari Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri adalah Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian. Adapun kegiatan tersebut meliputi:
 - a. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan
 - b. Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan
 - c. Lembaga penerap standar yang didampingi
 - d. Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment (I-CARE)
3. Program Dukungan Manajemen
Sasaran Program dukungan manajemen adalah Terwujudnya birokrasi BPSIP Sulawesi Selatan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima. Adapun uraian dari program Dukungan manajemen terdiri dari:
 - a. Layanan perkantoran (Gaji dan Tunjangan)

- b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
- c. Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan BMN, Layanan Akreditasi Laboratorium)
- d. Layanan Umum (Layanan Kerumahtanggaan dan Umum)
- e. Layanan Manajemen SDM (Pengelolaan Manajemen Kepegawaian)
- f. Layanan Manajemen Kinerja Internal (Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Manajemen Keuangan)

Dalam rangka mendukung pencapaian output pada program kerja kementerian pertanian BPSIP mendapatkan Alokasi anggaran pada tahun 2023, sebesar Rp. 19,231,877,000,- yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan teknis dan kegiatan dukungan manajemen. Adapun Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 2. Alokasi anggaran berdasarkan program kegiatan Tahun 2023

Berdasarkan NOMOR : SP DIPA- 018.09.2.634036/2023 Anggaran Balai Standarisasi Instrumen Pertanian TA. 2023 sebesar Rp. 19,231,877,000. Dana tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang (operasional dan non operasional), dan belanja lain- lain. Realisasi anggaran hingga Desember tahun 2023 adalah sebesar Rp. 19.134.536,476.

V. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN BPSIP SULAWESI SELATAN

5.1. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN TEKNIS

5.1.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi

a. Identifikasi Perkebunan Kopi Arabika Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia, dimana untuk kopi Arabika luas pertanaman pada tahun 2022 mencapai 55.443 Ha dan produksi sebanyak 22.321,67 ton atau dengan kata lain produktivitasnya sebesar 574 Kh/Ha (Dinas TPHBun Provinsi Sulawesi Selatan). Terdapat lima kabupaten dengan produksi total mencapai lebih dari 1.000 ton, yaitu Kabupaten Enrekang dengan produksi sebanyak 8.451 ton, Kabupaten Toraja Utara dengan produksi sebanyak 4.854 ton, Kabupaten Tana Toraja dengan produksi sebanyak 3.568 ton, Kabupaten Gowa dengan produksi sebanyak 1.224 ton, dan Kabupaten Sinjai dengan produksi mencapai 1,154 ton.

Budidaya tanaman kopi di Provinsi Sulawesi Selatan masih dalam bentuk perkebunan rakyat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan tanaman kopi masih bersifat sederhana dan kurang intensif seperti rendahnya penerapan teknologi dan kurangnya pemeliharaan dengan baik (tidak dilakukan pemangkasan, kurangnya pohon pelindung) (Thamrin, 2014; Wardhiani, 2015; Audry dan Endah J., 2018).

Kabupaten Tana Toraja memiliki kelebihan dibanding daerah penghasil kopi lainnya karena kekhasan varietas kopi yang dimiliki, dimana nama kopi asli Toraja telah cukup mendunia. Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemekumham RI, kopi Arabika Toraja terkenal dengan cita rasa yang khas, menyeimbangkan rasa pahit yang baik dan aroma yang kuat yang merupakan kualitas yang ditandai dengan nuansa rasa manis, rasa coklat, rempah-rempah dan jeruk dan aroma bunga sehingga pada tahun 2013 telah diberikan sertifikasi Indikasi Geografis (IG) dengan nomor ID G 000000025. Kopi Arabika Toraja terkenal sebagai salah satu kopi dengan kualitas terbaik di dunia, sejak diperkenalkan oleh Belanda pada abad ke-18 hingga saat ini. Kopi Arabika Toraja merupakan produk berkualitas tinggi dan reputasi baiknya semakin meningkat karena telah menjadi sumber pendapatan utama masyarakat lokal di wilayah

administrasi masyarakat Toraja dan Toraja Utara. Kopi Arabika Toraja dibudidayakan di perkebunan beriklim basah pada ketinggian 900 – 2.800 m dpl dengan curah hujan rata-rata 2.104 mm per tahun. Kelembaban rata-rata adalah 89,8%, rata-rata 58,4% sinar matahari dan suhu berkisar antara 18 dan 20°C. Jenis tanah diklasifikasikan dalam lima sektor, yaitu entisols, inceptisols, mollisols, alfisols dan ultisols.

Daerah produksi kopi Arabika Toraja terletak di Kecamatan Bittuang, Gandang Batu Sillanan, Makale, Makale Selatan, Malimbong Balepe, Mappak, Mengkendek, Rano, Rembon, Saluputi, Kabupaten Tana Toraja dan Kecamatan Awan Rantekarua, Baruppu, Buntu Pepasan, Rindingallo, Sopai, Nanggala, Buntao, Balusu, Bangkelekila, Kapala Pitu, Sa'dan, Sesean Suloara, Rantebua, Denpina, Sesean dan Tikala di Kabupaten Toraja Utara. Adapun luas lahan dan produksi masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Identifikasi Standar Instrumen Perkebunan Kopi

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian kopi dimulai dengan melakukan koordinasi ke Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk mengumpulkan informasi mengenai standar–standar yang telah ada terkait proses produksi kopi. Informasi yang diterima dari hasil koordinasi ini adalah nama – nama dan nomor SNI yang berlaku untuk semua standar yang berkaitan dengan produksi kopi. Data SNI yang diperoleh adalah sebanyak 13 standar, baik yang merupakan standar berjenis barang maupun proses. Untuk standar yang berjenis barang, sebagian besar mengatur mengenai produk olahan kopi dan turunannya diantaranya adalah Biji kopi SNI 2907:2008, Kopi celup SNI 01-4282-1996, Kopi instan SNI 2983:2014, Minuman kopi dalam kemasan SNI 4314:2018, Kopi premiks SNI 8773:2019, serta Kopi sangrai dan kopi bubuk SNI 8964:2021. Sedangkan untuk standar yang berjenis proses yaitu, sebagai berikut :

- Kopi biji, penentuan kopi lolos ayakan, nilai cacat dan kotoran SNI 01-3188-1992
- Kopi bubuk - Penentuan kadar air - Metode dengan penentuan hilang massa pada suhu 103 derajat C (Metode rutin) (ISO 11294:1994, IDT), SNI ISO 11294:1994 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2021)
- Kopi dan produk kopi - Penentuan kadar kafein menggunakan kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) - Metode referensi (ISO 20481:2008, IDT), SNI ISO 20481:2008 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2022)

- Kopi instan - Penentuan kadar air - Metode Karl Fischer (Metode referensi) (ISO 20938:2008, IDT), SNI ISO 20938:2008 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2022)
- Kopi instan - Penentuan hilang massa pada suhu 70 °C dibawah tekanan tereduksi (ISO 3726:1983, IDT), SNI ISO 3726:1983 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2022)
- Kopi instan – Penentuan kadar karbohidrat bebas dan karbohidrat total – Metode menggunakan kromatografi pertukaran anion kinerja tinggi, SNI ISO 11292:1995 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2022)
- Biji kopi – Penyiapan contoh untuk digunakan dalam analisis sensori, SNI ISO 6668:2008 (Ditetapkan oleh BSN tahun 2022).

Selain identifikasi dan inventarisasi SNI yang berkaitan dengan produk kopi dan turunannya, dilakukan juga identifikasi mengenai SOP proses produksi kopi berupa *Good Agricultural Practicess (GAP)* dan *Good Handling Practicess (GHP)*. Kedua standar ini dianggap perlu untuk diidentifikasi kerana merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh petani dan pengolah kopi untuk memperoleh hasil produksi yang bisa memenuhi standar mutu berdasarkan SNI. Sehingga diharapkan pelaku utama dapat lebih mudah mengakses informasi dan bisa menerapkannya dalam kegiatan budidaya dan pengolahan kopi.

Identifikasi Penerapan Standar dan Kebutuhan Standar

Berdasarkan hasil koordinasi dengan dinas dan pihak terkait, diperoleh informasi sebagian besar produk kopi yang dihasilkan oleh petani di KabupatenTana Toraja belum tersertifikasi SNI. Hal inilah yang mendasari dilakukannya identifikasi permasalahan penerapan standar di tingkat pelaku utama, yaitu petani dan kelompok tani untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan sulitnya penerapan standar. Proses identifikasi dilakukan melalui survey lapangan dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

a. Survey lapangan

Kegiatan survey dilakukan langsung di sentra produksi kopi Kabupaten Tana Toraja, yaitu di Kelurahan Pango–pango, Kecamatan Makale Selatan. Lokasi ini dipilih sebab merupakan penghasil kopi asli Tana Toraja yaitu varietas Langda dan Pango – pango. Kedua varietas ini merupakan varietas asli yang memiliki ciri khas kopi Arabika Toraja dari segi cita rasa, namun saat ini kurang berkembang karena kurangnya

pengetahuan petani serta serbuan varietas dari luar Tana Toraja yang dianggap lebih produktif.

Survey dilakukan dengan mengunjungi lokasi perkebunan kopi dan pengolahan kopi yang dimiliki oleh kelompok tani, selain itu dilakukan juga pengisian kuisisioner untuk menggali beberapa informasi mengenai kegiatan budidaya dan pascapanen kopi. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian besar petani mengetahui metode budidaya dan pengolahan kopi yang baik namun pada praktiknya, tidak semua menjalankan metode tersebut sesuai dengan SOP.

Selain pengetahuan petani yang dianggap cukup, fasilitas pengolahan biji kopi yang tersedia di kelompok tani juga sudah sangat memadai untuk dapat menghasilkan produk kopi yang bermutu. Namun hal ini juga menemui kendala karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya minat petani untuk memperbaiki mutu kopi karena beberapa alasan tertentu, serta kapasitas panen yang kadang tidak mencukupi untuk diolah menggunakan mesin – mesin yang canggih sehingga sebagian besar petani melakukan pengolahan secara konvensional.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan penerapan standar dan kebutuhan standar dari pelaku utama, maka pada kegiatan ini juga dilakukan FGD yang menghadirkan beberapa kelompok tani, pemerintah daerah, serta pelaku usaha di bidang pengolahan kopi. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja.

Pada pelaksanaan FGD ini, terlebih dahulu dipaparkan mengenai penerapan standar produk kopi oleh narasumber. Materi yang disampaikan adalah persyaratan mutu yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikasi. Selain itu disampaikan juga potensi kopi dari sisi industri kreatif, khususnya kebutuhan dan *trend* dunia kopi saat ini. Dimana saat ini industri minuman olahan kopi sedang berkembang pesat dan penikmatnya juga semakin bertambah. Para penikmat kopi sanggup membayar produk yang bermutu dengan harga tinggi, untuk itu diharapkan petani dapat memproduksi kopi yang memenuhi syarat mutu yang telah ditetapkan.

Melalui FGD ini, pelaku utama yang dalam hal ini adalah para petani kopi menyampaikan permasalahan – permasalahan yang selama ini dihadapi sehubungan dengan proses produksi kopi. Secara garis besar sebagian besar permasalahan

diakibatkan karena volume panen yang tidak menentu sehingga proses pengolahan pascapanen yang sesuai SOP sulit dilakukan. Pada umumnya para petani melakukan proses panen secara tidak bersamaan, dimana panen dilakukan kapan saja bila telah ada buah yang masak (berwarna merah). Akibat dari volume panen yang sedikit ini maka petani hanya dapat melakukan pengolahan secara konvensional karena untuk menggunakan mesin pengolahan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, sebagian besar juga tidak melakukan pengolahan secara tuntas hingga menghasilkan produk berupa biji kopi beras atau bubuk kopi.

Sebagian besar petani menjual kopi kepada pengepul atau perusahaan besar dalam bentuk biji tanduk atau biji kopi yang masih memiliki kulit. Hal ini dikarenakan desakan ekonomi, sehingga petani harus segera menjual produknya tanpa diolah lebih lanjut. Hal ini mengakibatkan petani tidak memiliki daya untuk menentukan harga produknya karena tidak terstandarnya produk yang dijualbelikan akibat belum diaturnya standar untuk biji kopi tanduk.

Kendala lain yang diakibatkan oleh permasalahan di atas adalah proses pengolahan pascapanen yang tidak sesuai. Pada dasarnya, pengolahan biji kopi dapat dibedakan menjadi pengolahan kering dan pengolahan basah. Di dalam proses pascapanen kopi, dibutuhkan tahapan fermentasi untuk menghasilkan cita rasa yang khas. Namun saat ini ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengolahan kopi secara natural lebih banyak disukai karena cita rasa yang dihasilkan memiliki karakteristik tertentu. Di daerah pango – pango sendiri, sebagian besar petani mengolah kopinya dengan metode semi *washed*, yaitu gabungan antara metode kering dan basah. Dimana pada proses ini tidak dilakukan perembangan dan fermentasi, melainkan langsung menjemur biji kopi yang telah dikeluarkan daging buahnya. Hal ini mengakibatkan biji kopi memiliki kualitas mutu yang berbeda.

Permasalahan lain yang disampaikan oleh peserta adalah penggunaan bibit yang belum semua menggunakan bibit terstandar sehingga cenderung lebih mudah terkena penyakit dan produktivitas rendah.

Hasil Pengujian Mutu Produk Kopi

Pengujian terhadap mutu produk kopi dalam bentuk biji beras, biji sangrai dan bubuk dilakukan di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil

Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim Kementerian Perindustrian. Pengujian dilakukan terhadap beberapa parameter mutu sesuai dengan yang tercantum dalam SNI 01-2907-2008 untuk kadar air sampel Biji Kopi beras serta SNI 8964:2021 untuk sampel Kopi Sangrai dan Kopi Bubuk. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gap/perbedaan mutu kopi hasil produksi petani dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam SNI.

Secara umum kopi pango-pango yang diproduksi oleh petani telah memenuhi hampir seluruh persyaratan mutu biji kopi sangrai dan kopi bubuk berdasarkan SNI 8964:2021 kecuali untuk persyaratan cemaran logam Kadmium (Cd) yang melebihi nilai persyaratan mutu, dimana sampel biji kopi sangrai dan kopi bubuk yang diujikan mengandung cemaran kadmium sebanyak $<0,30$ mg/kg, sedangkan SNI mempersyaratkan nilai maksimum $0,20$ mg/kg.

Kadmium merupakan senyawa logam berat yang sering ditemukan di produk-produk pertanian. Cemaran kadmium dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan yang meliputi air, tanah, dan udara, dari kegiatan manusia, seperti pembuangan limbah, serta dari kegiatan budidaya khususnya penggunaan pupuk yang mengandung posfat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Singh *et al.* (2012), dimana dinyatakan bahwa logam berat dapat ditemukan pada biji kopi karena dapat terserap dan disimpan pada bagian tanaman, seperti akar, tunas, atau biji, meskipun jumlah yang ditemukan pada tumbuhan vegetatif lebih tinggi dibanding pada biji-bijian.

Penentuan Standar yang Akan Diusulkan

Varietas kopi toraja yang telah diloloskan oleh Tim Penilai Varietas (TPV) Dirjen Perkebunan Kementan, adalah varietas Toraya Buntu Santung dan Toraya Langda. Kopi Arabika Toraya Buntu Santung memiliki potensi hasil $3,53$ kg/pohon, sedangkan varietas Toraya Langda memiliki potensi $3,40$ kg/pohon. Kedua varietas ini dikembangkan di daerah yang berbeda, dimana varietas Toraya Buntu Santung banyak dibudidayakan di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja di sekitar objek wisata Pango-pango. Daerah ini memiliki ketinggian 1.356 m dpl. Sedangkan varietas Toraya Langda dibudidayakan di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja dengan ketinggian 1.600 m dpl.

Kedua varietas ini merupakan varietas asli kopi arabika Toraja yang telah dikenal sejak dulu, berdasarkan hasil pengujian sensori, kopi toraja memiliki cita rasa yang khas,

dengan tingkat keasaman yang baik, mutu dan intensitas aroma yang kuat, terdapat rasa manis, coklat, dan rempah, rasa jeruk, dan aroma bunga.

Meskipun memiliki kualitas cita rasa yang sangat tinggi, terdapat permasalahan yang dihadapi terkait produktivitas kopi toraja. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan bibit, sampai saat ini belum ada penangkar bibit kopi toraja dari kedua varietas tersebut yang tersertifikasi sehingga agak sulit untuk memperbanyak benih. Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar petani mengambil bibit dari luar Toraja, yang berarti tanaman kopi yang dibudidayakan bukan lagi kopi asli Toraja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten adalah dengan mengusahakan pohon indukan kopi varietas toraja ini dapat digunakan sebagai sumber untuk memperbanyak benih. Selain itu, diupayakan juga pelatihan dan sertifikasi penangkar.

Untuk menjamin mutu benih kopi Toraja kedepannya, maka perlu dipertimbangkan dibuat standar untuk benih kopi Toraja. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi varietas kopi arabika Toraja yang telah ada sejak 200 - 300 tahun yang lalu. Dengan terstandarnya benih kopi arabika toraja maka diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas produk kopi arabika sehingga dapat memiliki posisi yang lebih tinggi diantara varietas kopi lainnya.

Hasil temuan dari pengujian laboratorium yang menunjukkan adanya cemaran logam berat pada biji dan bubuk kopi yang dihasilkan oleh petani di daerah Pango-pango tentu menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan budidaya terstandar oleh petani. Dengan adanya temuan cemaran ini, maka tentu akan menyulitkan bagi kopi Arabika Toraja untuk dapat bersaing di pasar global.

Berdasarkan hal tersebut, maka selain standar untuk benih kopi perlu juga dipertimbangkan usaha untuk menjamin penerapan proses budidaya serta panen dan pascapanen kopi Arabika sehingga dapat diperoleh kopi dengan mutu terbaik. Saat ini, hanya ada satu panduan budidaya atau GAP yang telah ditetapkan sebagai SNI yaitu SNI 8969:2021, Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik yang mengatur kegiatan usaha pertanaman dan/atau pascapanen tanaman pangan. Hal ini dapat menjadi landasan penyusunan standar serupa yang dikhususkan untuk tanaman perkebunan kopi. Dengan adanya sertifikasi

ini, diharapkan nanti produk kopi baik benih maupun hasil panen kopi dapat terjamin mutunya dan meningkatkan daya saingnya di tengah pasar global.

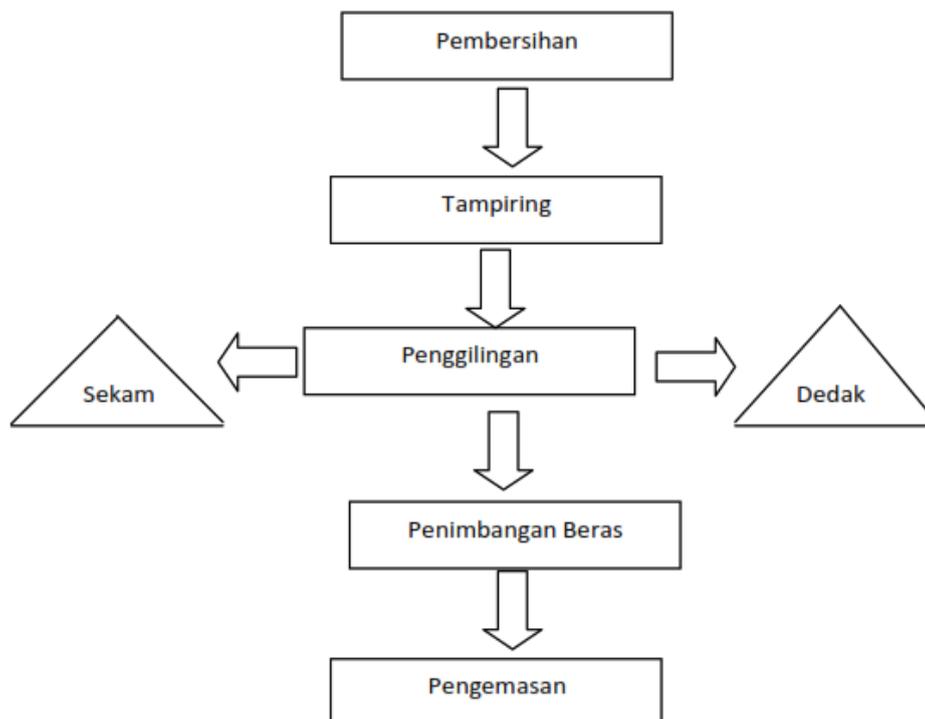
b. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan Padi

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap unit penggilingan padi di dua kabupaten yaitu kabupaten Toraja Utara dan Maros. Terdapat pelaku utama/pelaku usaha yang akan menerapkan dan berbadan hukum (CV. Cahaya Makmur). Dari aspek umur mesin penggilingan padi di kabupaten Maros masih relative baru, dengan jumlah rata-rata hasil penggilingan mencapai 15 ton per hari untuk memenuhi permintaan pasar termasuk ke Ambon, Ternate, Gorontalo, Papua. Sedangkan kepemilikan penggilingan padi 1 unit merupakan sebagian warisan dan sebagian hasil pembelian sendiri dan merupakan bantuan pemerintah.

Karakteristik mutu fisik beras di penggilingan rendemen beras kepala merupakan persyaratan utama dalam penetapan mutu gabah, karena akan menentukan jumlah berat beras yang dihasilkan dan nilai ekonomis beras. Rendemen beras kepala mempunyai keragaman yang besar yang tergantung tergantung pada berbagai faktor yakni varietas, jenis biji, butir kapur, cara budidaya, faktor lingkungan, perlakuan lepas panen yang dimulai sejak pemanenan, perontokan, pengeringan, penyimpanan hingga penggilingan. Rendemen total beras giling selain dipengaruhi oleh faktor di atas serta ditentukan oleh perbandingan sekam, kulit ari, dan bagian endosperm. Semua karakter mutu tersebut akan menentukan tingkat penerimaan konsumen terhadap beras (Pattiwiri, 2206).

Hasil mutu beras yang dihasilkan di Indonesia garis besar dapat dikatakan masih rendah (Sarastuti *et al.* 2018). Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu beras adalah kurangnya pemahaman bahkan minimnya penerapan GHP (Good Handling Practice) dan GMP (Good Milling Practice) di usaha penggilingan padi. Pedoman GHP meliputi (i) persyaratan dan tatacara pelaksanaan proses panen; (ii) penanganan pascapanen; (iii) standardisasi mutu; (iv) lokasi, (v) bangunan; (vi) peralatan dan mesin; (vii) bahan perlakuan, (viii) wadah dan pembungkus; (ix) tenaga kerja; (x) Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3); (xi) pengelolaan lingkungan; (xii) pencatatan, pengawasan dan penelusuran balik; (xiii) sertifikasi; dan (xiv) pembinaan dan pengawasan (Kementan, 2015). Pedoman GMP meliputi persyaratan dan tatacara penggilingan padi terkait (i)

prasarana dan sarana; (ii) proses produksi; (iii) penyimpanan; (iv) keamanan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan; (v) kesehatan dan kebersihan pekerja; (vi) pengawasan, pencatatan dan penelusuran balik; (vii) sertifikasi; dan (ix) pembinaan (Kementan, 2008). Pentingnya pemahaman terhadap standar mutu pengolahan beras menjadi salah yang harus dipahami khususnya bagi pelaksana usaha penggilingan padi dengan kategori baik sekali, sedang, dan kecil, sehingga menjadikan hasil produk lebih dapat bersaing di pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat implementasi GMP dan GHP pada salah satu usaha penggilingan padi di dua kabupaten yakni kabupaten Maros dan Toraja Utara guna melakukan strategi perbaikan.



Gambar 3. Skema proses penggilingan gabah pada pabrik penggilingan padi.
Penanganan Gabah

Pengadaan bahan baku gabah dari petani yang dilakukan oleh pelaku usaha penggilingan padi dapat berupa gabah kering panen atau GKP. Pengadaan bahan baku gabah bersumber dari anggota kelompok Tani/gapoktan (80%) sekitar pabrik penggilingan padi tersebut dan selebihnya berasal dari lahan pemilik pabrik penggilingan padi (20%). Penanganan gabah oleh semua kelompok tani/gapoktan telah dilakukan dengan hati-hati supaya tidak kotor, berjamur dan membusuk.

Meskipun demikian, semua petani/kelompok tani/gapoktan tidak melakukan proses pembersihan dan pemisahan dari kotoran dan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta gabah cacat karena tidak mempunyai mesin sortasi.

Proses pengeringan GKP dilakukan dengan cara dijemur. Proses penjemuran gabah yang dilakukan dipenggilingan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dalam pedoman GHP, walaupun dilakukan di lapangan yang sudah disemen hal tersebut disebabkan karena kondisi lantai jemur yang sudah lama sehingga sebagian telah terjadi rusak (lantainya terkupas) sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan lantai jemur untuk menghindari kontaminasi gabah dengan kotoran atau pasir dari lantai jemur yang telah retak (berlubang) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Penggunaan lantai jemur untuk meminimalkan benda asing terbawa pada gabah kering.



Gambar 4. Kondisi Lantai Jemur Penggilingan Padi

Pengemasan gabah kering menggunakan wadah dan pembungkus berupa karung plastik, sedangkan untuk pengemasan beras sudah menggunakan wadah atau pembungkus yang sesuai ketentuan yakni berupa karung plastik untuk kemasan beras telah memenuhi persyaratan dalam pedoman GHP dan GMP. Ketidaksesuaian penerapan GHP dan GMP dalam penyimpanan gabah sesuai SNI sehingga dalam penyimpanan gabah belum sesuai dengan ketentuan standar SNI karena keterbatasan fasilitas peralatan selain itu kondisi ruang penyimpanan belum sesuai dengan karakteristik gabah karena ruang tidak dilengkapi alat pengontrol suhu, dan kelembaban udara demikian pula dengan cara penyusunan pada penyimpanan gabah GKP dan GKG.

Tabel 4. Hasil pengujian mutu beras putih Kabupaten Maros sesuai SNI 6128:2020

Parameter	Satuan	Hasil	Syarat Mutu ¹		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
Kadar air	%	11,76	14	14	15
Beras kepala (min)	%	88,80	78	73	60
Butir patah (maks)	%	10,23	20	25	35
Butir menir (maks)	%	0,62	2	2	5
Butir merah (maks)	%	0,06	2	3	3
Butir rusak (maks)	%	0,16	2	3	5
Butir Kapur (maks)	%	0,20	2	3	5
Benda asing (maks)	%	0,01	0,02	0,05	0,2
Butir gabah (maks)	(butir 100 g)	8	1	2	3

Tabel 5. Hasil pengujian mutu beras merah Kab. Toraja Utara sesuai SNI 6128:2020

Parameter	Satuan	Hasil	Syarat Mutu ¹		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
Kadar air	%	10,79	14	14	15
Beras kepala (min)	%	65,80	78	73	60
Butir patah (maks)	%	17,23	20	25	35
Butir menir (maks)	%	1,10	2	2	5
Butir merah (maks)	%	0,01	2	3	3
Butir rusak (maks)	%	0,09	2	3	5
Butir Kapur (maks)	%	0,12	2	3	5
Benda asing (maks)	%	0,01	0,02	0,05	0,2
Butir gabah (maks)	(butir 100 g)	9	1	2	3

Kondisi Bangunan

Secara teknis bangunan penggilingan padi cukup luas, kuat, serta penerangan yang cukup walau masih perlu pembenahan tata letak penyimpanan gabah GKP dan GKG yang belum tersimpan dengan baik (rapi) hal tersebut di karenakan perlunya pemahaman dalam penerapan GHP dan GMP. Bangunan penggilingan padi tidak dirancang sedemikian rupa sehingga terlihat tidak terarur dan tertata dengan baik (tidakrapih). Semua atap dan dinding bangunan terbuat dari bahan yang tahan lama, tahan air, tidak bocor, terbuat dari bahan yang berkualitas.

Fasilitas sanitasi yang terdapat pada penggilingan padi dan terdapat pembuangan dan penanganan sampah, Sarana penyediaan air bersih, sarana pencuci tangan dan toilet. Sistem pembuangan limbah sekam sudah terletak baik namun belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Sistem operasi dan penanganan sampah telah dipisahkan antara limbah padat dan limbah cair, Draenase dan talang lancer dan bebas kontaminasi, walaupun tidak dilengkapi alat pencegahan hama dan kontaminan dan sarana pengolahan limbah, walau terkadang limbah sekam terkadang diambil oleh pengumpul untuk dijadikan sekam bakar sebagai pupuk.

Lantai jemur penggilingan padi yang mempunyai lantai dengan permukaan rata, halus, tidak licin, kedap air terbuat dari semen, mudah dibersihkan dan ditengahnya sedikit lebih tinggi dengan kemiringan sekitar 25 cm, semua lantai jemur penggilingan padat. Namun karena bangunan lantai penjemuran sudah terlalu lama sehingga sebagian lantai jemur sudah berlubang dan perlu pembenahan atau direvisi untuk menghindari kontaminasi gabah dengan benda asing.

Keamanan dan Keselamatan Kerja

Secara umum, penerapan keamanan dan keselamatan kerja semua tenaga kerja dan operator masih rendah. Semua tenaga kerja dan operator penggilingan padi belum menggunakan baju dan perlengkapan pelindung, demikian pula fasilitas Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P3K) juga tidak tersedia.

5.1.2 Diseminasi hasil standarisasi instrumen pertanian

Kegiatan Standarisasi Instrumen Pertanian komoditas padi dilakukan di

Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kab. Maros, yang dilakukan dilahan petani seluas 60-70 ha, dengan pengawalan demplot seluas 5 ha dengan mengacu pada budidaya yang baik IndoGAP SNI 8969:2021: Budidaya padi yang baik dan benar meliputi berbagai aspek, mulai dari persiapan lahan, pemilihan varietas benih yang tepat, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen. Persiapan lahan harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi tanah, kadar air yang dibutuhkan, dan pengolahan lahan yang baik agar tanaman padi dapat tumbuh dengan optimal.

Selain itu, memilih varietas benih yang tepat juga sangat penting untuk mencapai hasil panen yang ideal, yang cocok dengan karakteristik varietas dengan kondisi lingkungan. Hal ini akan membantu dalam pencegahan serangan hama dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas tanaman.

Pemeliharaan tanaman juga harus dilakukan dengan baik dan rutin, seperti pengairan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit, factor cuaca juga harus diperhatikan untuk meminimalisir resiko kegagalan panen.

Dengan melakukan budidaya padi yang baik dan benar, para petani bisa memperoleh hasil panen yang berkualitas, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting bagi para petani untuk terus memperbarui pengetahuan dan teknik budidaya untuk meningkatkan hasil panen dan tersedianya pangan yang berkualitas melalui standarisasi. Adapun budidaya yang dilakukan adalah:

1. Pengolahan lahan sempurna

Pengolahan lahan merupakan salah satu tindakan penting untuk menyuburkan tanah. Pengolahan lahan merupakan tahap awal dalam budidaya tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi fisik, kimia, dan biologis tanah menjadi lebih baik. Selain itu, pengolahan lahan juga membuat gulma atau tanaman liar mati. Sisa tanaman juga turut dibersihkan saat pengolahan lahan. Pengolahan lahan ada 2 tahap. 1. **Pengolahan primer** : Pengolahan tanah primer biasanya dilakukan menggunakan mesin bajak, sehingga sering disebut sebagai pembajakan. Tujuan pengolahan ini yaitu untuk membalik atau membongkar tanah menjadi gumpalan tanah. Pembajakan dilakukan sedalam 30 hingga 50 cm. Alat yang digunakan yaitu bajak. 2. **Pengolahan sekunder** , Pengolahan sekunder dilakukan setelah pengolahan primer. Artinya, tanah yang sudah dibajak akan diaduk lagi. Kedalaman pengolahan sekunder hanya sekitar 10 sampai 15 cm. Adapun tujuan pengolahan sekunder, adalah:1) Untuk

menggemburkan dan mengawetkan lengas tanah

; 2). Menghancurkan sisa tanaman yang tertinggal ; 3) mencampur tanah dengan lapisan atas ; 4) Mencegah bongkahan tanah dan sedikit memantapkan lapisan tanah bagian atas, sehingga kondisi tanah ideal untuk perkecambahan benih dan 5). Menyiapkan tanah yang siap tanam. Membunuh gulma dan mengurangi penguapan terutama pada tanah bero.

2. Pengolahan lahan Persemaian

Dalam budidaya tanaman padi, benih merupakan faktor penentu keberhasilan serta peningkatan hasil produksi pada tanaman padi. Benih berkualitas unggul memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan ketahanan yang baik terhadap serangan hama penyakit sehingga tingkat keberhasilannya lebih tinggi.. Sebelum dilakukan penyemaian, terlebih dahulu lakukan seleksi pada benih untuk mendapatkan benih yang bernas. Caranya merendam benih pada air yang sudah diberi larutan garam, yang tenggelam bisa di jadikan benih dan yang mengapung dibuang, karena hampa.

3. Pengolahan Lahan Persemaian

- a. Terlebih dahulu tentukan lahan yang akan dijadikan tempat penyemaian di Gemburkan dengan cara dicangkul atau dibajak. Tambahkan bahan organik seperti pupuk kompos, pupuk kandang, serbuk gergaji atau bisa juga menggunakan sekam padi yang telah lapuk. Tujuan pemberian bahan organik ini adalah untuk menambah unsur hara, menjaga kegemburan tanah sehingga nantinya akan memudahkan dalam pencabutan bibit padi.
- b. Bedengan dibuat dengan ukuran lebar 1,2-1,5 m sedangkan panjangnya menyesuaikan dengan kondisi lahan, permukaan bedengan diratakan. Dibuat Saluran pembuangan air atau drainase yang baik diantara bedengan untuk memudahkan tata kelola air.
- c. Bedengan tempat penyemaian harus kering, jika terdapat air harus dikeringkan terlebih dahulu karena jika dibiarkan dalam keadaan basah dapat mengakibatkan busuknya benih dan gagal tumbuh. Selain itu bedengan tempat penyemaian juga harus terbebas dari keong mas.
- d. Setelah bedengan penyemaian siap, benih ditabur pada bedengan dalam kondisi kering secara merata dan jangan terlalu rapat, agar bibit dapat tumbuh secara optimal.

- e. Kondisi bedengan yang kering ini perlu dipertahankan hingga umur benih kurang lebih 7 hari, jika tergenang harus segera dikuras hingga kering. Perlakuan ini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan serta perkembangan bibit padi yang baik.
- f. Pada umur 3 hari benih yang ditebar sudah mulai tumbuh helaian daun yang pertama dan ke 2. Pada umur 7-10 hari jika pertumbuhan bibit kurang baik dengan ciri-ciri batang bibit yang mengecil, pertumbuhannya pendek serta daun yang menguning, dapat diberi pupuk urea sebanyak 2 kg untuk persemaian benih sebanyak 25 kg.
- g. Untuk menghindari serangan hama tikus pagari sekeliling persemaian padi menggunakan plastik.
- h. Bibit padi hasil persemaian benih sudah siap dicabut untuk ditanam setelah berumur 15- 21 hari dengan menanam 1-3 batang untuk setiap rumpun.



Gambar 5. Lahan Semai varietas Invari 4

3. Penggunaan VUB inpari 4

VUB yang digunakan adalah varietas inpari 4 . Pemilihan jenis VUB karena kesukaan terhadap rasa nasi yang enak, pulen, batang tidak mudah roboh, dan tahan terhadap beberapa penyakit tanaman

4. Penggunaan benih bersertifikat

Benih yang digunakan adalah benih bersertifikat dan berlabel ungu yang dikeluarkan oleh Badan sertifikasi benih maros

5. Penanaman menggunakan bibit 1-3 batang/lubang

Setelah umur bibit 15-21 hari, bibit di cabut dan ditanam dengan 1-3 batang per lubang.

6. Penanaman menggunakan jarak tanam Legowo 2:1

Sistem tanam jarak legowo adalah sistem menanam padi dimana diantara barisan tanaman padi terdapat lorong kosong yang lebar dan memanjang sejajar

dengan barisan tanaman padi. ada juga yang menyebutkan jajar legowo sebagai cara mengatur jarak tanam antar rumpun dan barisan secara teratur. Sistem tanam ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) Meningkatkan produksi padi sekitar 12-22% ; b) Sistem ini dapat memberikan ruang luas yang mampu menutup sebagian biaya usaha tani. Dengan demikian, pendapatan petani bisa meningkat ; c) Rumpun padi yang ditanam di barisan pinggir hasilnya bisa 1,5- 2 kali lebih tinggi dibandingkan padi yang ditanam di barisan bagian dalam. Jumlah rumpun padi bisa meningkat hingga 33%/ha; d) Jumlah rumpun padi bisa meningkat hingga 33%/ha; e) Memudahkan pemeliharaan tanaman ; f) Bisa meningkatkan pendapatan usaha tani sekitar 30-50%. dan g) Hasil gabah kering panen lebih tinggi dibandingkan sistem tanam tegel.

7. Pemupukan berimbang

Tanaman memerlukan unsur hara yang lengkap untuk tumbuh dan berkembang. Unsur hara yang terkandung di dalam tanah, jumlahnya tidak stabil dan berbeda-beda di setiap tempat. Oleh sebab itu di perlu dilakukan pemupukan untuk menambah unsur hara dalam tanah. Tanaman padi memerlukan pupuk yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Setiap fase tumbuh memerlukan dosis dan jenis pupuk yang berbeda-beda. Tanaman memerlukan unsur hara yang lengkap untuk tumbuh dan berkembang. Sayangnya, unsur hara yang terkandung di dalam tanah, jumlahnya tidak stabil dan berbeda-beda di setiap tempat. Oleh sebab itu di perlu dilakukan pemupukan untuk menambah unsur hara dalam tanah. Tanaman padi memerlukan pupuk yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Setiap fase tumbuh memerlukan dosis dan jenis pupuk yang berbeda-beda. Jenis pupuk Pupuk yang ada di pasaran sangat beragam jenisnya. Perlu diketahui bahwa tidak semua pupuk dapat digunakan untuk memupuk tanaman padi. Jenis pupuk yang cocok untuk tanaman padi yaitu pupuk yang mengandung Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K). Pupuk NPK tersedia dalam bentuk pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pupuk tunggal seperti Urea dengan kandungan nitrogen, SP-36 dengan kandungan fosfor, dan KCL dengan kandungan kalium. Pupuk majemuk contohnya seperti pupuk phonska dan pupuk mutiara. Dosis pupuk Sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, begitu pula dengan pemberian pupuk pada tanaman. Dosis pemupukan tanaman padi yang berlebihan dapat menyebabkan pertumbuhan melambat hingga membuat tanaman padi mati. Waktu pemupukan Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk memupuk tanaman padi. Selain karena belum

terlalu panas, pada pagi hari tanaman padi mampu menyerap unsur hara yang terkandung pada tanah dengan baik.

Cara pemupukan Cara pemupukan pada tanaman padi cukup mudah. Pupuk yang sudah disiapkan dengan dosis tertentu, disebar secara merata. Pemupukan pada padi diberikan 3 kali yaitu umur 10-14 hari diberikan phonska, TSP dan ZA, umur 25-30 hari diberikan Urea, phonska dan umur 40-45 hari diberikan urea dan phonska.

8. Pengendalian OPT

Salah satu organisme yang menyerang tanaman padi adalah Hama penggerek batang . Jenis hama ini menyerang tanaman padi mulai dari persemaian, fase vegetatif, fase generatif hingga menjelang panen. Kerugian yang besar terjadi bila penerbangan ngengat bersamaan dengan fase tanaman bunting. Adapun gejala serangan hama penggerek batang padi adalah; (1) pada tanaman fase vegetatif, larva memotong bagian tengah anakan menyebabkan pucuk layu, mengering dan pada akhirnya mati, (2) pada fase generatif, menyebabkan malai muncul putih. Cara pengendalian adalah 1. Pengaturan Pola Tanam , 2. Pengendalian Secara Mekanis yang dimulai sejak di persemaian sampai di pertanaman, dengan cara mengumpulkan kelompok telur dan 3. Pengendalian Secara Kimiawi dengan menggunakan insektisida, jika > 10 % rumpun padi memperlihatkan gejala sundep atau beluk. Atau penggunaan insektisida dapat dilakukan pada saat setelah ada penerbangan ngengat atau intensitas serangan sundep rata-rata > 5 %.



Gambar 6 . Pengendalian gejala penggerek batang

9. Pengaturan air

Pembagian air pengairan yaitu mengalirkan air pengairan ke saluran-saluran primer, sekunder sesuai dengan peraturan dan atau ketentuan yang

berlaku yang dalam pelaksanaannya ada dalam pengawasan dinas terkait. Sedangkan pemberian air pengairan yaitu penyaluran air pengairan dari jalur utama ke saluran tersier dalam petak tersier dan selanjutnya memberikan air ke petak-petak sawah. Pada pertanaman padi terdapat tiga fase pertumbuhan yaitu fase vegetatif (0-60 hari), fase generatif (60-90 hari), dan fase pemasakan (90-120 hari).

Untuk mengetahui kebutuhan air yang harus disediakan untuk irigasi lahan pertanian, informasi atau data kebutuhan air tanaman sangat diperlukan. Kebutuhan air tanaman tergantung dari jenis dan umur tanaman, waktu atau periode pertanaman, sifat fisik tanah, teknik pemberian air, jarak dari sumber air pada lahan pertanian dan luas areal pertanaman yang akan diairi. Oleh sebab itu agar penggunaan air irigasi lebih efisien dan efektif, maka sangat penting mengetahui pemakaian air konsumtif tanaman.

Pada lahan sawah kehilangan air dapat terjadi melalui evaporasi, transpirasi, dan perlokasi dan sangat bervariasi. Kehilangan air pada lahan sawah beririgasi bervariasi antara 5,6-20,4 mm/hari. Variasi kehilangan air yang paling sering diamati berkisar antara 6-10 mm/hari (Yoshida 1981).

Penggunaan air irigasi juga sangat bervariasi antara musim penghujan dan musim kemarau dan sangat tergantung pada tingkat pengelolaan tanaman dan sistem pengelolaannya. Dimasa Elnino ini penggunaan air dapat dilakukan dengan mengefektifkan pompa air dan pemakaian selang spiral agar dapat menjangkau semua pertanaman.



Gambar 7. Pemasangan selang spiral untuk mengairi persawahan/pengaturan air

10. Panen tepat waktu 115 hari

Panen padi dilakukan disesuaikan dengan deskripsi varietas, jika masak fisiologis 90% padi menguning, dengan kadar air 25-30 %.

11. Pengambilan Ubinan

Pengambilan ubinan dilakukan oleh BPS Kab. Maros di dampingi oleh penyuluh Kec. Bantimurung, penyuluh kabupaten dan penyuluh BSIP. Adapun tahap pengambilan ubinan adalah: Pengambilan ubinan 2 kali yaitu petak pertama hasilnya 9,9 ton/ha dengan jumlah rumpun tanaman 84, sedangkan petak ke 2 hasilnya 9,6 ton/ha dengan jumlah rumpun tanaman sebanyak 83.

12. Temu lapang

Temu lapang dihadiri oleh PJ. Gubernur Sulawesi Selatan Dr. Bahtiar Baharuddin, Bupati Maros, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kab. Maros H. Agustam, S.PI, M.Si. Tanggal 20 Oktober 2023. Temu lapang ini menampilkan hasil Demonstrasi Plot (Demplot) Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi seluas 5 Ha yang berada di kawasan persawahan siap panen seluas sekitar 65 Ha di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, dihadiri oleh 200 orang.

Kegiatan "Demplot Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi" ini sangat diapresiasi oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Setempat bahkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) yang ditandai hadirnya Bupati Maros beserta jajarannya dan Plt. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan beserta jajarannya, Dandim, Kapolres, Kepala Bulog dan beberapa stakeholder lainnya pada acara panen bersama dan temu lapang. Untuk lebih memperluas jangkauan diseminasi hasil kegiatan ini, pihak BSIP Sul Sel mengundang beberapa Kelompok Tani yang ada di wilayah kabupaten Maros diantaranya Kelompok Tani Maju Bersama, Sapiroang Deceng dan beberapa petani yang tergabung di kelompok lain pada acara temu lapang, sehingga diharapkan dengan makin banyaknya petani yang terlibat dalam kegiatan ini maka akan makin luas sebaran diseminasi penerapan standar instrumen pertanian komoditas padi di wilayah Kabupaten Maros.

Kegiatan Temu Lapang ini diawali dengan panen bersama yang kemudian dilanjutkan pembacaan hasil ubinan oleh pihak BPS yang diwakili penyuluh setempat dengan hasil produktivitas rata-rata 9,6 ton/ha GKP.

Kesempatan berikutnya oleh Kepala BSIP Sulsel Sri Sasmita Dahlan, SP., M. memperkenalkan BSIP yang merupakan lembaga hasil transformasi dari Badan Litbang Pertanian. BSIP merupakan lembaga yang berperan dalam menerapkan

standar instrumen pertanian. Penerapan standar sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dan berdaya saing. Terima kasih kepada petani bersama penyuluh pertanian yang telah bekerja keras sehingga mampu mencapai produktivitas hingga 9,6 ton/Ha di tengah ancaman el nino. Dilanjutkan Bupati Kab.Maros yang sangat mengapresiasi pihak BSIP dalam mendampingi petani sehingga ditengah situasi El- Nino petani di kabupaten Maros mampu mencapai hasil produksi padi yang cukup menggembirakan.

Hal yang sama dikatakan oleh Pj.Gubernur Sulsel bahwa kami sangat mengapresiasi semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini sehingga kami menghimbau kepada seluruh petani, penyuluh, dan seluruh jajaran lembaga pertanian Sulsel untuk tetap bersinergi mewujudkan program-program Sulsel untuk ketahanan pangan dengan memperhatikan kesejahteraan petani agar ketersediaan beras tetap terjaga.

3.5. Penerapan GAP Petani Tentang SNI

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang berlaku secara nasional di Indonesia yang dirumuskan oleh Komite Teknis Perumusan SNI dan ditetapkan oleh BSN (Badan Standar Indonesia). Standarisasi di bidang pertanian terutama tentang cara bertanam yang baik atau biasa disebut Good Agriculture Practise merupakan cara bertanam yang sudah sesuai standar SNI 8969 tahun 2021. Tujuan standarisasi agar produk hasil pertanian dapat bersaing dan bernilai tinggi. Praktek GAP pada umumnya secara tidak sadar, petani sudah melakukannya, Namun praktek GAP baru Sebagian item yang dilakukan petani, karena pengetahuan tentang cara Budidaya yang baik, belum semua diketahui petani. Untuk Jelasnya pengetahuan petani tentang SNI dapat dilihat pada table. 6.

Tabel 6. Penerapan SNI Padi (GAP)

No Uraian Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1 Pemilihan lokasi	30	100
2 Lahan bebas racun	30	100
3 Lahan minimal 1 tahun	30	100
4 Lahan bebas banjir	30	100
5 Ketersediaan air	26	86,66
6 Menggunakan benih sehat	25	83,33
7 Melakukan perlakuan benih	24	80
8 Lokasi perbenihan mudah diawasi	28	93,33

9 Menggunakan benih berlabel	22	73,33
10 Menggunakan pupuk seimbang	6	20
11 Menggunakan pupuk organik	20	66,66
12 Menggunakan pembenah tanah	6	20
13 Menggunakan pestisida terdaftar	21	70
14 Menggunakan ZPT terdaftar	10	33,33
15 Melakukan OPT preventif	10	33,33
16 Melakukan pengendalian OPT 5 tepat	23	76,66
17 Melakukan pengaturan air	30	100
18 Melakukan panen sesuai umur panen, dekripsi	30	100
19 Melakukan pasca panen	30	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 19 item pertanyaan tentang syarat-syarat SNI yang di tanyakan petani, sebagian besar sudah menerapkan budidaya SNI, beberapa yang masih kurang adalah melakukan pemupukan berimbang dan menggunakan pembenah tanah. Untuk tuk jelasnya Tingkat penerapan budidaya padi terstandar dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Tingkat Penerapan Budidaya padi terstandar.

Tingkat Penerapan	Frekuensi	Kategori
0,0 – 33	10,53	Rendah
33 – 66	10,53	Rendah
66 – 99	78,95	Tinggi
Jumlah	100,0	

3.6. Respon petani tentang SNI

Respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi. Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain. Secara umum, respon dapat diartikan sebagai reaksi seseorang melalui pemikiran, sikap, dan perilaku atau berbuatannya. Dengan demikian respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapatkan dari sebuah pengamatan (Ali et all). Untuk jelasnya respon petani tentang SNI dapat dilihat pada table 8.

Tabel. 8. Respon petani terhadap SNI

Uraian	Frekuensi	presentasi
Pengetahuan SNI	21	70
SNI menguntungkan	28	93,33
Mudah dilakukan	17	56,66
Mau mencoba SNI	28	93,33
Berminat melakukan SNI	27	90
Rata-rata	24,2	80,66

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa umumnya petani beranggapan, dengan menerapkan cara budidaya yang baik, dapat menguntungkan dan umumnya mereka mau mencoba dan berminat melakukan.

5.1.3 Taman agrostandar

Taman agrostandar dilaksanakan di halaman kantor BSIP Sulawesi Selatan dengan melibatkan tenaga teknis lapangan, mahasiswi magang dari berbagai universitas serta masyarakat sekitar.

1.1. Pengunjung Tagrostandar BSIP Sulawesi Selatan Tahun 2023



Ket Gambar :

Kunjungan TK Islam Qanita Tiara (Pembina yayasan, Kepala Sekolah, Guru-guru dan Murid-murid) sebanyak 60 Orang pada Tanggal **16 Januari 2023**

Tujuan Kunjungan :

Pengenalan Budidaya Tanaman Sayuran



Ket Gambar :

Kunjungan TK Islam Qanita Tiara (Guru-guru dan Murid-murid) sebanyak 20 Orang pada Tanggal **25 Januari 2023**

Tujuan Kunjungan :

Studi Banding Pengenalan dan pemanfaatan Tanaman Sayuran



Ket Gambar :

Kunjungan TK Islam Qanita Tiara (Kepala Sekolah, Guru-guru, Murid-murid dan orang tua murid) sebanyak 65 Orang pada Tanggal **2 Maret 2023**

Tujuan Kunjungan :

Belajar bercocok Tanaman bagi peserta didik dan berkemah disekitar Tagrostandar



Ket Gambar :

Kunjungan SMK Negeri 4 Gowa, SMK Talibura NTT, SMK Tawa Tana Kewa pante NTT sebanyak 33 Orang pada Tanggal **8 September 2023**

Tujuan Kunjungan :

Studi banding pengenalan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran



Ket Gambar :

Kunjungan PAUD Terpadu Dharma Wanita Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulsel (guru dan Murid) sebanyak 20 Orang pada Tanggal **13 Oktober 2023**

Tujuan Kunjungan :

Pengenalan berbagai jenis tanaman sayuran, belajar menanam dan memanen sayuran



Ket Gambar :

Kunjungan TK Islam Terpadu Al insyirah (Kepala Sekolah, Guru-guru, Murid-murid dan orang tua murid/komite sekolah) sebanyak 65 Orang pada Tanggal **20 Oktober 2023**

Tujuan Kunjungan :

Pengenalan berbagai jenis sayuran, memanen dan menanam sayuran (tomat, kangkung dan bayam)



Ket Gambar :

Kunjungan KWT Bahagia Sudiang (5 org)
KWT Mimba (1 Org),
KWT Teratai (2 org)
KWT Anggrek Bulan (1 org)
KWT KH. Jabbar A. (4 org)
KWT PPP Sudiang (1 org)



Ket Gambar :

Kunjungan TK Modern Tadika Puri sebanyak 40 Orang pada Tanggal **9 Nopember 2023**

Tujuan Kunjungan :

Melihat pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran



Kunjungan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebanyak 3 Orang pada Tanggal **15 Nopember 2023**

Tujuan Kunjungan :

Melihat pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran

Mahasiswa/Siswi PKL Di Taman Agro Standar Bsip Sulsel Tahun 2023



Ket Gambar :

Kunjungan Universitas Nusa Nipa Maumere, Nusa Tenggara Timur. Fakultas Pertanian

Prodi : Agribisnis dan agroteknologi sebanyak 10 Orang pada Tanggal **9-31 Januari 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Politeknik Pertanian Negeri
Pangkajene Kepulauan

Prodi : Agroindustri

sebanyak 4 Orang pada Tanggal **11 Januari – 3
April 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Universitas Sulawesi Barat

Fakultas Pertanian

Prodi : Agribisnis sebanyak 4 Orang pada
Tanggal **13 Maret – 5 Mei 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Universitas Muhammadiyah Palopo

sebanyak 1 Orang pada Tanggal **15 April – 24
Juni 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Mahasiswa/(i) Universitas Muslim
Indonesia Fakultas Pertanian

Prodi : Agroteknologi sebanyak 5 Orang pada
Tanggal **26 Juni – 28 Agustus 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Mahasiswa/(i) Universitas Hasanuddin Fakultas Pertanian

Prodi Teknik Pertanian sebanyak 1 orang pada Tanggal **18 Juli – 18 Agustus 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Mahasiswa/(i) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia sebanyak 4 orang pada Tanggal **17 Juli - 8 September 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Mahasiswa/(i) Universitas Islam Makassar Fakultas Pertanian

Jurusan Agribisnis sebanyak 6 orang pada Tanggal **24 Juli - 25 September 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang



Ket Gambar :

Kunjungan Mahasiswa/(i) Universitas Hasanuddin Fakultas Vokasi Jurusan Teknologi Produksi Tanaman Pangan sebanyak 2 orang

pada Tanggal **4 September – 30 Oktober 2023**

Tujuan Kunjungan :

Praktek Kerja Lapang

Kunjungan dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Taman Agro Standar BSIP Sulawesi Selatan terdapat kurang lebih 450 orang Pengunjung di tahun 2023. Inovasi teknologi budidaya sayuran terstandar dengan pendekatan Good Agricultural Practise (GAP) telah terdiseminasi dan berpotensi memiliki spectrum diseminasi yang lebih luas. Diseminasi inovasi pertanian dengan menggunakan media komunikasi yang sesuai dan tepat diharapkan dapat meningkatkan adopsi inovasi pertanian yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani dan masyarakat pada umumnya..

5.1.4 Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi

Kegiatan penyusunan materi telah dilakukan melalui pertemuan/rapat internal TIM untuk menggali dan menentukan kebutuhan materi prioritas yang dibuat berdasarkan program balai, selanjutnya TIM berkoordinasi ke Dinas Instansi terkait yang menjalankan tugas fungsi penyuluhan dengan tujuan Identifikasi Kebutuhan standar instrument pertanian, kebutuhan materi penyuluhan, pengembangan komoditas strategis kementerian pertanian spesifik lokasi serta pengumpulan bahan materi dan sumber materi penyuluhan standar instrument pertanian. Penentuan standar instrument pertanian (SIP) prioritas berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan SIP yang dilakukan di beberapa kabupaten agar media yang dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Koordinasi dan Sosialisasi yang telah dilakukan tahun 2023 adalah 1). Ke Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng dengan komoditi perkebunan Kopi, menindaklanjuti hasil koordinasi ini, Tim menyarankan agar dilakukan pendampingan dimasa yang akan datang dalam peningkatan kualitas perbenihan tanaman kopi arabika skala kelompok agar diperoleh peningkatan kesejahteraan petani. 2). Koordinasi dan sosialisasi di Kabupaten Maros dengan berbagai kemajuan dan kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang sering dihadapi petani adalah adanya fenomena alam sehingga petani sering terlambat dan tidak serentak menanam padi. 3). Koordinasi dan sosialisasi di Kabupaten Bone dengan potensinya yang sangat strategis yaitu tanaman pangan padi dan jagung serta peternakan Sapi.

Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

Materi penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media materi disampaikan dengan mudah untuk difahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian.

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi ada beberapa Komoditi yang dapat disusun sebagai materi penyuluhan yaitu komoditi padi, jagung, kopi, Ayam Kambing serta ternak sapi. pada dasarnya materi penyuluhan harus relevan dengan kebutuhan sasaran yang teridentifikasi agar materi yang tersusun menjadi efektif, dalam arti sesuai kebutuhan sasaran dan mampu menyelesaikan permasalahan aktual yang dihadapi petani sasaran.

Dari beberapa komoditi yang ditentukan, telah disusun menjadi beberapa judul materi penyuluhan dapat dilihat pada table 9 dibawah ini

Tabel 9. Materi Penyuluhan Pertanian standar Instrumen Pertanian Tercetak

No	Judul Materi	Jenis Cetakan	Dasar Penyusunan	Jumlah
1	Teknologi Perbenihan dan Budidaya Kopi arabika terstandar	Brosure	SNI 9191:2023	300 exp
2	Teknik Produksi benih terstandar	Brosure	SNI 8969:2021	300 exp
3	Grade Kopi dan Syarat mutu biji Kopi terstandar	Lifleaf	SNI 01-2907-2008	500 lbr
4	Panduan Penyimpanan dan persemaian Benih Kopi	Lifleaf	SNI 9191:2023	500 lbr
5	Budidaya Jagung Terstandar	Lifleaf	SNI 8926 : 2020	500 lbr
6	Bibit Sapi Potong Terstandar	Lifleaf	SNI 7651.4: 2015	500 lbr
7	Jagung Tongkol dua NASA 29	Poster	Hasil Kajian Litbang	30 lbr
8	Inpari IR Nutri Zinc	Poster	Hasil Kajian Litbang	30 lbr
9	Perbenihan Bawang Merah melalui TSS (True Shallot Seed)	Poster	Hasil Kajian Litbang	25 lbr
10	Sapi Bali	Poster	Hasil Kajian Litbang	25 lbr
11	Ayam Lokal Unggul (Ayam KUB, Ayam Sensi)	Poster	Hasil Kajian Litbang	25 lbr
12	Kambing Boerka	Poster	Hasil Kajian Litbang	25 lbr

Pendistribusian Media Cetak

Pendistribusian materi penyuluhan dalam bentuk media Cetak yang telah dibuat dilakukan dengan anjangsana ke dinas pertanian di beberapa kabupaten dengan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dan kepada kelompok tani peserta Bimtek pemanfaatan pekarangan pangan lestari yang dilaksanakan 4 (empat) angkatan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan

kesadaran terhadap signifikansi penerapan SNI dalam produk, proses, atau sistem instrumen pertanian yang telah mereka lakukan, sehingga pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian.

Dengan mendekati para stakeholder secara langsung, BSIP Kepri berharap dapat memastikan bahwa informasi dan pedoman yang disampaikan benar-benar tersosialisasi dan diterapkan dengan baik oleh para stakeholder. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk pertanian di Sulawesi Selatan. Berikut dokumentasi pendistribusian Media cetak ke pengguna.

5.1.5 Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian

Penerapan Teknologi Kopi Terstandar

Pelaksanaan Pendampingan Pengujian dan penerapan standar instrumen yang dilaksanakan pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penerapan standar instrumen pada komoditas ekspor kopi standar instrumen yang didiseminasikan, yaitu: Penerapan standar sesuai Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee) mulai dari 1). Pembuatan rumah jemur kopi, 2) Pengendalian Gulma, 3) Pemeliharaan dan pemangkasan Tanaman naungan, 4) Pemeliharaan dan pemangkasan tanaman kopi 5) Pemupukan 6) Pengendalian hama dan Penyakit 7) Pengolahan panen dan pasca panen kopi 8) Pengemasan dan Pelabelan Produk Kopi.

Pembuatan Rumah Jemur Kopi

Peningkatan mutu kopi tidak terbatas hanya sampai kegiatan budidaya, namun penanganan pascapanen menjadi salah satu titik yang harus diperhatikan. Untuk itu, pada kegiatan pendampingan ini diintroduksikan teknologi Rumah Jemur Kopi. Penjemuran kopi yang baik akan menghasilkan mutu biji kopi yang baik dan tentunya akan menghasilkan citarasa kopi sesuai ciri khas daerah asal. Masa jemur biji kopi mempengaruhi mutu biji kopi, khususnya warna dan bentuk. Diperlukan suhu stabil ataupun suhu almhiah yang untuk menghasilkan biji kopi yang bermutu baik dan normal. Perlakuan di penjemuran juga mempengaruhi mutu yaitu ketebalan lapisan jemur dan pembalikan untuk pemerataan suhu dan panas yang diterima biji kopi.

Rumah jemur kopi dibuat dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kopi yang

telah dipanen. Sarana rumah jemur yang dibuat dilengkapi dengan plastik UV, hal ini dilakukan karena intensitas curah hujan di Kabupaten Tana Toraja yang cukup tinggi sehingga penjemuran kopi terbatas sehingga dapat memicu kopi menjadi berjamur. Pembuatan Rumah Jemur Kopi yang bertujuan untuk memperbaiki proses penanganan pascapanen kopi. Adapun teknologi yang diadopsi pada Rumah Jemur Kopi ini adalah teknik pengolahan Dry Hulle Process / Full Wash / WP. Produk yang dihasilkan dari teknik pengolahan ini diharapkan mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan di pasaran, khususnya dari segi cita rasa.

Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma dilaksanakan sebelum pemupukan, sebelum panen, dan bila populasi gulma telah mengganggu tanaman kopi dan kegiatan budidaya lainnya. Pengendalian gulma sebelum pemupukan bertujuan untuk menghindari persaingan penyerapan hara antara tanaman kopi dengan gulma, sedangkan pengendalian gulma menjelang panen bertujuan untuk memudahkan dalam pemanenan dan mengurangi jumlah kehilangan buah yang jatuh ke tanah. Pengendalian gulma dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara manual dan kimia disesuaikan dengan kebutuhan kebun. Pengendalian gulma secara manual dilaksanakan dengan cara membabad gulma di sekitar tanaman kopi seluas proyeksi tajuk tanaman dengan menggunakan sabit dan cangkul. Pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida.

Pemeliharaan dan Pemangkasan Tanaman Naungan

Tanaman penayang sangat dibutuhkan dalam penanaman komoditas kopi agar berproduksi optimal. Tanaman penayang dapat menahan angin, menjaga dari sinar matahari yang terik dan menjaga tanaman kopi dari intensitas curah hujan yang tinggi. Manfaat lain tanaman penayang yaitu menghasilkan serasah yang dapat menjaga tanah dan membantu ketersediaan hara tanah.

Naungan merupakan salah satu upaya untuk menahan laju intensitas curah hujan atau penyinaran matahari yang terlalu tinggi. Manfaat naungan terhadap pembentukan buah kopi dijelaskan oleh Winaryo et al. (1991) yaitu tingkat persaingan buah yang lebih tinggi pada kopi tanpa naungan dalam hal asimilasi 8 menyebabkan biji kopi tidak tumbuh maksimum. Akibatnya ukuran biji kopi tanpa naungan lebih kecil dibandingkan ukuran biji kopi yang mendapat naungan. Selain itu tanaman naungan yang terlalu rapat menjadi faktor penghambat fotosintesis

karena menghalangi sinar matahari masuk. Menurut fathurohmah (2014) selain pola agroforestri, faktor lain seperti pemeliharaan memegang peranan penting bagi produktivitas kopi. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di lahan agroforestri kopi ini yaitu pemangkasan. Beberapa hal yang perlu diperhitungkan diantaranya pohon naungan tidak boleh dibiarkan terlalu rimbun karena menimbulkan lingkungan yang terlalu gelap dan lembab yang tidak baik untuk perkembangan penyakit. Pemangkasan tanaman penaung diperlukan untuk mengatur pohon naungan sehingga akan memberikan hasil yang optimal bagi produktivitas tanaman kopi. Pemangkasan tanaman penaung bertujuan untuk memberi cahaya matahari, mempermudah peredaran udara dalam area pertanaman, dan mengurangi kelembaban udara di musim penghujan atau pengendalian mekanis penyakit-penyakit tanaman kopi seperti karat daun dan bercak daun cercospora.

Pemeliharaan dan pemangkasan tanaman kopi

Teknik budidaya yang penting dalam peningkatan produksi kopi adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen) (Panggabean, 2011). Manfaat dan fungsi pemangkasan umumnya agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah pengendalian hama dan penyakit.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kesuburan tanah, sehingga produktivitas tanah dapat meningkat dan diperoleh hasil tanaman yang optimal. Pemupukan tanaman kopi dilakukan dua kali dalam setahun yakni semester satu pada bulan Maret–April dan semester 2 pada bulan Oktober–November. Penaburan pupuk dilakukan dengan menggunakan wadah yang sudah ditentukan takaran dosis per pohonnya. Kemudian melakukan penutupan pada lubang yang sudah ditaburi pupuk dengan alat berupa cangkul. Masalah yang biasanya timbul pada saat pemupukan, yaitu pupuk tidak diberikan secara tepat pada alur pupuk yang telah dibuat. Penutupan pupuk dengan tanah yang kurang sempurna, sehingga dapat mengurangi efisiensi serapan pupuk oleh tanaman kopi akibat penguapan atau hilang tercuci air.

Tabel 10. Dosis umum pemupukan tanaman kopi

Umur (tahun)	Awal Musim Hujan (g/pohon)				Akhir Musim Hujan (g/pohon)			
	Urea	SP 36	KCl	Kieserit	Urea	SP 36	KCl	Kieserit
1	20	25	15	10	20	25	15	10
2	50	40	40	15	50	40	40	15
3	75	50	50	25	75	50	50	25
4	100	50	70	35	100	50	70	35
5-10	150	80	100	50	150	80	100	50
> 10	200	100	125	70	200	100	125	70

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang dominan adalah hama bubuk buah kopi (*Hypotenemus hampei*) dan nematoda. Ketersediaan buah di pertanaman yang terus menerus memungkinkan perkembangan serangan hama bubuk buah kopi secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Petik bubuk dilakukan mulai bulan Maret–April kurang lebih 1 bulan menjelang panen, ditujukan untuk mengurangi sumber infeksi bubuk buah dipertanaman. Gejala tanaman yang terserang nematoda yaitu tanaman kerdil, pertumbuhan terhambat, ukuran daun dan cabang primer kecil, daun tua menjadi kuning secara perlahan–lahan, dan akhirnya mati. Petani dikebun Gandangbatu mengendalikan nematoda dengan menggunakan trichoderma saat dilakukan penanaman. Penggunaan trichoderma sangat berpengaruh untuk mengurangi nematoda pada tanaman kopi.

Penanganan Panen dan Pascapanen

Pengolahan pasca panen yang baik dan benar akan memberikan dampak yang baik bagi kualitas sebuah tanaman. Demikian pula buah kopi bila budidaya tepat dan proses pengolahan pasca panen tepat dan benar maka kualitas kopi akan baik.

a. Panen petik merah

Petik merah dilakukan dengan melakukan panen terhadap buah-buah yang telah matang. Buah matang ditandai dengan perubahan warna kulit. Kulit buah saat masih muda berwarna hijau tua, warna saat setengah masak adalah kuning dan warna merah apabila telah masak penuh, serta menjadi kehitam-hitaman apabila masak penuh telah terlampaui. Untuk memperoleh hasil yang bermutu tinggi, buah kopi harus dipetik dalam keadaan masak penuh. Kopi robusta

memerlukan waktu 8-11 bulan sejak dari kuncup sampai matang, sedangkan kopi arabika 6-8 bulan.

b. Penanganan Pascapanen Kopi

Penanganan pascapanen kopi harus dilakukan dengan tepat waktu, tepat cara dan tepat jumlah seperti halnya produk pertanian yang lain. Buah kopi hasil panen perlu segera diproses menjadi bentuk akhir yang lebih stabil agar aman untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu.

Pengolahan kopi cara basah meliputi 8 tahapan yaitu: 1) Panen, 2) Pengupasan kulit kopi, 3) Sortasi Biji Kering, 4) Pengerangan, 5) Pencucian + Fermentasi, 6) Pengupasan kulit buah merah, 7) Sortasi Buah, serta 8) Pengemasan dan penyimpanan, sedangkan pengolahan kopi cara semi-basah meliputi 9 tahapan yaitu: 1) Panen, 2) Sortasi Buah, 3) Pengupasan kulit buah merah, 4) Fermentasi+pencucian lendir, 5) Penjemuran 1-2 hari KA \pm 40%, 6) Pengupasan kulit cangkang, 7) Penjemuran biji sampai KA 11-13%, 8) Sortasi dan pengemasan,serta 9) Penyimpanan dan penggudangan. Pengerangan kopi dilakukan di dalam sarana penjemuran yang dilengkapi dengan plastik UV, hal ini dilakukan karena intensitas curah hujan di Kab. Tana Toraja yang cukup tinggi sehingga penjemuran kopi terbatas akibatnya kopi rentan berjamur/mouldy.

Produk Hasil Kopi UMKM Kopi 1000 Nurhidayah

Produk Bubuk kopi yang dihasilkan oleh UMKM Kopi 1000 Nurhidayah terdiri dari : a) Kopi bubuk Toraja Arabika 100 % dalam kemasan 200 Gram dan 100 Gram b). Kopi bubuk Toraja Arabika 70 % dan Robusta 30 % dalam kemasan 200 Gram dan 100 Gram dan sudah mendapatkan SNI 01-3542 – 2004 dari Lembaga Sertifikasi Balai Besar Industri Hasil Perkebunan (BBIHP) Makassar namun nomor SNI belum dimasukkan dalam kemasan karena ada masalah internal yang belum diselesaikan dan temuan yang belum diperbaiki oleh lembaga UMKM Kopi 1000 Nurhidayah. Oleh karena kami telah berkoordinasi dengan BBIHP dan BSN untuk menyelesaikan masalah internal dan memperoleh SNI produk kopi yang dihasilkan oleh UMKM agar dapat digunakan pada produk kemasan kopi.

Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Petunjuk Teknis Skema Sertifikasi Produk Kopi berdasarkan acuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8964:2021 Kopi sangrai dan kopi bubuk yang merupakan revisi dan pemecahan dari SNI 01-3542-2004 Kopi bubuk.

Pengemasan dan Pelabelan

Pengemasan bertujuan untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk yang akan didistribusikan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap keawetan kopi bubuk selama dikemas adalah kondisi penyimpanan, tingkat sangrai, kadar air kopi bubuk, kehalusan bubuk, dan kandungan oksigen di dalam kemasan. Kemasan yang mengandung terlalu banyak oksigen dapat menyebabkan aroma dan citarasa kopi berkurang karena proses oksidasi. Sedangkan kandungan air yang terlalu banyak di dalam kemasan akan dapat menghidrolisa senyawa kimia yang ada di dalam kopi bubuk dan menyebabkan bau apek. Pengemasan kopi ada beberapa cara, dimana dasar pemilihannya bukan hanya karenapertimbangan keawetan kopi itu sendiri, tapi juga faktor-faktor lain seperti dampak lingkungannya, biaya, dan tampilan dari kemasannya itu sendiri. Pengemasan harus dibuat dari bahan yang tidak larut atau tidak bereaksi dengan produk yang dikemas. Pengemas harus tahan terhadap perlakuan selama pengolahan, pengangkutan dan peredaran (kemasan tidak mudah penyok, sobek atau pecah). Bahan pengemas atau gas yang digunakan dalam pengemasan produk kopi bubuk harus tidak beracun, mempertahankan mutu produk dan melindungi produk terhadap pengaruh dari luar; Bahan pengemas harus disimpan dan ditangani pada kondisi higienis, terpisah dari bahan baku dan produk akhir.

Untuk pelabelan produk harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan atau perubahannya sekurang-kurangnya terdapat: nama produk; daftar bahan yang digunakan; berat bersih atau isi bersih; nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia; tanggal, bulan, dan tahun kedaluwarsa.

Kegiatan pendampingan pengujian penerapan standar instrumen pertanian pada komoditas ekspor dilakukan pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah dilakukan bersama dengan penyuluh daerah untuk memberikan penyuluhan tentang pengemasan dilanjutkan dengan diskusi terkait hal-hal yang dihadapi oleh anggota UMKM dalam menjalankan usaha budidayadan olahan kopi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sangat memberikan pencerahan bagi anggota UMKM dan kelompok tani. Anggota UMKM Kopi 1000 Nurhidayah berjumlah 15 orang dan merupakan sentra

pengolahan Kopi yang ada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan di UMKM Kopi 1000 Nurhidayah dan petani memberikan manfaat peningkatan pengetahuan, wawasan para anggota kelompok terkait dengan usaha pengolahan kopi yang baik untuk menghasilkan mutu kopi sesuai standar. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya produksi pengolahan kopi karena pemakaian alat pengupas (pulper) sehingga menghemat waktu dan efisiensi tenaga, serta dapat meningkatkan mutu kopi yang dihasilkan

5.1.6 Pengelolaan Kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (ICare)

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Pengembangan Model Kawasan Agribisnis (Kentang-Sapi Perah) Berkelanjutan Berbasis Korporasi Pertanian Di Sulawesi Selatan diantaranya adalah

1. Survei identifikasi dan validasi data calon petani dan calon lahan/lokasi kegiatan ICARE komoditas kentang dan sapi potong di Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh tim ICARE BPSIP Sulsel bersama tim ICARE pusat, Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tombolopao dan petani/peternak berhasil mengidentifikasi lahan komoditas kentang seluas 1.106 ha, dan 1.684 orang petani kentang. Pada lahan tersebut telah dilakukan validasi ground check lahan dengan pendekatan digitasi poligon seluas 670 ha. Pada lahan yang terverifikasi juga menghasilkan peta tanah wilayah dan peta lereng skala 1:10.000
2. Secara umum rantai nilai eksisting komoditas kentang di Malino sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai hasil analisis farmers share diatas 80 %. Nilai-nilai tersebut sudah menunjukkan bahwa harga yang diterima petani sudah layak dan tidak dirugikan, namun demikian masih perlu ditingkatkan karena nilai farmers share yang semakin mendekati 100 % menunjukkan efisiensi pemasaran dan tingkat keuntungan petani semakin bagus. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan efisiensi pemasaran komoditas kentang di malino yakni dengan membangun manajemen rantai nilai secara terpusat melalui wadah koperasi.
3. Grand Design Kegiatan ICARE Integrasi Kentang-Sapi Potong di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang telah dibuat BSIP bersama sama dengan

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Gowa serta Perguruan Tinggi dan BRIN melakukan kolaborasi pendampingan pada Petani Kentang dan Peternak Sapi Potong di lokasi ICARE.

4. Berdasarkan Grand Design kemudian telah dibuat suatu Rancang bangun pengembangan model Kawasan agribisnis dan rantai nilai kentang sapi berbasis korporasi di Kabupaten Gowa yang akan menjadi dasar dalam kegiatan ICARE
5. Telah dilaksanakan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BSIP dengan Pemerintah Kabupaten Gowa.
6. Telah dilakanakan Workshop Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan Terpadu Kentang dan Ternak Ruminansia dilaksanakan pada Tanggal 1 dan 2 Desember 2023 bertempat di WHIZ Prime Hotel Surdirman, Makassar, dengan tujuan untuk memfasilitasi kerjasama pemangku kepentingan public-swasta untuk perencanaan dan aksi bersama dengan bersama sama menyusun rencana agribisnis kawasan terpadu kentang dan ternak di lokasi ICARE.
7. Tindak lanjut dari Kegiatan Workshop selanjutnya adalah dengan membuat rancangan teknis untuk pelaksanaan dilapangan yang merupakan penjabaran dari Grand design dan rancang bangun yang telah dibuat. Rancangan Teknis tersebut adalah :
 - Rancangan teknis untuk pengembangan system produksi, diversifikasi.
 - Rancangan teknis untuk pengembangan system rantai nilai komoditas.
 - Rancangan teknis untuk korporasi petani
8. Tersosialisasinya pembentukan korporasi berbadan hukum 9. Terbentuknya korporasi petani berbadan hukum berbentuk "koperasi"
9. Terbentuknya korporasi petani berbadan hukum berbentuk "koperasi" dengan nama "Koperasi Produsen Bawakaraeng Maju Bersama"
10. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen peternak dan pengusaha tani muda tentang inovasi teknologi Pengelolaan dan Manajemen Teknis Sapi Perah dapat diingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan
11. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen peternak dan pengusaha tani muda tentang kelembagaan petani dengan konsep

“Korporasi Petani” dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan

12. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen petani dan pengusaha tani muda tentang inovasi teknologi budidaya kentang dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan.
13. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen peternak dan pengusaha tani muda tentang kelembagaan dan korporasi petani dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan
14. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen petani dan pengusaha tani muda tentang inovasi teknologi hama dan penyakit kentang dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan
15. Pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen petani dan pengusaha tani muda tentang kelembagaan dan korporasi petani dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi selama pelaksanaan bimbingan teknis yang memuaskan.
16. Kompetensi pegawai pemerintah (penyuluh dan tenaga teknis) tentang inovasi teknologi Pengelolaan dan Manajemen Tanaman Kentang dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi yang memuaskan selama pelaksanaan bimbingan teknis.
17. Kompetensi pegawai pemerintah (penyuluh dan tenaga teknis) tentang inovasi teknologi Pengelolaan dan Manajemen Teknis Sapi Perah dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi yang memuaskan selama pelaksanaan bimbingan teknis.
18. Kompetensi pegawai pemerintah (penyuluh dan tenaga teknis) tentang kelembagaan petani dengan konsep “Korporasi Petani” dapat ditingkatkan tergambar dari hasil evaluasi yang memuaskan selama pelaksanaan bimbingan teknis.

5.1.7 Produk instrumen pertanian terstandar :

• Perbanyak Bibit Ayam KUB

Populasi ayam pada perbibitan ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan di IP2SIP Gowa pada awal Januari 2023 sebesar 703 ekor dengan ratio 102 ekor jantan dan 601 ekor betina. Sejak Januari sampai Desember 2023 terjadi penurunan populasi akibat adanya ayam yang diafkir karena umur induk yang sudah tua sehingga produksi telurnya sudah mulai menurun yaitu sebanyak 114 ekor dengan ratio jantan 20 ekor dan betina 94ekor. Selain itu, penurunan populasi

disebabkan kematian pada ayam akibat terserang penyakit dan terjepit pada sekat kandang sebanyak 153 ekor dengan ratio 26 ekor jantan dan 127 ekor betina. Penyakit yang sering menyerang adalah berak kapur, snot dan cacingan. Populasi ayam unggul di bulan Desember tersisa 436 ekor dengan ratio 56 ekor jantan dan 380 ekor betina.

Tabel 11. Populasi kampung Unggul BSIP dewasa di IP2SiP Gowa (Januari - Desember 2023)

Bulan	Populasi Ternak											
	Populasi Awal			Kematian			Afkir			Populasi Akhir		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
Januari	102	601	703	2	19	21	10	40	50	90	542	632
Februari	90	542	632	3	14	17	0	0	0	87	528	615
Maret	87	528	615	3	17	20	0	0	0	84	511	595
April	84	511	595	1	12	13	0	24	24	83	475	558
Mai	83	475	558	2	9	11	0	0	0	81	466	547
Juni	81	466	547	4	13	17	0	0	0	77	453	530
Juli	77	453	530	3	11	14	0	0	0	74	442	516
Agustus	74	442	516	1	8	9	0	0	0	73	434	507
September	73	434	507	3	9	12	10	30	40	60	395	455
Oktober	60	395	455	2	7	9	0	0	0	58	388	446
Nopember	58	388	446	2	8	10	0	0	0	56	380	436
Desember	56	380	436									
Jumlah				26	127	153	20	94	114			

Pada bulan September 2023, perbibitan ayam kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan di IP2SiP Gowa melakukan peremajaan (replacement stock), dengan mendatangkan DOC ayam kampung Unggul BSIP 2 Janaka dari Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak Ciawi Bogor sebanyak 204 ekor. Populasi sampai pada bulan Desember tersisa 140 ekor dengan jumlah kematian sebanyak 18 ekor dan afkir sebanyak 46 ekor.

Tabel 12. Populasi ayam kampung Unggul BSIP 2 Janaka (replacement stock) di IP2SIP Gowa (September - Desember 2023)

Bulan	Jumlah Awal	Kematian	Afkir 1	Afkir 2	Mati + Afkir	Jumlah Akhir
	Unsex	Unsex	Jantan	Unsex	Unsex	Unsex
September	204	5			5	199
October	199	3			3	196
November	196	7			7	189
December	189	3	46		49	140
Total		18	46	0	64	

Pakan dan Komposisi nutrisi

Ketersediaan dan kontinuitas pakan pada sistem usaha peternakan ayam kampung menjadi salah satu kendala. Nilai harga pakan ayam, terutama untuk ayam ras cukup mahal karena beberapa bagian masih diimpor, sehingga pakan ras untuk ayam kampung tidak sebanding dengan nilai jualnya. Hal ini sesuai hasil penelitian Resnawati (2012) melaporkan bahwa masalah yang dihadapi dalam penyediaan pakan ayam kampung adalah harga pakan yang mahal dan tidak stabil karena beberapa bahan baku utamanya masih diimpor, seperti jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung daging, dan tepung tulang.

Sejalan dengan berkembangnya peternakan ayam ras, pemeliharaan ayam kampung mulai terimbas oleh teknologi dengan mengubah sistem pemeliharaan ekstensif ke semi intensif. Sejak awal tahun 1980-an, pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif terus berkembang karena terbukti dapat meningkatkan produktivitas, walaupun angka kematian masih tinggi. Oleh karena itu komposisi pakan yang diberikan pada ternak ayam KUB sudah disusun sesuai dengan kebutuhan gizinya dengan harapan produksinya lebih tinggi dari pada ayam kampung biasa.

Volume konsumsi pakan ternak ayam banyaknya bervariasi tergantung dari umur fisiologi pertumbuhan dan lingkungan. Untuk kebutuhan pakan pada ternak ayam produksi dengan umur diatas 20 minggu berkisar rata-rata 100 – 140 g/ekor/hari (Puslit Peternakan 2017), sedangkan untuk kebutuhan pakan mulai DOC bervariasi sesuai perkembangan umur ternak seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 13. Perkiraan Konsumsi pakan lengkap ayam Kampung Unggul BSIP di IP2SIP Gowa

Umur (minggu)	Konsumsi pakan lengkap harian (g/ekor/hari)	Konsumsi pakan lengkap mingguan (g/ekor/minggu)	Kumulatif pakan (g/ekor)
1	5-7	35-49	35-49
2	10-14	70-98	105-147
3	15-21	140-147	210-294
4	20-28	140-196	350-490
5	25-35	175-245	525-735
6	30-42	210-294	735-1029
7	35-49	245-343	980-1372
8	40-56	280-392	1295-1764
9	45-63	315-441	1610-2205
10	50-70	350-490	1960-2205
11	55-77	385-539	2310-3234
12	60-84	420-588	2730-3822
13	65-91	455-637	3185-4459
14	70-98	490-686	3675-5145
15	75-105	525-735	4200-5880
16	80-112	560-784	4760-6664
17	85-119	595-833	5355-7497
18	90-126	630-882	5985-8379
19	95-133	665-931	6650-9310
20-Afkir	100-140	700-980	7350-10290

Komposisi bahan pakan dan kandungan nutrisi pakan yang diberikan ke ternak sesuai dengan umur ternak ayam KUB tersebut. Hal tersebut terlihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Komposisi bahan pakan ayam Kampung Unggul BSIP

Umur Ayam (Minggu)	Bahan Pakan	Komposisi (%)
0 – 4	Ransum komersial	100
4 - 8	- Ransum komersial - Dedak padi - Jagung Total	75 10 15 100
9 - 12	- Ransum komersial - Dedak padi - Jagung Total	65 15 20 100
13 - 18	- Ransum komersial - Dedak padi - Jagung - Total	65 15 20 100
19-Akhir	- Ransum komersial - Dedak padi - Jagung - Mineral Ayam - Top Mix - Tota	33,33 19,33 45,00 2,00 0,34 100

Produksi Telur dan DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan

Produksi telur ayam Kampung Unggul BSIP yang dipelihara pada bulan Januari hingga April 2023 cukup tinggi dengan rata-rata 6000 butir, namun pada bulan April sampai September mengalami penurunan disebabkan indukan yang ada sudah tua masih indukan yang sudah tua dan produksi telurnya mulai menurun dan berfluktuasi setiap bulannya, bahkan telurnya sebagian sudah mulai kecil sehingga beratnya tidak masuk katategori sebagai telur tetas sesuai yang dilaporkan dari hasil penelitian Balai Penelitian Ternak (2017) bahwa telur yang bias dijadikan telur tetas adalah yang memiliki berat antara 35 – 37 g/butir atau rata-rata 36 g, lewat dari itu juga dikategorikan sebagai telur yang tidak bisa di jadikan telur tetas. Namun tetap dilakukan beberapa kali peremajaan dengan jumlah yang terbatas demi mempertahankan produksi telur dan DOC agar tidak telalu menurun. Produksi telur sejak Januari - Nopember 2023 mencapai 50.297

butir, dimana tidak semua telur yang dihasilkan dapat dijadikan telur tetas karena sebagian daritelur tersebut ada yang pecah dan sebagian dikategorikan sebagai telur retak dan afkir sebanyak 12.646 butir karena bentuknya kecil sehingga beratnya tidak memenuhi standar atau terlalu besar, juga yang permukaan kerabang kasar sehingga tidak termasuk sebagai telur tetas. Telur yang bisa masuk dalam mesin tetas sebanyak 37.651 butir. Rata-rata bobot telur yang dihasilkan adalah 36 g, hasil ini telah sesuai dengan standar bobot telur ayam kampung unggul BSIP (Sartika, et al. 2009). Telur yang masuk mesin tetas, pada hari 7 dilakukan candling 1 untuk melihat telur yang fertil dan infertil. Telur yang infertil akan dikeluarkan dari mesin tetas. Pada hari ke 14 dilakukan candling ke 2 untuk melihat telur yang berembrio.

Tabel 15. Produksi Telur dan DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan

Bulan	Produksi Telur			Penetasan							Layak Disebar
	Jumlah Telur (Butir)	Telur Retak & Afkir	Telur yang masuk Mesin	Candling I		Candling II		Menetas	Fertilitas (%)	Daya Tetas (%)	
				Fertil	Infertil	Berembrio	Mortalitas Embrio				
January	5947	1142	4805	4053	752	3866	187	2806	84.35	72.58	2525
February	6865	1344	5521	4867	654	4700	167	3402	88.15	72.38	3203
March	6309	1212	5097	4558	539	4416	142	2730	89.43	61.82	2050
April	5404	1442	3962	3453	509	3349	104	2334	87.15	69.69	1700
May	4346	1509	2837	2407	430	2328	79	1715	84.84	73.67	1520
June	3764	1132	2632	2322	310	2240	82	1540	88.22	68.75	1430
July	2891	745	2146	1911	235	1838	73	1292	89.05	70.29	1215
August	3572	809	2763	2380	383	2246	134	1517	86.14	67.54	1420
September	3830	1023	2807	2431	376	2287	144	1428	86.60	62.44	1420
Oktober	3526	1116	2410	2006	404	1901	105	1251	83.24	65.81	1185
Nopember	3843	1172	2671	2278	393	2195	83	1380	85.29	62.87	1280
TOTAL	50297	12646	37651	32666	4985	31366	1300	21395	86.76	68.21	18948

Produksi DOC yang dihasilkan sejak Januari – Nopember 2023 sebanyak 21.395 ekor dengan fertilitas 86,76% dan daya tetas 68,21%. DOC yang dihasilkan, tidak semuanya layak untuk disebar karena ada yang lahir cacat dan lemah, DOC yang layak disebar sebanyak 18.948 ekor. Rata-rata bobot DOC yang akan disebar sebesar 36 g, bobot tersebut telah sesuai dengan standar bobot DOC ayam kampung unggul BSIP. Daya tetas lebih rendah dari standar yaitu 84%, hal ini salah satu disebabkan seringnya lampu padam sehingga mesin tetas kurang optimal bekerja dan menyebabkan kematian embrio.

Distribusi DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan.

Bibit Ayam Kampung Unggul BSIP yang dihasilkan telah dapat memenuhi kebutuhan bibit sebagai bahan diseminasi maupun pengembangan usaha bagi peternak mandiri. Penyebaran bibit ayam kampung unggul BSIP yang dihasilkan IP2SIP Gowa sejak bulan Juni sampai Oktober 2023 sebanyak 2000 ekor yang tersebar di kelompok ternak di kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto dan Bantaeng. Rincian distribusi DOC Ayam Kampung Unggul BSIP tahun 2023 terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi DOC Ayam Kampung Unggul BSIP Sulawesi Selatan

No	Kelompok Peternak	Lokasi	DOC Yang Diterima (ekor)	Pakan Yang Diterima (Kg)	Kematian (ekor)	Sisa (ekor)	Mortalitas (%)
1	Sama Turu	Kel. Kalebajeng Kec. Bajeng Kab Gowa	100	50	2	98	2
2	Mattoanging II	Ds Mandalle Kec Bajeng Kab Gowa	100	50	3	98	3
3	UMKM Berkah Ternak	Ds Julupa'mai Kec. Palangga Kab Gowa	100	50	2	98	2
4	Ahmad	Ds. Mangalli Kec Palangga Kab Gowa	100	50	4	98	4
5	Harapan Tucindae	Ds Bontoramba Kec Palangga Kab Gowa	100	50	3	98	3
6	Hasan Basri	Ds Maccini Baji Kec. Bajeng Kab Gowa	100	50	2	98	2
7	Niranuuang	Ds Bontonompo, Kec Bontonompo Kab Gowa	100	50	2	98	2
8	Fadli	Ds Cengka Kec. Bontonompo Kab Gowa	100	25	5	98	5
9	Baharuddin	Ds Mata Allo Kec Bajeng Kab Gowa	100	25	5	98	5
10	Alluka (Ahmad)	Ds Lassang Barat, Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar	100	50	4	98	4
11	Alluka (Bahar)	Ds Lassang Barat, Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar	100	50	7	98	7
12	Bring Je'ne	Ds Salaka, Kec. Pattalassang Kab. Takalar	100	50	3	98	3
13	Terang-Terang	Ds. Popo Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar	100	50	2	98	2
14	SRT	Ds Bontosunggu Kec. Bisappu Kab. Bantaeng	200	100	6	194	3
15	Hasbullah Beru II	Ds Onto Kec Bantaeng Kab Bantaeng	200	100	5	195	2.5
16	Sukses Bersama	Ds Mangepong Kec. Turatea, Kab Bantaeng	100	25	2	98	2
17	Harapan Tani	Desa Tolo Kec. Kelara Kab. Jeneponto	100	25	3	97	3
18	Mangepong	Ds Tolo Kecc. Turatea Kab Jenponto.	100	25	4	96	4
	Jumlah		2000				
	Rata-rata						3.25

- Perbenihan Kopi Arabika

Kegiatan pembibitan yang dilaksanakan di Desa Pattalassang, Kecamatan Tompo Bulu, Kab. Bantaeng, meliputi :

Koordinasi dan Survey

Koordinasi dan survey yang kami lakukan :

1. Badan Standar Nasional (BSN) adalah merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk membina dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan standardisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia
2. UPTD Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan Sulawesi Selatan, BP2MB (Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih),
3. Dinas Pertanian Bantaeng, UPT Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bantaeng, dalam hal ini adalah Bapak Mashuri, dan Bapak Anshar.
4. Tim juga melakukan survey ke calon penangkar yaitu Bapak Tuming Lerdy dan calon lahan untuk kegiatan perbenihan kopi arabika, di kelompok tani Pattalassag II yang terletak, di Desa Pattalassang, Kecamatan Tompubulu, Kabupaten Bantaeng

Kegiatan Teknis Pembibitan

Lokasi kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani Pattalassag II yang terletak, di Desa Pattalassang, Kecamatan Tompubulu, Kabupaten Bantaeng.

1. Persiapan lokasi pembibitan :

- a. Menyiapkan lokasi pembibitan di tempatkan pada lokasi rumah bibit yang telah ada sebelumnya, dan hanya dilakukan perbaikan agar supaya tanaman ini tidak mendapat gangguan dari ternak peliharaan, dari hujan dan panas yang berlebihan.
- b. Pembuatan pupuk organik diharapkan juga dapat dipergunakan untuk mengisi polybag. Kegiatan pembuatan pupuk organik ini kami lakukan untuk memperlihatkan kepada kelompok tani bahwa bahwa hasil pangkasan dan sampah organik dapat dipergunakan untuk menghasilkan pupuk organik yang bisa dipergunakan kembali ke lahan mereka. Pada pembuatan pupuk organik tersebut, prebiotik yang digunakan adalah PROMI, yang memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat dibuat dilahan pertanaman mereka. Adapun bahan yang digunakan adalah pangkasan tanaman, tanaman yang berguguran, kotoran ternak (kotoran sapi/kambing/ayam), sekam dan PROMI.
- c. Penyiapan polybag sebagai wadah pertanaman bibit kopi Arabika disiapkan sebanyak 12.600 buah.

2. Pertanaman bibit kopi Arabika dan Pemeliharaan

Penanaman bibit kopi pada polybag yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh petani di lokasi kegiatan, dimana bibit tanaman kopi Arabika sebanyak 12.600 yang berasal dari Puslitkoka adalah merupakan bibit cabutan pasca semai.

Setelah dilakukan pertanaman, maka tanaman yang ditempatkan di rumah bibit seluas 10x30 m² tersebut diberi sungkup untuk menjaga kelembaban karena kondisi iklim sekarang yang sangat ekstrim dikarenakan masih adanya pengaruh El-Nino, sehingga kondisinya sangat kering dan panas.

Pasca tanam dilakukan pemeliharaan yang super intensif karena kondisi iklim yang sangat kering, terlihat ada beberapa tanaman yang tidak tahan dengan kondisi tersebut sehingga ada beberapa yang mengalami rusak dan mati. Adapun kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pemeliharaan benih kopi arabika perlu memperhatikan beberapa hal berikut: 1) Penyiraman bibit secara rutin dan disesuaikan dengan kelembaban lingkungan, 2) Media tanam digemburkan, 3) Pemupukan, 4) Pengendalian gulma, 5) Pengendalian Hama dan Penyakit. Waspada hama dan penyakit yang menyerang benih kopi yaitu ulat kilan, belalang, bekicot, serta penuakit rebah batang. Pemangkasan daun-daun yang kering juga sangat penting, karena untuk menjaga agar tidak terjadi serangan penyakit yang diakibatkan oleh daun-daun yang dibiarkan bertumpuk di atas tanaman.

3. Sertifikasi

Proses sertifikasi dilakukan setelah tim dari UPTD Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan Sulawesi Selatan, BP2MB (Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih) turun ke lokasi untuk melakukan pemeriksaan bibit. Proses pertama yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan kelayakan lahan lokasi penangkaran untuk mengeluarkan surat izin produksi benih yang harus dimiliki oleh penangkar dan selanjutnya setelah surat tersebut terbit maka barulah dilakukan pemeriksaan tanaman/bibit yang akan disebar. Proses kedua adalah pemeriksaan oleh tim BP2MB mengenai kelayakan Sertifikasi mutu benih bertujuan untuk mengetahui kualitas benih yang meliputi mutu genetik, mutu fisik dan mutu fisiologis. Pemeriksaan mutu genetik dapat dilakukan melalui pemeriksaan sumber benih terlebih dahulu.

Bibit tanaman yang baik memiliki daun yang berwarna hijau cerah atau bagian pucuknya yang hijau kemerahan, batang yang kokoh dan akan besar sesuai

dengan rimbunnya daun, tidak dihinggapi jamur, atau kering. Sama halnya dengan ranting bibit, ranting tanaman yang sejajar dan rimbun merata.

4. Pendistribusian bibit tanaman

Pendistribusian bibit tanaman setelah dilakukan proses sertifikasi. Pendistribusian bibit tanaman kopi sebanyak 12.038 ini diserahkan secara simbolis ke 2 orang, yaitu 1, penyaluran sebanyak 10.000 diwakilkan kepada kepala UPTD Hortikultura dan Perkebunan kabupaten Bantaeng bapak Masyhuri,SP.,MP. yang akan menyalurkan ke kelompok tani Tamrin Bungung Batua, Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 17. Daftar Nama Petani Penerima Bibit Kopi Arabika, Kelompok Tani Tamrin Bungung Batua, Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Pohon)
1.	H. Sawing	1 Ha	1000
2.	Isdariato	1 Ha	1000
3.	H. Nasir	1 Ha	1000
4.	Dg. Judding	1 Ha	1000
5.	Yunus	1 Ha	1000
6.	Saddang	1 Ha	1000
7.	Dg. Kade'	1 Ha	1000
8.	Sahrul	1 Ha	1000
9.	Dg. Rasyid	1 Ha	1000
10.	Rahim	1 Ha	1000
	Total		10.000

Pendistribusian ke 2, sebanyak 2.038 disalurkan ke Kelompok Tani Pattalassang II, yang disalurkan ke 6 orang petani dikawasan tersebut.

Tabel 18. Daftar Nama Petani Penerima Bibit Kopi Arabika, Kelompok Tani Pattalassang II, Desa Pattalassang, Kecamatan Tompo Bulu, Kabupaten Bantaeng

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Pohon)
1.	Subhan	0,25	330
2.	Syahrul	0,25	330
3.	Nurul Amin	0,25	330
4.	A. Andi Muh. Zubair	0,25	330
5.	Akbar	0,30	388

6.	Yuyun	0,25	330
	Total		2.038

● **Bimbingan teknis perbenihan aspirasi**

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dengan metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan Experiential Learning Cycle (ELC) dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa/Andragogy yang bersifat pembaharuan yang ditunjang dengan metode berlatih antara lain ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan materi yang disampaikan pada kegiatan Bimbingan Teknis didasarkan pada hasil identifikasi dan kebutuhan pengguna (sasaran) masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi petani dan penyuluh setempat dalam memecahkan permasalahan terkait perbenihan tanaman pangan dan hortikultura di lapangan.

Pelaksanaan Bimtek di Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Perbenihan terstandar di Sulawesi Selatan di Kabupaten Pinrang dilaksanakan di aula Alexandria sebanyak 2 angkatan, Angkatan I pada tanggal 7-8 November 2023 dan Angkatan II pada tanggal 9-10 November 2023.

Kegiatan Bimbingan Teknis ini setiap Angkatan diikuti oleh 100 orang peserta jadi total peserta di kabupaten pinrang yaitu sebanyak 200 orang yang terdiri dari Petani yang berada di sekitar lokasi Kegiatan Bimtek, Penyuluh yang bertugas di lokasi kegiatan serta Penyuluh dari BPSIP Sulawesi Selatan. Pada awal kegiatan dilakukan registrasi peserta, kemudian dibagikan kuisisioner *pre test* kepada untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum pelaksanaan Bimtek dan dikumpulkan sebelum pemaparan materi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari Koordinator KSPB BPSIP Sulawesi Selatan yang mewakili Kepala Balai, dalam sambutannya menyatakan bahwa transformasi Balitbangtan menjadi BSIP membawa perubahan pada tugas dan fungsi balai, yang dulunya fokus pengkajian dan penerapan teknologi, sekarang telah berfokus ke standardisasi. Standardisasi instrumen pertanian akan menjadi pengukur mutu dan kualitas komoditas pertanian sehingga akan meningkatkan daya saing produk.

Acara resmi dibuka oleh Plt Kadis Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pinrang, Bapak Andi Celo Kerrang. Beliau sangat mengapresiasi dan bersyukur akan adanya kegiatan ini, karena Kabupaten Pinrang mempunyai potensi yang besar untuk petaninya menjadi penangkar benih khususnya tanaman padi. Mengingat perbenihan menjadi salah satu misi Kabupaten Pinrang, beliau berharap kedepannya benih selalu tersedia di tingkat petani.

Adapun materi yang dibawakan pada bimtek perbenihan yaitu : Dukungan Komisi IV DPR-RI Terhadap Perbenihan di Sulawesi Selatan, Teknologi produksi benih padi terstandar oleh bapak Prof. Dr. Ir. Sahardi, MS (BRIN), Prosedur sertifikasi benih padi oleh bapak Nurdin, SP., MP (Balai Pengawasan dan Sertifikasi mutu benih TPH Sulsel), Teknologi Pemupukan Berimbang pada tanaman padi oleh Ibu Dahria, SP, MP (Kabid tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Peternakan kabupaten Pinrang) dan Pembuatan Pestisida Nabati oleh Ibu Irawaty, SP (Penyuluh Dinas Pertanian dan Peternakan kabupaten Pinrang)

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini peserta terlihat antusias menanyakan permasalahan yang mereka hadapi. Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dalam diskusi Bimtek Perbenihan Terstandar di Kabupaten Pinrang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 19. Daftar Pertanyaan Petani dan Jawaban Narasumber pada Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kabupaten Pinrang

No	Nama	Pekerjaan (Petani/Penyuluh)	Jenis Pertanyaan
1.	Sarifuddin	Petani	Apakah yang di maksud dengan tanaman pangan?
	Jawaban Narasumber: : Tanaman pangan yaitu semua model tanaman yang di dalamnya ada karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan bisa juga disebutkan sebagai tanaman paling utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk berikan konsumsi daya tahan untuk tubuh		
2.	Hasriani	Petani	Berapa banyak kebutuhan benih tanaman pangan untuk 1 hektar?
	Jawaban Narasumber : Kebutuhan benih per Hektar = Padi 25 Kg, Jagung 15 Kg		
3.	Sandi	Petani	Apa langkah-langkah harus dilakukan dalam sertifikasi benih ?

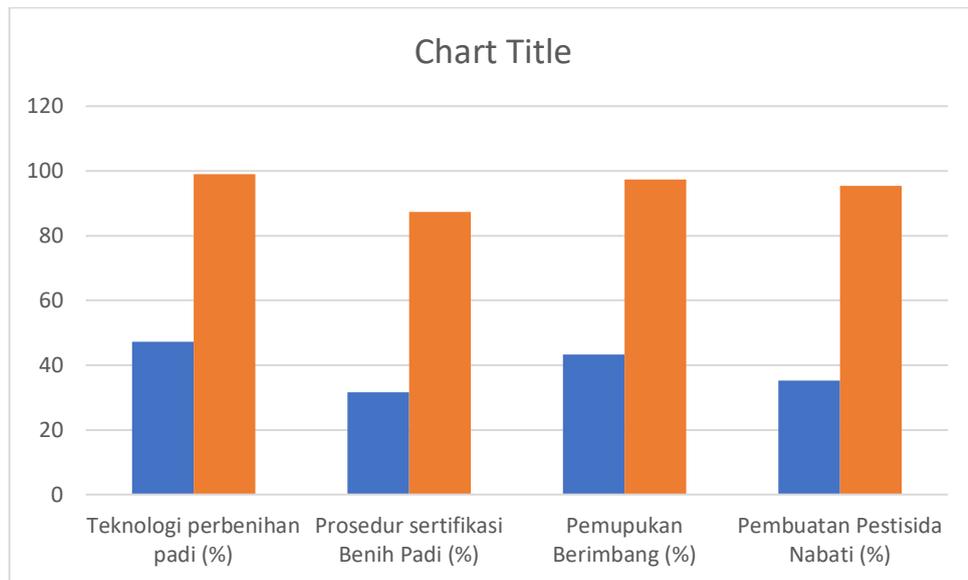
	Jawaban Narasumber: Kegiatan sertifikasi benih padi diawali dengan pengajuan permohonan sertifikasi yaitu produsen benih melampirkan persyaratan untuk pemeriksaan, pemeriksaan lapang, pemeriksaan lapang fase vegetatif, pemeriksaan lapang fase generatif, pemeriksaan lapang fase masak, pemeriksaan alat dan panen		
4.	Haris	Petani	Hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan sertifikat benih?
	Jawaban Narasumber: Mengajukan permohonan sertifikasi benih. Permohonan diajukan ke Instansi Penyelenggara Sertifikasi Benih paling lambat 10 hari sebelum tabur/tanam. Melaksanakan pengolahan tanah dengan baik secara teratur dan intensif. Menabur dan memelihara persemaian		
5.	Ilham	Petani	Kelas benih apa sj yang disertifikasi?
	Jawaban Narasumber: Ada empat kelas benih yaitu benih penjenis (BS), benih dasar (FS), benih pokok (SS) dan benih sebar (ES) umumnya dikenal dalam sertifikasi benih di Indonesia. Benih bersertifikat yang di produksi harus berasal dari benih bersertifikat dengan kelas-kelas yang lebih tinggi .		
6.	Baharuddin	Petani	Apa yang dimaksud benih bersertifikasi?
	Jawaban Narasumber: Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan system sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang ditentukan.		

Pada hari kedua materi yang telah diikuti oleh peserta pada hari pertama akan langsung di praktekan oleh peserta Bimtek, yaitu cara pembuatan pestisida nabati dan teknologi pemupukan berimbang pada tanaman padi. Mereka diajarkan cara pembuatan pestisida nabati yang bahan-bahannya mudah diperoleh di daerah setempat. Peserta sangat antusias melakukan praktek karena mereka merasa sangat membutuhkan teknologi tersebut.

Sebelum penutupan, peserta dibagikan kuisisioner Post test dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman petani setelah memperoleh materi juga untuk mengetahui tanggapan petani terhadap materi dan pelaksanaan Bimtek.

Tabel 20. Peningkatan Pengetahuan Petani Kab. Pinrang, Tahun 2023

Penguasaan materi	Pre-test	Post-test	Peningkatan Pengetahuan
Teknologi perbenihan padi (%)	47.21	98.96	51.75
Prosedur sertifikasi Benih Padi (%)	31.66	87.29	55.63
Pemupukan Berimbang (%)	43.20	97.29	54.09
Pembuatan Pestisida Nabati (%)	35.2	95.32	60.12



Gambar 8. Peningkatan Pengetahuan Petani Selama Mengikuti Bimtek di Kab. Pinrang

Berdasarkan Gambar 7. di atas memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan petani tertinggi pada Pembuatan pestisida nabati yaitu sebesar 60,12 % kemudian Prosedur sertifikasi benih padi yaitu sebesar 55,63% disusul dengan teknologi pemupukan berimbang sebesar 54,09%, dan yang paling rendah adalah pada teknologi perbenihan padi yaitu sebesar 51,75% . Peningkatan pengetahuan petani untuk keempat materi yang disampaikan rata-rata tinggi, hal ini disebabkan oleh kesesuaian materi inovasi teknologi dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan pengetahuan menjadi indikator bahwa teknologi yang didemonstrasikan lebih cepat dimengerti dan diterapkan oleh petani dari pada penyampaian teori. Dengan Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa kegiatan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kab. Pinrang mendapatkan apresiasi dan respon yang sangat baik dari petani peserta.

3.3.2. Pelaksanaan Bimtek Kabupaten Sidrap

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Perbenihan terstandar di Sulawesi Selatan di Kabupaten Sidrap dilaksanakan di aula Alexandria sebanyak 3 angkatan, Angkatan I dilaksanakan pada tanggal 13-14 November 2023 dan Angkatan II

dilaksanakan pada tanggal 15-16 November 2023 dan Angkatan ke III dilaksanakan pada tanggal 17-18 November 2023.

Kegiatan Bimbingan Teknis ini setiap Angkatan diikuti oleh 100 orang peserta jadi total peserta di kabupaten Sidrap yaitu sebanyak 300 orang yang terdiri dari Petani, Penangkar benih, yang berada di sekitar lokasi Kegiatan Bimtek, Penyuluh yang bertugas di lokasi kegiatan serta Penyuluh dari BPSIP Sulawesi Selatan. Pada awal kegiatan dilakukan registrasi peserta yang kemudian dibagikan kuisisioner *pre test* kepada para peserta untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum pelaksanaan Bimtek dan dikumpulkan sebelum pemaparan materi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan Sambutan dari Kepala dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan yang diwakili oleh Kabid Tanaman Pangan Ir. Arif Gunawan, beliau menyampaikan bahwa tujuan dari Bimbingan teknis perbenihan terstandar di Sulawesi Selatan ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang benih terstandar. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kab. Sidrap setiap tahun menyalurkan benih walaupun sangat terbatas dan diharap petani memasukkan data CPCL ke penyuluh sehingga bantuan tersebut dapat digilir. Bantuan saat ini harus melalui kelompok tani, yang menjadi kendala adalah benih bantuan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh petani karena tergantung ketersediaan benih dan jumlah bantuan yang terbatas. Beliau mengatakan bahwa tahun ini benih yg tersalurkan adalah benih pokok sehingga memungkinkan untuk ditanam dua kali.

Selanjutnya Sambutan dari Kepala BPSIP Sulawesi Selatan yang diwakili oleh Andi Akmal Jufri, SH menyampaikan bahwa BPTP Sulawesi Selatan telah bertransformasi menjadi BPSIP Sulawesi Selatan berdasarkan Perpres No 177 tahun 2022 tanggal 21 September 2022 dengan tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Selanjutnya sangat diharapkan partisipasi peserta untuk menyimak pemateri sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga bisa menjadi petani maju, mandiri dan modern.

Sambutan selanjutnya dari Bapak Anggota DPR RI Komisi IV H. Rusdi Masse yang diwakili oleh H Tahyuddin, Masse, SE, M.Si menyampaikan bahwa

penduduk di Kabupaten Sidrap 80% adalah petani , salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya penggunaan benih bersertifikat. Banyak petani yang tidak menggunakan Varietas Unggul Baru (VUB), ada yang sudah menggunakan benih VUB tetapi tidak mengikuti aturannya sehingga peserta diharap menyimak sehingga diperoleh tambahan pengetahuan.

Materi yang disampaikan pada hari pertama pelaksanaan kegiatan Bimtek adalah Dukungan Komisi IV DPR-RI Terhadap Perbenihan di Sulawesi Selatan, Produksi Benih Padi Terstandari oleh Bapak Firmansyah SP.,M.Sc (BRIN), Inovasi dan Teknologi Bibit Unggul Kambing Potong oleh Bapak Dr. Ir. Andi Ella, M.Sc, Praktek pertanian yang Baik pada Tanaman Padi oleh Siti Suci (Penyuluh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan kabupaten Sidrap) dan cara pembuatan pestisida nabati oleh Maryam SP, (Penyuluh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan kabupaten Sidrap)

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini peserta terlihat antusias menanyakan permasalahan yang mereka hadapi. Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dalam diskusi bimtek perbenihan terstandar di Kab.Sidrap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Petani dan Jawaban Narasumber pada Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kabupaten Sidrap

No	Nama	Pekerjaan (Petani/Penyuluh)	Jenis Pertanyaan
1.	Ruddin	Petani	Bagaimana cara perlakuan benih agar tidak rebah
	Jawaban Narasumber: : Padi Varietas inpari 32, inpari 48 berat dan umumnya rebah karena pemupukan yang berlebihan. Sebaiknya waktu tanam jangan di musim hujan tapi di musim kemarau, dan kalau memupuk usahakan jumlahnya jangan terlalu banyak urea karena inpari 32 sangat respon dengan pemupukan, gunakan pemupukan seimbang dan jangan terlalu terendam		
2.	Muh. Ali	Petani	Ada perbandingan antara kambing Jantan dan betina, berapa perbandingan yg paling baik untuk komposisi perkawain kambing (komposisi jantan: betina)?
	Jawaban Narasumber : Ternak bisa poligami dengan perbangn 1 jantan dan 5 betina dalam satu siklus perkawinan (1:5) sebaiknya jika ternak sudah memperlihatkan gejala birahi harus segera dikawinkan tidak boleh lewat dari 7 jam, kalau lewat sudah tidak efektif lagi atau tidak akan terjadi kebuntingan		
3.	Muh. Ali	Petani	Kambing yang dipelihara sering kena penyakit, bagaimana menghindari penyakit kambing jika berada dalam 1 kandang?

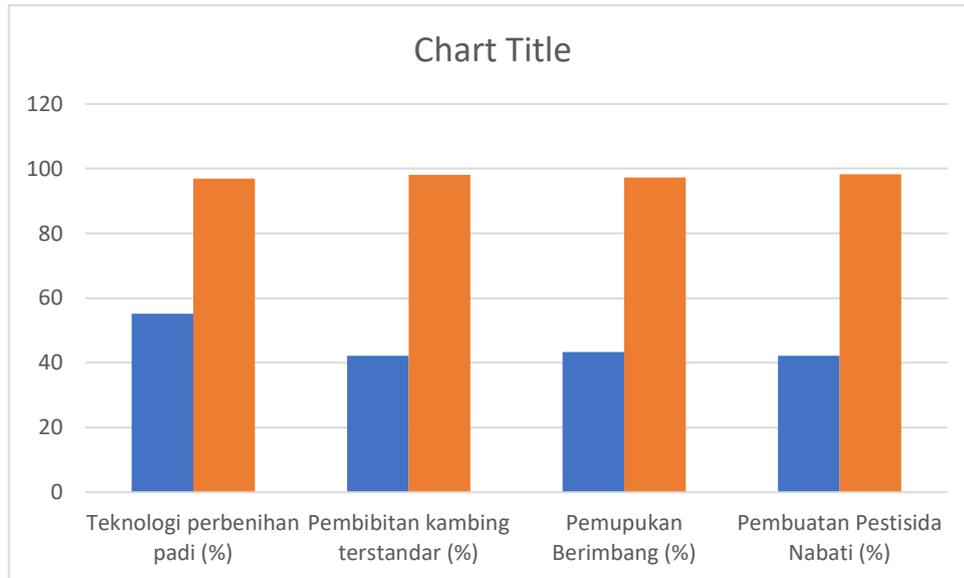
	Jawaban Narasumber: Sebaiknya ada kandang isolasi, jadi kambing yg sakit dikandangkan tersendiri agar pnykt tidak menular kambing yg sehat		
4.	Faisal	Petani	Hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan sertifikat benih?
	Jawaban Narasumber: Mengajukan permohonan sertifikasi benih. Permohonan diajukan ke Instansi Penyelenggara Sertifikasi Benih paling lambat 10 hari sebelum tabur/tanam. Melaksanakan pengolahan tanah dengan baik secara teratur dan intensif. Menabur dan memelihara persemaian		
5.	Andi	Petani	Apa yang dimaksud benih bersertifikat?
	Jawaban Narasumber: Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan system sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang ditentukan.		
6.	Iqbal	Petani	Mengapa Sertifikasi benih harus dilakukan?
	Jawaban Narasumber: Untuk mempertahankan kemurnian keturunan yang dimiliki oleh suatu varietas, Membantu para produsen benih dalam memproduksi benih dengan mutu yang baik; Membantu para petani dalam mendapatkan benih serta penyediaannya di pasaran.		

Pada hari kedua dilakukan praktek cara pembuatan pestisida nabati dan Praktek pertanian yang Baik pada Tanaman Padi. Mereka diajarkan cara pembuatan pestisida nabati yang bahan-bahannya mudah diperoleh di daerah setempat. Peserta sangat antusias melakukan praktek karena mereka merasa sangat membutuhkan teknologi tersebut.

Sebelum penutupan, peserta dibagikan kuisisioner Post test dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman petani setelah memperoleh materi juga untuk mengetahui tanggapan petani terhadap materi dan pelaksanaan Bimtek.

Tabel 22. Peningkatan Pengetahuan Petani Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Penguasaan materi	Pre-test	Post-test	Peningkatan Pengetahuan
Teknologi perbenihan padi (%)	55.21	96.98	41.77
Pembibitan kambing terstandar (%)	42.12	98.12	56
Pemupukan Berimbang (%)	43.4	97.29	53.89
Pembuatan Pestisida Nabati (%)	42.2	98.32	56.12



Gambar 9. Peningkatan Pengetahuan Petani Selama Mengikuti Bimtek Perbenihan Terstandar di Kab. Sidrap

Berdasarkan Gambar 8 di atas memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan petani tertinggi pada Pembuatan pestisida nabati yaitu sebesar 56,12% kemudian Pembibitan kambing terstandar sebesar 56,00%, disusul dengan pemupukan berimbang yaitu sebesar 53,89%, dan yang paling rendah adalah pada teknologi perbenihan padi yaitu sebesar 41.77%. Peningkatan pengetahuan petani untuk keempat materi yang disampaikan rata-rata tinggi, hal ini disebabkan oleh kesesuaian materi inovasi teknologi dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan pengetahuan menjadi indikator bahwa teknologi yang didemonstrasikan lebih cepat dimengerti dan diterapkan oleh petani dari pada penyampaian teori. Dengan Peningkatan pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan Bimtek Perbenihan Terstandar di Kab. Pinrang mendapatkan apresiasi dan respon yang sangat baik dari petani peserta.

4.3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Bimtek

Pelaksanaan kegiatan Bimtek disertai dengan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan teknis. Evaluasi merupakan suatu proses dalam penentuan nilai atau pentingnya kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan. Evaluasi ini biasanya berupa penilaian yang subyektif dan sistematis terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung, atau yang telah selesai. Maksud dan tujuan Evaluasi adalah untuk menentukan arah penyempurnaan kegiatan, memberikan gambaran terhadap kemampuan usaha dalam mencapai tujuan atau target kegiatan. Kegiatan Evaluasi dengan cara meminta peserta

memberikan penilaian terhadap dua komponen pelaksanaan, yaitu input bimtek, proses pelaksanaan bimtek. Melalui evaluasi ini diharapkan menjadi masukan bagi penyelenggara untuk perbaikan pelaksanaan bimbingan teknis selanjutnya.

Teknik evaluasi yang dilakukan adalah dengan membagikan kuisisioner kepada peserta yang berisi penilaian terhadap beberapa parameter dari tiga komponen pelaksanaan. Masing-masing peserta memberikan penilaian berupa skor terhadap parameter-parameter tersebut. Hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Bimtek Perbenihan Terstandar di Sulawesi Selatan, 2023

Parameter	Penilaian (%)				
	1	2	3	4	5
Input Bimtek					
Materi Bimtek mendukung pelaksanaan tugas	0	0.5	4.56	45.5	49.44
Materi Bimtek merupakan hal baru	5	2	13.67	39.75	39.58
Tingkat penguasaan narasumber terhadap materi yang disampaikan	0	0	9.52	26.53	63.95
Cara penyampaian materi oleh narasumber	0	0	15.57	39.34	45.09
Kondisi ruangan pertemuan	0	0	5.15	18.65	76.2
Fasilitas pendukung (microphone, LCD, video)	0	1.5	6.5	21.5	70.5
Rata.Rata Input Bimtek	0.83	0.67	9.16	31.88	57.46
Proses Bimtek					
Ketersediaan informasi kegiatan			6.5	30.3	63.2
Pelayanan panitia			4.5	22.28	73.22
Pemanfaatan waktu selama kegiatan			9	33.5	57.5
Kesesuaian topik yang disampaikan dengan kebutuhan peserta			9	30.5	60.5
Materi yang disampaikan membantu operasional kegiatan di lapangan			2.5	29.8	67.7
Materi dapat diimplementasikan di lapangan			9.5	30.62	59.88
Rata-rata narasumber memberikan motivasi kepada peserta			8	32.5	59.5
Rata-rata fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta			9	15.5	75.5
Rata-rata Proses Bimtek	0	0	7,25	28,13	64,63

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2023.

Keterangan :

- 1 = tidak sesuai/tidak setuju
- 2 = kurang sesuai/kurang setuju
- 3 = cukup sesuai/cukup setuju
- 4 = sesuai/setuju
- 5 = sangat sesuai/sangat setuju

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil Evaluasi tertinggi untuk komponen Proses pelaksanaan bimtek yaitu sebesar 64,63%. Peserta memberikan penilaian sangat sesuai/sangat setuju dengan ketersediaan informasi bimtek, pelayanan panitia, pemanfaatan waktu selama kegiatan, kesesuaian topik yang disampaikan dengan kebutuhan peserta, materi yang disampaikan membantu operasinal kegiatan di lapangan, materi dapat diimplementasikan di lapangan, narasumber memberikan motifasi kepada peserta dan fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta bimtek.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis di Kabupaten Bone

Kegiatan Bimbingan Teknis di Kabupaten Bone dilaksanakan di Kecamatan Palakka untuk komoditas padi dan di Kecamatan Bengo untuk komoditas jagung yang disajikan beberapa materi oleh narasumber yang berkompeten seperti terlihat pada Tabel 25.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis ini didahului dengan registrasi peserta yang disertai dengan pembagian kuisisioner pre test. Sebelum kegiatan bimtek dimulai, peserta diberi kesempatan untuk mengisi pre test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang perbenihan pada saat itu.

Dalam sesi pemaparan materi, Dr. Andi Akmal Pasluddin selaku Anggota Komisi IV DPR RI dan selaku wakil rakyat mengatakan bahwa Komisi IV merupakan mitra kerja Kementerian Pertanian sehingga wajib memperjuangkan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian khususnya bidang tanaman pangan di wilayah Sulawesi Selatan. Lanjut Andi Akmal Pasluddin mengatakan bahwa menegaskan bahwa topik yang dibahas dalam bimtek perbenihan ini menjadi penting karena keberhasilan suatu usaha tani 40% ditentukan oleh penggunaan benih yang berkualitas dan terstandar. Selain itu, dengan adanya bimtek ini, peserta dapat meningkatkan pengetahuan khususnya terkait

penggunaan benih terstandar.

Tabel 24. Tempat, materi dan narasumber pada Kegiatan Bimtek di Kabupaten Bone

Tempat	Materi/Narasumber
Desa Siame, Kecamatan Palakka	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Komisi IV terhadap pembangunan pertanian Tanaman Pangan, Oleh Dr. Andi Akmal Pasluddin, SP., MM (Anggota Komisi IV DPR RI) - Potensi Pengembangan Padi di Kabupaten Bone. Oleh Abdul Rauf, SP., M.Si (Kabid Tan. Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Bone) - Teknologi Produksi Benih Padi Terstandar, Oleh Muhammad Amin, SP (BSIP Sul Sel) - Prosedur Sertifikasi Benih Tanaman Padi, Oleh Ir. Rafidah, M.Si (BPSB Maros)
Desa Tungke, Kecamatan Bengo	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Komisi IV terhadap pembangunan pertanian Tanaman Pangan Oleh Dr. Andi Akmal Pasluddin, SP., MM (Anggota Komisi IV DPR RI) - Potensi Pengembangan Jagung di Kabupaten Bone. Oleh Abdul Rauf, SP., M.Si (Kabid Tan. Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Bone) - Teknologi Produksi Benih Jagung Terstandar, Oleh Muhammad Amin, SP (BSIP Sul Sel) - Prosedur Sertifikasi Benih Tanaman Padi Oleh Ir. Jasman, M.Si (BPSB Maros)

Sumber : Data Primer, 2023

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bone yang diwakili oleh Kabid Tanaman Pangan Abdul Rauf, SP., M.Si menjelaskan bahwa sumber pangan daerah dalam lingkup wilayah Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya adalah Kabupaten Bone. Secara umum perekonomian Kabupaten Bone didominasi sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan, selanjutnya sub sektor perikanan, dan perkebunan. Komoditas utama sub sektor tanaman pangan adalah padi dan jagung. Hal ini menjadikan Bone sebagai salah satu daerah lumbung tanaman pangan di Sulawesi Selatan.

Ir. Rafidah selaku narasumber dari Balai Sertifikasi Benih menegaskan bahwa dalam kegiatan produksi benih bermutu terdapat suatu kegiatan yang sangat penting agar kualitas benih dapat terjaga, kegiatan tersebut adalah pengawasan mutu (quality control). Kegiatan pengawasan mutu ini dapat bersifat internal maupun eksternal. Pengawasan mutu internal adalah tindakan produsen benih untuk melakukan pengendalian terhadap proses produksi benih yang dilakukan

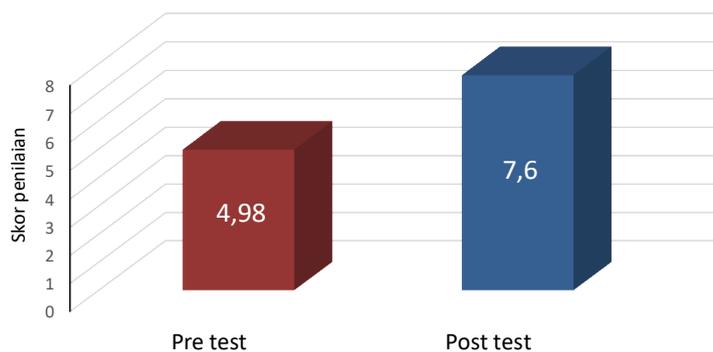
sampai benih tersebut siapdiedarkan. Sedangkan pengawasan mutu eksternal dilakukan oleh pihak lain diluar produsen benih itu sendiri untuk memberikan kepastian terhadap kualitas benih tersebut dalam kurun waktu tertentu. Sertifikasi berarti penetapan standar mutu dan legalitas pada suatu produk, produk bermutu berarti kepuasan bagi konsumen, dan produk legal berarti diakui. Maka, produk benih yang berkualitas berarti menghasilkan profit yang menguntungkan bagi petani maupun penangkar benih dan sudah memilikilegalitas hukum maupun hak paten. Dengan mutu benih yang memiliki kualitas unggul, maka penyeragaman daya tumbuh tanaman akan menghasilkan panen yang lebih banyak dan menguntungkan.

Pengukuran Tingkat Pengetahuan Peserta Bimtek

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti materi bimbingan teknis ini, maka sebelum penutupan berlangsung peserta diberi kesempatan untuk mengisi kuisisioner post test. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan teknis berdasarkan tingkat kesesuaian.

Peningkatan Pengetahuan Petani di Kecamatan Palakka

Tingkat pengetahuan petani diukur dengan membandingkan hasil Pre Test dan Post Tes/sebelum dan setelah pelaksanaan. Adapun Tingkat pengetahuan petani terhadap perbenihan padi terstandar di Kecamatan Palakka dapat dilihat pada Gambar 10.



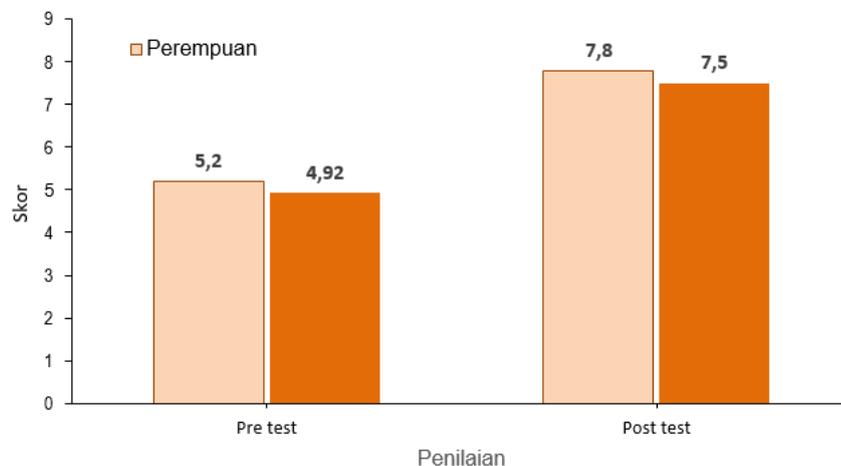
Gambar 10. Nilai pre test dan post test peserta bimbingan teknis di Kecamatan Palakka

Hasil tes menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah ujian terjadi

peningkatan 34,47% dari 4,98 menjadi 7,6 (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa materi bimbingan yang diberikan kepada para petani berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang produksi benih sumber.

Dalam kegiatan bimbingan teknis juga memperhatikan keterlibatan perempuan, hal ini didasarkan bahwa kaum perempuan berperan ganda dalam rumah tangga, selain sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus anak-anak dan suaminya, mereka juga turut membantu kegiatan pertanian, sebagai contoh dalam penanaman, pemeliharaan serta panen dan pascapanen.

Hasil ujian pre test dan post test menunjukkan bahwa, nilai rata-rata perempuan pada post test lebih tinggi dibandingkan laki-laki, masing-masing 5,2 dan 4,9 (Gambar 1). Perbedaan nilai ini kemungkinan disebabkan karena perempuan cenderung lebih tenang dan bisa lebih fokus mengikuti ujian dibandingkan laki-laki. Hasil post test menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh perempuan juga lebih tinggi dibandingkan laki-laki, masing 7,8 dan 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan berperan ganda dan disibukkan oleh berbagai aktifitas baik sebagai ibu rumah tangga sekaligus membantu di lahan namun mereka memiliki kemampuan untuk belajar yang baik.



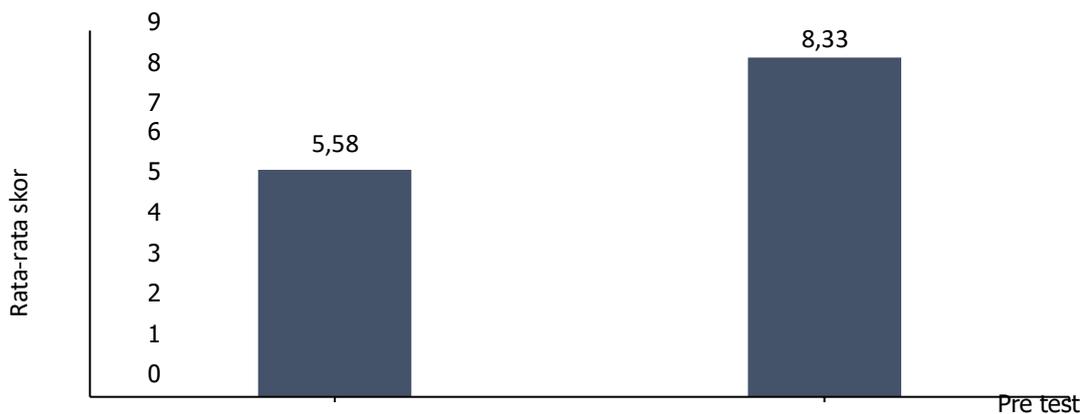
Gambar 11. Perbandingan rata-rata peningkatan nilai sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis produksi benih padi antara laki-laki dan perempuan

Meskipun nilai pre test dan post test perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun dalam hal peningkatan skoring rata-rata, laki-laki menunjukkan persentase lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu laki-laki 34,40% dan perempuan 33,30% (Gambar 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyerap informasi bimbingan teknis laki-laki lebih tinggi dibandingkan

perempuan. Hal ini diduga disebabkan karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan petani utama di lahan memperoleh pengetahuan tambahan mereka dari pengalaman sehari-hari dalam mengelola lahan pertanian, sehingga materi yang disampaikan dalam bimbingan teknis lebih banyak yang bisa dipahami dibandingkan perempuan.

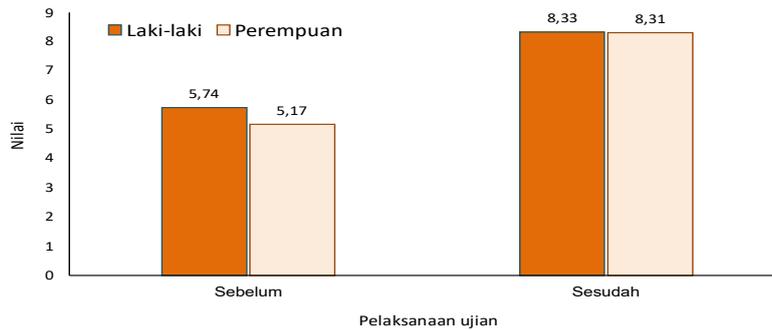
Peningkatan Pengetahuan Petani di Kecamatan Bengo

Tingkat pengetahuan petani terhadap perbenihan padi terstandar di Kecamatan Palakka dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 12. Rata-rata umum nilai hasil tes sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis di Kecamatan Bengo

Bimbingan teknis produksi benih sumber jagung diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam produksi benih. Sebelum bimbingan teknis diberikan, para peserta diuji kapasitas pengetahuan produksi benih dengan memberikan pre test dengan materi soal yang berkaitan dengan materi bimbingan yang akan diberikan. Hasil pre test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta 5.58, merupakan indikasi pengetahuan perbenihan para peserta masih sangat minim. Setelah pelaksanaan bimbingan teknis, kepada peserta diberikan ujian post test untuk mengukur peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil post test menunjukkan rata-rata nilai peserta mencapai 8.33, terjadi peningkatan nilai sebesar 39,28%. Nilai yang dicapai peserta mengindikasikan bahwa sebagian peserta telah memahami materi yang diberikan.



Gambar 13. Rata-rata nilai ujian sebelum dan sesudah bimbingan teknis jagung pada peserta laki-laki dan perempuan.

Bimbingan teknis jagung juga diikuti oleh peserta perempuan, sebesar 30% dari total jumlah peserta. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta perempuan lebih tinggi dari nilai peserta laki-laki, dengan nilai masing-masing 5.74 dan 5.17. Meskipun pada ujian awal nilai peserta perempuan lebih tinggi dari laki-laki 0.63 poin, namun pada nilai post test tidak terlihat selisih nilai tidak signifikan. Nilai rata post test peserta perempuan lebih tinggi dari peserta laki-laki, yaitu masing-masing 8.33 dan 8.31.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan Bimbingan Teknis penerapan benih padi terstandar di Kabupaten Luwu

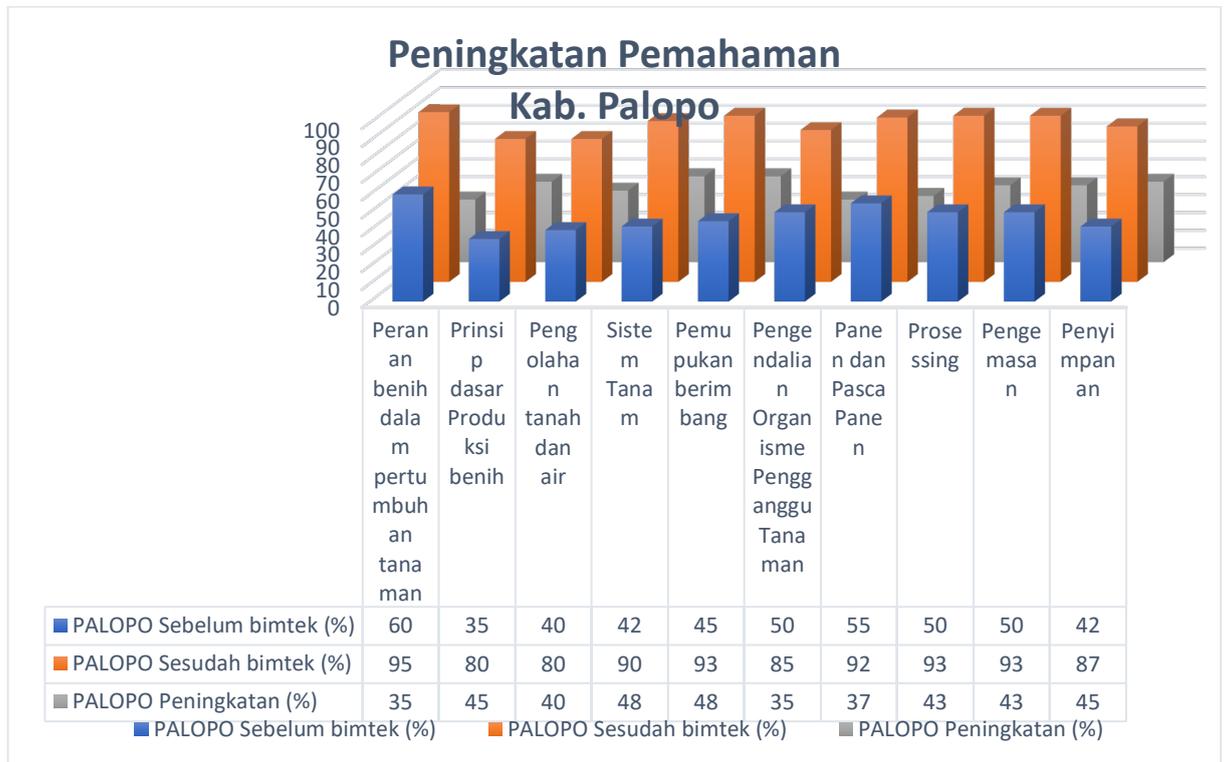
Indikator tingkat pengetahuan penerapan benih padi terstandar diukur dengan menggunakan skoring (nilai 1 – 10). Pernyataan yang dibuat dan diukur terdiri dari 10 (Sepuluh) indikator, (1). Peranan benih dalam pertumbuhan tanaman; (2). Prinsip dasar Produksi benih; (3) Pengolahan tanah dan air; (4) Sistem Tanam; (5) Pemupukan berimbang; (6) Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman; (7) Panen dan Pasca Panen; (8) Processing; (9) Pengemasan dan; (10) Penyimpanan.

Tabel 25. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, 2023

Variabel	PALOPO			LUWU		
	Sebelum bimtek (%)	Sesudah bimtek (%)	Peningkatan (%)	Sebelum bimtek (%)	Sesudah bimtek (%)	Peningkatan (%)
Peranan benih dalam pertumbuhan tanaman	60	95	35	61	90	29
Prinsip dasar Produksi benih	35	80	45	30	80	50
Pengolahan tanah dan air	40	80	40	50	75	25
Sistem Tanam	42	90	48	40	90	50
Pemupukan berimbang	45	93	48	36	73	37
Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	50	85	35	50	78	28
Panen dan Pasca Panen	55	92	37	45	90	45
Prosesing	50	93	43	48	90	42
Pengemasan	50	93	43	44	91	47
Penyimpanan	42	87	45	41	80	39
Rata-rata	46.9	88.8	41.9	44.5	83.7	39.2

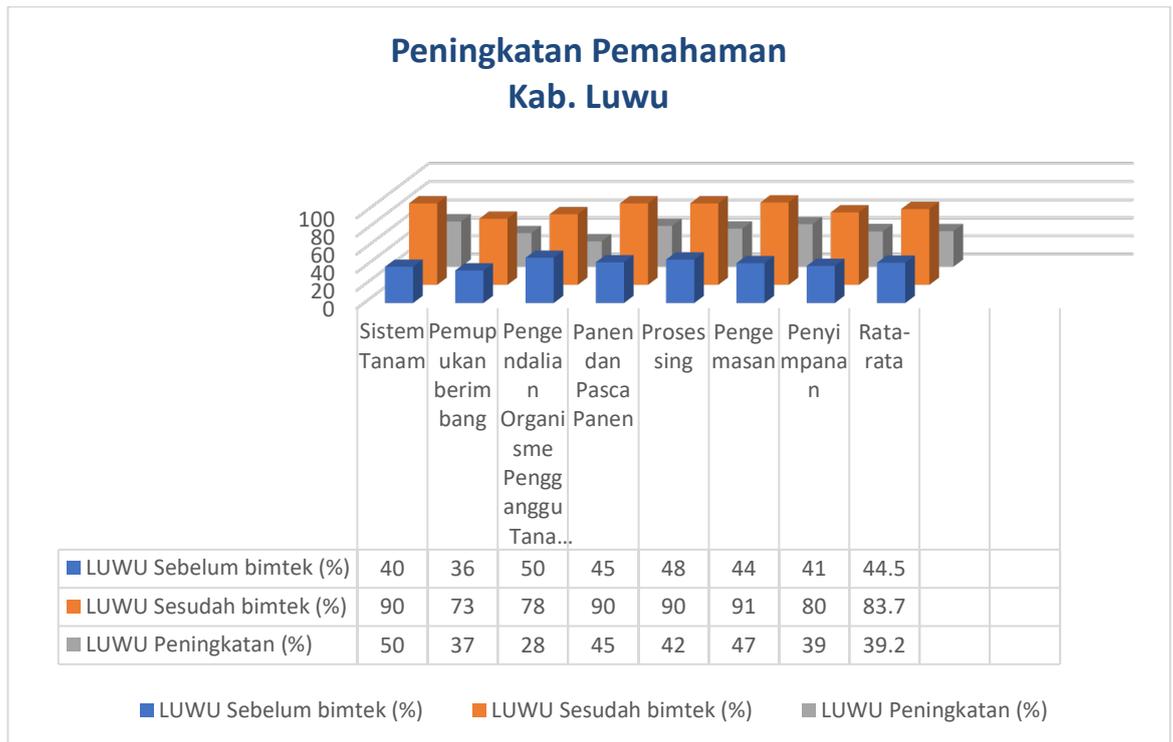
Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa Di kabupaten Palopo terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah penerimaan materi standar perbenihan padi rata-rata sebesar 41,9% dan rata-rata peningkatan pemahaman setelah dilaksanakannya bimbingan teknis di Kabupaten Luwu sebesar 39,2 %. Nilai ini menunjukkan peningkatan pengetahuan petani yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa bimbingan teknis yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani terhadap inovasi perbenihan budidaya padi.



Gambar 14. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo, 2023

Gambar 13 di atas secara jelas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan setelah dilaksanakannya bimtek. Dilihat dari keseluruhan komponen teknologi yang dinilai, gambar di atas menunjukkan bahwa semua pengetahuan petani mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya bimtek. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimtek efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap inovasi teknologi budidaya padi.



Gambar 15. Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap penerapan benih terstandar di Kabupaten Palopo, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa hal yang sama terjadi di kabupaten luwu menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan setelah dilaksanakannya bimtek dari keseluruhan variable yang dinilai menunjukkan bahwa semua pengetahuan petani mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya bimtek. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimtek efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap perbenihan padi terstandar.

Respon Peserta terhadap pelaksanaan Bimbingan Teknis penerapan benih padi terstandar di Kabupaten Luwu

Respon peserta terhadap pelaksanaan bimtek inovasi teknologi budidaya padi diukur dari 4 (empat) indikator, yakni: (1) Materi bimtek; (2) Metode bimtek; (3) Narasumber bimtek dan (4) Fasilitas bimtek. Evaluasi respon peserta ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penyelenggaraan bimtek dilakukan. Evaluasi ini diambil setelah bimtek selesai dilaksanakan dan diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) menggunakan pilihan jawaban dengan nilai skor 1 – 5. Dimana skor 1. Sangat tidak baik, 2. Tidak Baik

3. Cukup baik, 4. Baik dan 5. Sangat Baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan bimtek inovasi teknologi budidaya padi dilaksanakan dengan baik Materi dan metode bimbingan teknis yang dilaksanakan sudah tepat, narasumber sudah sangat baik penyajian dan fasilitas yang digunakan juga sudah sangat layak. Respon peserta terhadap pelaksanaan bimtek secara rinci tersaji pada Tabel 26 dan Gambar 15.

Tabel 26. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Bimtek Penerapan perbenihan terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, Tahun 2023

Indikator	Kabupaten Palopo		Kabupaten Luwu	
	Nilai skor	Kriteria	Nilai skor	Kriteria
Materi bimtek	5	Sangat baik	4	Baik
Metode bimtek	4	baik	5	Sangat baik
Narasumber bimtek	5	Sangat baik	5	Sangat baik
Fasilitas bimtek	5	Sangat baik	5	Sangat baik

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi respon peserta terhadap pelaksanaan bimtek penerapan inovasi teknologi budidaya padi menyatakan bahwa, materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan petani, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani serta menarik dan dibahas secara mendalam.



Gambar 16. Nilai Skor evaluasi Pelaksanaan Bimtek Penerapan perbenihan terstandar di Kabupaten Palopo dan Kabupaten Luwu, Tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan teknis ini telah sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan tepat waktu serta panitia pelaksana memiliki kesigapan dalam membantu peserta bimtek. Dilihat dari evaluasi narasumber bimtek, menurut petani, narasumber dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, narasumber juga dapat mendorong peserta aktif dalam kegiatan bimtek serta bahasa yang digunakan selama penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dari sisi fasilitas, petani menilai bahwa ruangan bimtek layak dan mendukung proses pembelajaran, bersih dan nyaman, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan tersedia lengkap, bahan ajar yang diberikan dapat membantu peserta untuk belajar dan memahami materi serta konsumsi yang diberikan sudah sangat baik.

5.2. KINERJA LAYANAN KERJASAMA

5.2.1. LABORATORIUM PENGUJIAN

Dari kegiatan Pelayanan pengujian di Laboratorium, baik berupa jasa analisis Tanah, pupuk, tanaman, air dan lain- lain yang dibawah oleh dari berbagai pihak baik dari perguruan tinggi, instansi pemerintah, perusahaan swasta, maupun mahasiswa atau petani secara perorangan dalam waktu pelaksanaan 1 tahun, dimulai dari Januari sampai Desember 2023, diperoleh setoran PNBPN sebanyak Rp. 104.373.000,-. Adapun tabel laporan akhir kerja sama jasa pelayanan di Laboratorium Tanah Maros dapat dilihat table berikut:

Tabel 27. Kerjasama jasa pelayanan Laboratorium Tanah Maros, Ta. 2023

NO	TGL	JENIS KEGIATAN	MITRA KERJASAMA	PENERIMAAN (Rp)	PENGUNAAN		
					OPERASIONAL (Rp)	PENGENDALIAN (Rp)	PNBP (Rp)
1	13/1/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Alesha Frigi	819.000	0	0	819.000
2	13/1/2023	Analisa Tanah Rutin	Ir. Kartika Fauziah, MP	414.000	0	0	414.000
3	16/1/2023	Analisa Pupuk Anorganik Cair	PT. Sentra Tani Sejahtera	480.000	0	0	480.000
4	17/1/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Toutani, Analisa 1 sampel pupuk organik cair	819.000	0	0	819.000
5	20/1/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	PT. PLN Indonesia Power, PLTU Barru	1.400.000	0	0	1.400.000
6	26/1/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Anugrah Lestari Indonesia	397.000	0	0	397.000
7	26/1/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Anugrah Lestari Indonesia	397.000	0	0	397.000
8	02/01/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Makassar Agro Mandiri	285.000	0	0	285.000
9	02/03/2023	Analisa Tanah Rutin	Maintang	414.000	0	0	414.000
10	02/06/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	RSUD Arifin Nu'mang	849.000	0	0	849.000
11	03/06/2023	Analisa Pupuk Organik	PT. Linoa Farm Indonesia	303.000	0	0	303.000
12	04/06/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Linoa Farm Indonesia	303.000	0	0	303.000
13	20/2/2023	Analisa Pupuk Organik	CV. ZAQ Indonesia	303.000	0	0	303.000
14	03/01/2023	Analisa Tanah Rutin	Ir. Faesal, M.P	540.000	0	0	540.000
15	03/02/2023	Analisa Tanah Rutin	PT. Masmino Dwi Area	3.480.000	0	0	3.480.000
16	03/06/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. ZAQ Indonesia	516.000	0	0	516.000
17	15/3/2023	Analisa Tanah Rutin	PT.Toarco Jaya	1.404.000	0	0	1.404.000
18	17/3/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Hayun Mohamed Abdul	303.000	0	0	303.000
19	17/3/2023	Analisa Pupuk Organik Granul	CV. Agro Rezky Mandiri	285.000	0	0	285.000
20	20/3/2023	Analisa Tanah Rutin	Ir. Kartika Fauziah, M.P	414.000	0	0	414.000
21	20/3/2024	Analisa Tanaman/Jaringan	Maintang	918.000	0	0	918.000
22	04/03/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Massadidu	303.000	0	0	303.000
23	04/04/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Makassar Agro Mandiri	303.000	0	0	303.000
24	04/04/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Zulfikar	303.000	0	0	303.000
25	04/05/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Harmoni Incorporation1	700.000	0	0	700.000
26	04/10/2023	Analisa Tanah Rutin	Farida Arief, SP, MP	414.000	0	0	414.000
27	27/4/2023	Analisa Tanah Rutin	Fatmawati	414.000	0	0	414.000
28	05/02/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Massadidu	303.000	0	0	303.000
29	05/02/2023	Analisa Tanah	Maintang, SP, M.Si	1.188.000	0	0	1.188.000
30	05/02/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Maintang, SP, M.Si	918.000	0	0	918.000

31	05/02/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Bio Maraja Nusantara	700.000	0	0	700.000
32	05/09/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Prof. Dr. Ir. Sahardo, M.S	918.000	0	0	918.000
33	15/5/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Sabri/ Dinas TPHP Enrekang	504.000	0	0	504.000
34	17/5/2023	Analisa Tanah Rutin	Fatmawati	414.000	0	0	414.000
35	29/5/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Arifin Thalib	724.000	0	0	724.000
36	06/05/2023	Analisa Pupuk NPK	PTPN XIV (Pabrik Gula Bone)	261.000	0	0	261.000
37	14/6/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT.Lampoko Ternak Indonesia	819.000	0	0	819.000
38	19/6/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT.Bio Pollen Indonesia	819.000	0	0	819.000
39	19/6/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV.Makassar Agro Mandiri	819.000	0	0	819.000
40	21/6/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Sahrifuddin Syam	819.000	0	0	819.000
41	26/6/2023	Analisa Tanah Rutin	BPSIP Sulawesi Selatan	41.400.000	0	0	41.400.000
42	07/11/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Ir. Sahrir, R. Pakki, MP/Erwin Najamuddin, M.Si	672.000	0	0	672.000
43	07/11/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Siti RahmahKarimuna, SP, M.Si	13.662.000	0	0	13.662.000
44	07/11/2023	Analisa Tanah Rutin	PT. Asber Jaya	819.000	0	0	819.000
45	17/7/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Dua Satu	819.000	0	0	819.000
46	21/7/2023	Analisa Tanah Rutin	Wardah Haill	414.000	0	0	414.000
47	24/7/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Bio Maraja Nusantara	819.000	0	0	819.000
48	24/7/2024	Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Bio Maraja Nusantara	700.000	0	0	700.000
49	10/10/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	PT.Bio Maraja Nusantara	700.000	0	0	700.000
50	10/10/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT.Natural Evergreen Organik	819.000	0	0	819.000
51	10/10/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT.Tiga Unggul Sejahtera	819.000	0	0	819.000
52	10/11/2023	Analisa Tanah	Laboratorium Penguji Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian Lahan Rawa	354.000	0	0	354.000
53	17/10/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	CV.Orisnil Indo Mitra Paten	819.000	0	0	819.000
54	17/10/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	PT.Rasya Rizki Pratama Phd	819.000	0	0	819.000
55	20/10/2023	Analisa Tanah Rutin	Dr. Andi Ella, M.Sc	1.242.000	0	0	1.242.000
56	21/11/2023	Analisa Tanah Rutin	DIREKTORAT AKABI	3.726.000	0	0	3.726.000
57	21/11/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Retno Prayudyaningsih	2.337.000	0	0	2.337.000
58	21/11/2023	Analisa Tanah	Retno Prayudyaningsih	2.604.000	0	0	2.604.000
59	21/11/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Abu Bakar AET	700.000	0	0	700.000
60	21/11/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Yayasan Ittihad Al-Ummah	390.000	0	0	390.000
61	21/11/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Dr.Ir.Abdul Fattah	700.000	0	0	700.000
62	21/11/2023	Analisa Pupuk Organik Padat	Dr.Ir.Abdul Fattah	700.000	0	0	700.000
63	21/11/2023	Analisa Pupuk Organik Cair	Dr.Ir.Abdul Fattah	819.000	0	0	819.000
64	21/11/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Dr.Ir.Abdul Fattah	417.000	0	0	417.000
65	21/11/2023	Analisa Tanaman/Jaringan	Dr.Ir.Abdul Fattah	417.000	0	0	417.000
JUMLAH				104.373.000	0	0	

Dari pelayanan pengajuan ijin edar pupuk di Kementerian Pertanian, sebagai Lembaga Uji Mutu dan Efektifitas di tahun 2023 telah menerima sebanyak 14 produsen yang mengajukan pendaftaran ijin edar. Ditahun 2023 ini juga telah menerima sebanyak 20 orang mahasiswa/siswa peserta praktek kerja lapangan ataupun magang dari perguruan tinggi ataupun sekolah kejuruan dari berbagai daerah.

5.2.2 IP2SIP GOWA

Kegiatan rutin yang dilakukan di IP2SIP Gowa adalah pemeliharaan ternak sapi dan ayam KUB. Pemeliharaan dan pengembangan Hijauan Pakan Ternak, pengembangan dan pemeliharaan pohon buah-buahan dan sayuran serta

pemanfaatan lahan Instalasi Gowa untuk tanaman pangan, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan Ternak Sapi

Pemeliharaan rutin ternak sapi yang ada di Instalasi Gowa dengan memberikan konsentrat, rumput potong, dedak dan digembalakan, juga melakukan pemangkasan legume pohon yaitu indigofera, lamtoro mini dan gamal untuk dijadikan sebagai pakan ternak. Pengumpulan hasil samping pertanian berupa jerami padi dan jerami jagung tetap dilakukan, sebagai tambahan pakan pada saat ternak diistirahatkan di kandang, pada tahun 2023 kegiatan rutin pemberian vaksin, obat cacing dan vitamin, serta obat-obatan yang diperlukan ternak sapi yang ada di IP2SIP Gowa tetap dilakukan. Selain pemeliharaan rutin ternak sapi yang ada di IP2SIP Gowa, bersama tim dari BBVet Maros pada tahun 2023 telah dilakukan 2 kali pemeriksaan Brucellosis dan 1 kali pemeriksaan Jembrana. Pemeriksaan Jembrana dilakukan di IP2SIP Gowa dikarenakan adanya beberapa sapi yang mati mendadak dan ciri-cirinya mengindikasikan terkena Jembrana dengan menunjukkan pembengkakan pada limpa.

Pada bulan Januari - Maret terjadi kematian sebanyak 7 ekor dimana 6 ekor karena disebabkan penyakit Jembrana, pada bulan April - Mei banyak terjadi kematian sapi di IP2SIP Gowa disebabkan penyakit Jembrana, penanganan untuk Jembrana telah dilakukan vaksinasi pada sapi yang sehat dan yang sakit diobati serta pembersihan kandang dan sanitasi. Pada bulan Juni - Juli terjadi kematian sapi meskipun sudah menurun disebabkan penyakit Jembrana, vaksinasi pada sapi yang sehat dan yang sakit diobati serta pembersihan kandang dan sanitasi tetap dilakukan. Pada bulan Agustus - September sudah tidak terjadi kematian sapi Instalasi Gowa yg diakibatkan oleh penyakit Jembrana, oleh karenanya kebersihan dan pemberian pakan dan vitamin tetap dilakukan secara intensif.

2. Pemeliharaan Ayam KUB

Kegiatan "Model perbibitan ayam KUB SenSi" yang dilaksanakan di IP2SIP Gowa telah memasuki tahun kelima sejak tahun 2018. Tujuan dari kegiatan Model perbibitan ayam KUB SenSi adalah untuk memenuhi permintaan bibit DOC ayam KUB di Sulawesi Selatan maupun daerah lainnya di Indonesia bagian timur, pada

tahun 2023 permintaan untuk Sulawesi Selatan seperti Bone, Luwu, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Gowa. Selain itu menjadi show window inovasi teknologi pemeliharaan ayam KUB SenSi dari BPSIP Sulsel, dan juga sebagai tempat magang bagi petani, penyuluh, pengusaha maupun mahasiswa dan siswa sekolah menengah atas serta kejuruan.

Perbibitan ini memiliki beberapa fasilitas pendukung antara lain satu unit kandang produksi (pemeliharaan), satu unit kandang Brooder, satu unit gudang, 3 unit mesin tetas masing-masing kapasitas 1500, 2000 dan 12000 butir, kandang battery yang ada 80 set untuk 320 ekor, untuk pengembangan penambahan kandang battery indukan 40 set dan untuk DOC 20 set, serta beberapa kelengkapan pendukung lainnya. Pemeliharaan rutin yang dilakukan seperti pemberian pakan, penggantian litter, pemberian jamu, obat-obatan dan vaksinasi, juga dilakukan Inseminasi Buatan (IB) untuk pengembang-biakannya. Peremajaan dilakukan pada bulan September sebanyak 200 ekor KUB 2, DOC dari Balitnak Ciawi.

1. Pembuatan pupuk organik padat

Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik padat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di IP2SIP Gowa. Pupuk organik yang telah difermentasi diaplikasikan pada pertanaman sayuran, buah-buahan dan kebun rumput serta koleksi HPT yang ada di IP2SIP Gowa. Selain itu juga memenuhi apabila ada permintaan kegiatan diseminasi dan Tagrinov yang ada di BPSIP Sulsel.

2. Pemeliharaan Padang Penggembalaan dan Kebun Rumput

Selain pemotongan rumput, pemeliharaan yang dilakukan pada padang penggembalaan pemupukan terutama setelah ternak sapi digembalakan menggunakan pupuk kandang dan juga dilakukan pemberian pupuk urea secara rutin yaitu tiga kali dalam satu tahun, sedangkan kebun rumput adalah penyiangan dan pemupukan.

Pada tahun 2023 banyak permintaan akan bibit rumput pachong dan biograss agrinak dari peternak, kelompok tani, bahkan pesantren yang memelihara ternak, oleh karena itu pengembangan kebun rumput dilakukan dengan penambahan

penanaman rumput pachong sudah mencapai kurang lebih 2,5 ha, diharapkan kedepannya Rumput Pachong menjadi pakan utama bagi ternak sapi, dimana jenis rumput ini ketinggiannya bisa mencapai 5 m tetapi batangnya relatif lunak sehingga lebih disukai hewan sapi dan kambing, kondisi ini bisa dipertahankan sampai rumput mencapai umur 5 bulan. Selain itu juga dilakukan pengembangan rumput Biogras Agrinak yang merupakan hasil introduksi BB Biogen Balitbangtan, yang tingginya bisa mencapai 5 meter pada umur 3 bulan dan merupakan salah satu komoditas yang cocok ditanam di lahan kering. Pengembangan Biogras Agrinak seluas 2 ha, dimana kedepannya bersama rumput pachong akan menggantikan rumput gajah Taiwan yang memiliki populasi terbesar di lahan IP2SIP Gowa.

3. Pemeliharaan Kebun Koleksi HPT Dan Pembibitan HPT

Pemeliharaan kebun koleksi HPT (Hijauan Pakan Ternak) dan pembibitan beberapa jenis legume dan rumput merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Instalasi Gowa. Kebun koleksi ini selain sebagai show window koleksi hijauan pakan ternak bagi tamu yang berkunjung atau mahasiswa dan siswa yang PKL maupun magang, juga sebagai sumber bibit legume dan rumput untuk memenuhi kebutuhan peremajaan, penyulaman untuk pengembangan di IP2SIP Gowa, maupun memenuhi permintaan petani-peternak dan stake holder lainnya yang membutuhkan.

4. Budidaya Jeruk Keprok dan Jeruk Siam

Penanaman jeruk siam dan jeruk keprok pada lahan seluas 0,5 ha, dengan jarak tanam 7 x 7 m. Diantara tanaman jeruk ditanami sayuran dan jagung secara bergantian, selain pertanaman tumpang sari jeruk juga ditanam pada planter bag dan pot.

5. Pertanaman Kelapa Pandan Wangi

Dari 48 pohon bibit kelapa pandan wangi yang ditanaman di IP2SIP Gowa hingga saat ini tersisa 25 pohon, beberapa penyebab kematian karena cuaca yang ekstrem pada tahun 2021 dan tahun 2022, beberapa lokasi agak rendah sehingga pada saat hujan deras berkepanjangan lokasi sekitar pohon tergenang, selain itu juga ada yang dikarenakan kondisi bibit yang kurang sehat pada saat ditanam dan

beberapa pohon dimakan sapi meskipun ada yang tidak mati tetapi pertumbuhannya lambat dan kurang sempurna. Pemeliharaan yang dilakukan seperti pembersihan rumput dan tanaman liar disekitar pertanaman kelapa pandan wangi dan dilakukan pemupukan menggunakan pupuk kandang.

6. Rapat dan diskusi

Rapat dan diskusi dengan fungsional, administrasi dan pengelolaan keuangan IP2SIP Gowa secara rutin dilakukan untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan yang telah berjalan, sedang berjalan dan yang akan dilakukan berikutnya baik kegiatan administrasi maupun kegiatan lapangan. Rapat dan diskusi dengan petugas kandang secara rutin dilakukan untuk mengevaluasi, pengambilan pakan untuk ternak sapi apakah perlu ditingkatkan dan pemberian legume tetap dipertahankan dan juga permasalahan-permasalahan yang ditemukan, didiskusikan dan dicarikan solusi, untuk lebih meningkatkan kinerja sdm yang ada dan produktivitas ternak.

Rapat dan diskusi dengan staf keamanan secara rutin dilakukan terutama pada waktu-waktu yang diperlukan adanya pengamanan yang lebih intensif karena adanya tanggal merah atau situasi di lingkungan kantor yang kurang kondusif, selain itu juga menerima masukan tentang kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang keamanan lingkungan kantor dan perkandangan. Menjelang bulan Ramadhan dilakukan penjagaan secara intensif dengan meniadakan jadwal off selama satu minggu awal Ramadhan.

Kegiatan Lainnya

Instansi kebun percobaan gowa terkini adalah pelaksana teknis dari BPSIP Sulsel dan berfungsi sebagai :

1. Pengembangan dan pembibitan sapi Bali unggul terstandar
2. Pengembangan Ayam KUB II terstandar, dengan penambahan jumlah indukan
3. Pengembangan hijauan pakan ternak terstandar
4. Kebun sumber bibit hpt dan rumput unggul terstandar
5. Sarana pendidikan dan magang

Populasi Ternak Sapi

Tabel 28. Data Sapi Bali di IP2SIP Gowa Tahun 2023

Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Januari	Dewasa	9	74	83
	Dara / Muda	23	23	46
	Anak	5	19	24
	Total			153
Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Desember	Dewasa	9	61	85
	Dara / Muda	5	13	18
	Anak	1	19	0
	Total			103

Populasi Ternak Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (Kub) Tahun 2023

Tabel 29. Populasi ayam Dewasa KUB tahun 2023

Bulan	Populasi Ternak											
	Populasi Awal			Kematian			Afkir			Populasi Akhir		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
January	102	601	703	2	19	21	10	40	50	90	542	632
February	90	542	632	3	14	17	0	0	0	87	528	615
March	87	528	615	3	17	20	0	0	0	84	511	595
April	84	511	595	1	12	13	0	24	24	83	475	558
May	83	475	558	2	9	11	0	0	0	81	466	547
June	81	466	547	4	13	17	0	0	0	77	453	530
July	77	453	530	3	11	14	0	0	0	74	442	516
August	74	442	516	1	8	9	0	0	0	73	434	507
September	73	434	507	3	9	12	10	30	40	60	395	455
October	60	395	455	2	7	9	0	0	0	58	388	446
November	58	388	446	2	8	10	0	0	0	56	380	436
December	56	380	436	1	9	10	0	0	0	55	371	426
TOTAL	102	601	703	27	136	163	20	94	114	55	371	426

Tabel 30. Produksi Telur Dan DOC Tahun 2023

Produksi Telur		Penetasan							Penyebaran DOC				
Jumlah Telur (Butir)	Telur Retak & Afkir	Telur yang masuk Mesin Tetas	Candling I		Candling II		Menetas	Fertilitas (%)	Daya Tetas (%)	Layak Di sebar	Ke peternak Mandiri	Disebar untuk Diseminasi	Disimpan untuk peremajaan/ Sisa
			Fertil	Infertil	Ber-emberio	Mortalitas Embrio							
5947	1142	4805	4053	752	3866	187	2806	84.35	72.58	2525	2525		
6865	1344	5521	4867	654	4700	167	3402	88.15	72.38	3203	3203		
6309	1212	5097	4558	539	4416	142	2730	89.43	61.82	2050	2050		
5404	1442	3962	3453	509	3349	104	2334	87.15	69.69	1700	1700		
4346	1509	2837	2407	430	2328	79	1715	84.84	73.67	1520	1520		
3764	1132	2632	2322	310	2240	82	1540	88.22	68.75	1430	930	500	
2891	745	2146	1911	235	1838	73	1292	89.05	70.29	1215	715	500	
3572	809	2763	2380	383	2246	134	1517	86.14	67.54	1420	620	800	
3830	1023	2807	2431	376	2287	144	1428	86.60	62.44	1300	1100	200	
3526	1116	2410	2006	404	1901	105	1251	83.24	65.81	1185	1185		
3843	1172	2671	2278	393	2195	83	1380	85.29	62.87	1280	1280		
3606	1005	2601	2220	381	2124	96	1283	85.35	60.40	1150	1150		
53903	13651	40252	34886	5366	33490	1396	22678	86.67	67.72	19978	17978	2000	0

Tabel 31. Populasi ayam peremajaan KUB tahun 2023

Bulan	Jumlah Awal	Kematian	Afkir 1	Afkir 2	Mati + Afkir	Jumlah Akhir
	Unsex	Unsex	Jantan	Unsex	Unsex	Unsex
September	204	5			5	199
October	199	3			3	196
November	196	7			7	189
December	189	5	46		51	138

5.2.3. IP2SIP JENEPONTO

IP2TP Jeneonto fokus pada Kegiatan pengujian dan penerapan paket teknologi komoditas hortikultura yaitu jagung, bawang merah, cabai, pemeliharaan mangga, pembibitan pisang dan pengelolaan pajak kebun yang dilaksanakan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 32. Komoditas hortikultura yang di usahakan di IP2TP Jenepono, TA. 2023

Uraian Kegiatan	Vol	Biaya Produksi	Produksi/ Harga	Pendapatan	Keuntungan
1. Jagung	2,00 ha	6.000.000	7.000 kg 3.000	21.000.000	15.000.000
2. Bawang merah	0,20 ha	2.500.000	750 kg 10.000	7.500.000	5.000.000
3. Cabai	0,50 ha	3.500.000	1.350 kg 10.000	13.500.000	10.000.000
4. Pemeliharaan mangga produksi	450 phn	3.000.000	1.300 kg 10.000	13.000.000	10.000.000
5. Pembibitan Mangga	1000 phn	2.000.000	1.000 phn	-	Salur ke BPSIP Sul-Sel
6. Penanaman Pisang	200 phn	2.000.000	-	-	Pohon Induk IP2SIP JP
7. Pembibitan pisang	500 phn	2.000.000	-	-	Siap salur
8. Pengelolaan pajak kebun	10 ha	-	1.000.000 perhektar	10.000.000	10.000.000
TOTAL		21.000.000		65.000.000	50.000.000

5.2.4. IP2SIP LUWU

Ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di IP2SIP Luwu selama periode bulan Januari hingga Desember diuraikan seperti di bawah ini :

1. Kegiatan Unit Penangkaran Benih

Kegiatan perbenihan dilaksanakan mulai bulan November tahun 2022 meliputi areal seluas 10 ha menggunakan varietas Inpari 32. Perbaikan pematang untuk pesemaian benih serta penanaman benih dilakukan pada awal November 2022. Pencabutan bibit untuk ditanam di lahan dilakukan pada akhir bulan November 2022, setelah pencabutan langsung dilakukan penanaman menggunakan mesin. Penanaman dilakukan pada tanggal 26 November 2022 dengan sistem tapin menggunakan mesin. Setelah itu untukantisipasi serangan hama tikus pada pertanaman dilakukan pemasangan TBS pada awal bulan Desember.

Pengelolaan HPT di perbenihan meliputi penyemprotan menggunakan insektisida sementara untuk pengendalian gulma menggunakan herbisida, itu dilakukan pada awal bulan Januari 2023. Pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan dilakukan pada awal bulan Januari 2023. Proses perounginan dilaksanakan saat tanaman berumur 90 hst, menjelang panen yakni pada bulan Februari 2023. Setelah tanaman masak dilakukan proses pemanenan menggunakan mesin combine harvester dan dilanjutkan dengan proses penjemuran gabah kemudian melalui tahap prosesing yang kesemuanya dilakukan pada bulan Maret 2023. Kondisi perbenihan tidak maksimal karena adanya serangan hama tikus, sehingga dari luasan 10 ha hanya bisa dipanen dengan hasil benih bersih 8.625 kg, tetapi hasil benih tersebut tidak lolos uji label sehingga tidak bisa dijadikan benih lagi. Sementara ini dilakukan penggilingan untuk dijual sebagai beras konsumsi yang hasil penjualannya akan disetorkan ke negara berupa PNBP.

2. Penanaman Jagung

Kegiatan pada lahan kering adalah penanaman jagung manis pada bulan September menggunakan 1 bungkus benih varietas Bonanza, penanaman jagung pulut di bulan yang sama sebanyak 1 bungkus varietas Kumala, saat panen pada awal bulan Desember hasilnya hanya cukup buat konsumsi sendiri. Untuk penanaman jagung pakan ternak varietas Nasa

29 yang bibitnya diperoleh dari bantuan Balisereal sebanyak 20 kg varietas Nasa 29 dan 20 kg varietas JH 29. Berdasarkan luas lahan sekitar 3 ha maka jumlah bibit jagung yang ditanam sebanyak 30 kg, sisanya akan ditanam tahun 2024. Sebelum penanaman dilakukan pengolahan lahan menggunakan mesin jonder. Penanaman jagung dilakukan pada akhir bulan Agustus 2023 dengan jarak tanam 25 cm x 80 cm. Pemupukan pada tanaman jagung dilakukan sebanyak 3 kali yakni pemupukan I pada umur 15 hst menggunakan Urea 50 kg/ha + NPK dengan dosis 50 kg/ha, pemupukan II pada umur 30 hst menggunakan Urea saja dengan dosis 100 kg/ha, pemupukan III pada umur 45 hst menggunakan NPK cair dengan dosis 100 ml/tangki, dilakukan sebanyak 10 tangki/ha, disebabkan kondisi cuaca yg sangat kering. Perawatan tanaman jagung meliputi penyemprotan herbisida sebanyak 4 kali sampai menjelang panen. Penyemprotan herbisida dicampur dengan pestisida. Panen jagung dilaksanakan pertengahan bulan Desember. Panen menghasilkan 1.170 kg jagung kering giling.

3. Pemeliharaan Tanaman Rambutan

IP2SIP Luwu memiliki tanaman rambutan sebanyak 61 pohon yang dilakukan pemeliharaan secara berkala meliputi pembersihan gulma di bawah pohon dengan menyemprotkan herbisida, pemupukan menggunakan Urea 1 kg/pohon + NPK 2 kg/pohon + Kaptan 300 gram/pohon, dan pemangkasan pemeliharaan.

4. Kegiatan pemanfaatan lahan

Pemanfaatan lahan di samping kantor berupa pembuatan bedengan untuk penanaman tanaman kacang tanah. Untuk 4 bedengan, kacang tanah yang ditanam sebanyak 500 gram. Mulai penanaman hingga panen pada umur 100 hst, dilakukan pemupukan menggunakan NPK sebanyak 6 genggam tangan orang dewasa saat berumur 20 hst. Tidak pernah dilakukan penyemprotan pestisida sampai panen dilakukan

5. Pemeliharaan halaman kantor

Kegiatan pemeliharaan kantor meliputi kegiatan sehari-hari seperti menyapu di dalam ruangan dan halaman kantor. Membersihkan rumput yang tumbuh di depan kantor sepanjang batas tanah kantor sampai di depan rumah dinas dengan cara menyemrot menggunakan herbisida yang dilanjutkan dengan membat rumput menggunakan mesin

babat. Menanam tanaman uraso di belakang kantor sepanjang aliran sungai guna mencegah erosi tanah pinggiran sungai yang semakin melebar menuju ke kantor.

6. Pembuatan pupuk organik

Pembuatan pupuk organik dilakukan pada bulan September dengan menggunakan bahan baku dari jerami bekas panen beserta kulit dan tongkol jagung sejumlah 1 ton. Untuk aktivator digunakan pupuk hayati PROMI sebanyak 1 kg. Pembuatan pupuk organik ini dilakukan untuk memanfaatkan limbah yang ada di sekitar kantor sehingga mengurangi kegiatan pembakaran yang biasa dilakukan petani yang dapat mengakibatkan polusi udara.

7. Perbaikan mesin jonder.

IP2SIP Luwu memiliki 1 unit mesin jonder dan 5 unit mesin traktor tangan dalam kondisi rusak dan tidak beroperasi selama 2 musim tanam. Tahun 2023 dilakukan perbaikan pada mesin Jonder bulan Juni 2023 dan sudah bisa beroperasi kembali dan telah digunakan pada pengolahan tanah untuk penanaman jagung, sementara 5 traktor tangan direncanakan diperbaiki tahun 2024 agar bisa dimanfaatkan saat penanaman padi MT I.

5.2.5. IP2SIP BONE-BONE

IP2TP Bone-bone focus pada komoditas perkebunan. Adapun komoditas tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 33. komoditas perkebunan yang di pelihara maupun dibudidayakan ip2tp bone-bone, TA.2023

No	Jenis tanaman	Thn Tanam	Jumlah	Luas (Ha)	ket
1	Kelapa hibrida	1983/84	100		Diantara tanaman kelapa sawit
2	Kelapa sawit	2011/12/13/19	2.430	± 20	±2 Ha tdk berproduksi ± 0,25 Ha diserobot Masyarakat ± 5 Ha belum berproduksi (tanaman kecil)
3	Kakao klon IGRI	7/2/2012	180	0,25	
4	Percobaan Jarak tanam	27/7/2012	200	0,25	
5	Kakao Percobaan Pemupukan	26/11/2011	480	0,75	
6	Kakao SDG klon lokal Sulsel	9/6/2015	264	0,50	
7	Kakao varietas 45	2016/17/19	280	0,75	
8	Kakao klon lindak	2021	120		Di gawangan tanaman durian

9	Rambutan	2006/10/14/ 19	395	3,5	
10	Durian	2006/2010	100	1ha	
11	Mangga	2011	30	0,25	
12	Sirsak	2010	10	0,25	
13	Manggis	2013	9		
14	Cempedak	2016	10		
15	Jengkol	2021	150	2ha	

5.2.6. PERPUSTAKAAN

Capaian Kinerja yang terlaksana, pada tahun anggaran 2023 perpustakaan BPSIP Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Kegiatan Pelayanan Teknis, pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
1.	Membuat abstrak indikatif koleksi perpustakaan berbahasa Indonesia	200	213	Dihasilkannya abstrak yang mencakup gambaran mengenai mengenai cakupan umum isi dokumen ,sehingga pembaca dapat mempertimbangkan koleksi yang akan dibaca yang belum pernah dibuat oleh orang lain.
2.	Mengidentifikasi koleksi perpustakaan untuk penyiangan	400	458	Diketahuinya kondisi fisik koleksi perpustakaan yang akan dikeluarkan dari jajaran koleksi (stock opname)
3.	Membuat daftar kata kunci bahan pustaka	200	210	Pemustaka mudah mengakses/menelusur informasi yang terkandung dalam bahan perpustakaan /judul karya/abstrak
4.	Melakukan katalogisasi deskripsi perpustakaan tingkat tiga	100	114	Dihasilkannya deskripsi bahan perpustakaan yang memuat Informasi judul ,pengarang, tempat terbit,penerbit,tahun

				terbit deskripsi fisik, dan nomor standar
5.	Menyusun dan menyebarkan informasi terseleksi dalam bentuk lembar lepas secara elektronik/tercetak	150	200	Dihasilkannya paket Informasi untuk Kebutuhan atau permintaan pemustaka sebagai pelanggan

Dari Tabel tersebut di atas, melakukan kegiatan membuat abstrak indikatif dilakukan dalam upaya mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengidentifikasi koleksi perpustakaan yang akan dibaca atau yang akan dijadikan sebagai referensi informasi yang dibutuhkannya, demikian pula pada kegiatan membuat daftar kunci, katalogisasi, dan menyusun informasi lembar lepas dan tercetak. Kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan.

Tabel 35. Kegiatan Pelayanan Pemustaka, pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
1.	Mengelola layanan sirkulasi	50	50	Terlaksananya dengan baik layanan peminjam dan pengembalian koleksi pada pemustaka
2.	Bimbingan Pemustaka dalam bentuk pendidikan pemustaka	70	74	Terpenuhinya pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka
3.	Story Telling	2	2	Terpenuhinya layanan story telling dengan baik

Tabel 36. Kegiatan Pengembangan Kepustakawanan pada perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
1.	Melaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan perpustakaan, sebagai penyaji	5	12	Diketahuinya pemanfaatan perpustakaan kepada pemustaka agar lebih mengenal perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pemustaka dalam memenafaatkan jasa dan koleksi perpustakaan

Pelaksanaan Penyuluhan pemanfaatan perpustakaan diberikan kepada Mahasiswa/Mahasiswi yang berasal dari:

1. Universitas Nusa Nipa Maumere, Nusa Tenggara Timur, Fakultas Pertanian, Prodi : Agribisnis dan agroteknologi (Januari)
2. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Prodi : Agroindustri (Januari)
3. Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian, Prodi : Agribisnis (Januari)
4. Universitas Muhammadiyah Palopo, Fakultas Pertanian, Prodi : Penyuluhan Pertanian (April)
5. Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Pertanian Prodi Teknik Pertanian (Juni)
6. Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Prodi Teknik Pertanian (Juli)
7. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (Juli)
8. Universitas Islam Makassar, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis (Juli)
9. Sekolah Menengah Kejuruan Islam Pesantren Alam Indonesia, Kab. Barru (Agustus)
10. Universitas Hasanuddin, Fakultas Vokasi, Jurusan Teknologi Produksi Pangan (September)
11. Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis (September)
12. Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis (September).

Tabel 37. Kegiatan Pengembangan Sistem Kepustakawanan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
1.	Melakukan pengkajian keustakawanan bersifat: sederhana (taktis operasional)	1	1	Diketahuinya informasi terkait dengan kondisi dan permasalahan yang ada di perpustakaan BPSIP Sulsel
2.	Menyelenggarakan Pameran	2	3	Tersajinya koleksi perpustakaan yang ditata secara komunikatif untuk kebutuhan informasi masyarakat

Tabel 38. Kegiatan Penunjang Kepustakawanan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
1.	Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi bidang keustakawanan Mengikuti seminar/lokakarya/konferensi di bidang keustakawanan	10	12	Diketahuinya pemanfaatan perpustakaan kepada pemustaka agar lebih mengenal perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan jasa dan koleksi perpustakaan

Tabel 39. Kegiatan Pendidikan pada Perpustakaan Khusus BPSIP Sulsel, Januari s.d Desember, Tahun 2023

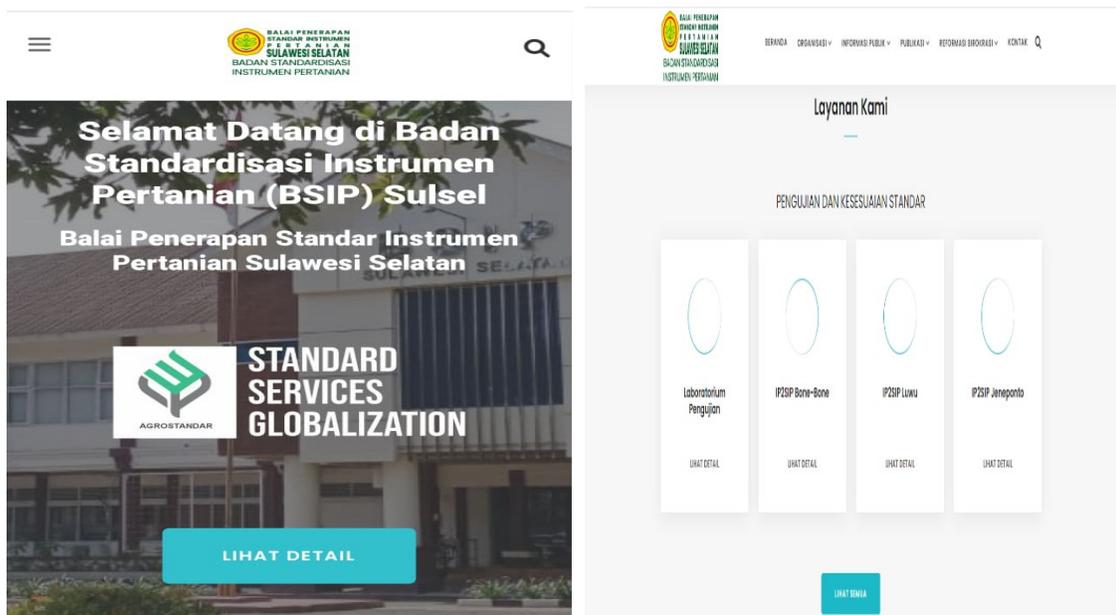
No	Kegiatan	Target	Realisasi	Output
2.	Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi bidang keustakawanan Mengikuti seminar/lokakarya/konferensi di bidang keustakawanan	10	12	Diketahuinya pemanfaatan perpustakaan kepada pemustaka agar lebih mengenal perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan jasa dan koleksi perpustakaan

5.2.7. Pengelolaan Website dan PPID

5.2.7.1. Website

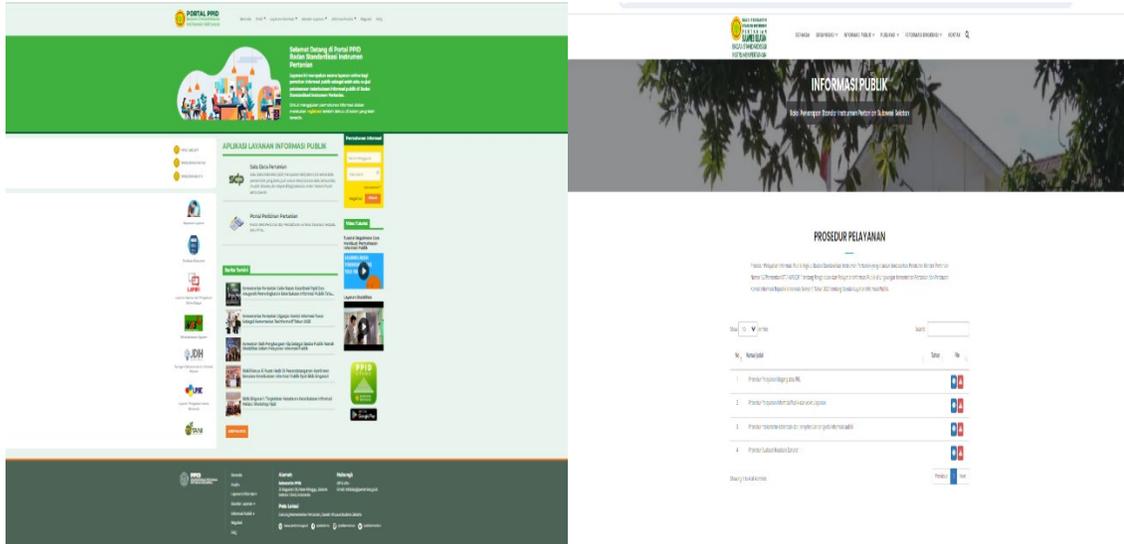
Pada perkembangannya website yang merupakan sarana penyampaian informasi disediakan melalui jalur internet sehingga memudahkan para pengguna layanan dalam mengakses segala bentuk informasi baik yang sifatnya formal maupun non formal. Website didesain sedemikian rupa sehingga menarik untuk dikunjungi dan membantu pengguna layanan dalam memperoleh informasi berkaitan dengan fungsi unit kerja.

Adapun halaman website BSIP SulSel yang dapat diakses melalui : <https://sulsel.bsip.pertanian.go.id/>



Gambar 17. Tampilan Website BSIP

5.2.7.2. PPID



Gambar 18. Portal PPID BSIP SulSel

Data Mahasiswa/Siswa Yang Melaksanakan PKL Tahun 2023

Tabel 40. Daftar mahasiswa / siswa pkl di tagro standar BPSIP sulsel tahun 2023

No.	Universitas/ Sekolah	Nama Peserta PKL/NIM	Waktu Pelaksanaan
1.	<p>Universitas Nusa Nipa Maumere, Nusa Tenggara Timur.</p> <p>Fakultas Pertanian</p> <p>Prodi : Agribisnis dan agroteknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketrin Sara Mona Ruii (041200017) 2. Petrus Nong Lusi(041200001) 3. Tarsansi Salosa (041200011) 4. Laurensius L. Laki (041200046) 5. Aremus Moan Siga (041200011) 6. Y. Jefrianus Woda (041200040) 7. Arnoldus Pula (041200010) 8. K. Marietha Lodan (042200025) 9. Yoan Agusta Lidi Koja (041200012) 	09 - 31 Januari 2023

		10. Maria Elisabeth. D (041200009)	
2.	Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Prodi : Agroindustri	1. Noviana (1922060037) 2. Nur Aisyah (1922060038) 3. Nur Hidayah Umar (1922060039) 4. Venni Yulindasari (1922060079)	11 Januari – 03 April 2023
3.	Universitas Sulawesi Barat Fakultas Pertanian Prodi : Agribisnis	1. Angri Asturi (A0120301) 2. Henri (A012358) 3. Ajra Aryanti (A0120321) 4. Ratna Indah Sari (A0120312)	13 Maret - 05 Mei 2023.
4.	Universitas Muhammadiyah Palopo Fakultas Pertanian Prodi : Penyuluhan Pertanian	1. Harun Al-Rasyid Ahmad (201330003)	05 April – 24 Juni 2023
5.	Universitas Muslim Indonesia Fakultas Pertanian Prodi : Agroteknologi	1. Muh. Nur Ali Imram/ 08220200005 2. Lindasari / 08220200093 3. Putri Puput F./ 08220200106 4. Maghfirah Amaliah R/ 08220200109 5. Siti Erika M. Ikhsan / 08220200106	26 Juni – 28 Agustus 2023
6.	Universitas Hasanuddin Fakultas Pertanian Prodi Teknik Pertanian	1. Ishak Ramadhan / G041201072	18 Juli – 18 Agustus 2023
7.	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia	1. Revilliyanty Tibian/ 2020110073 2. Elsi Tiku Passang/ 2020110078 3. Martina Jerahu/ 2020110075 4. Sintiani Jerahu/ 2020110076	17 Juli – 08 September 2023
8.	Universitas Islam Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis	1. Nurul Rezki. A/ 20012014007 2. Muh. Ilham RY/ 20012014008 3. Alfirah Arifin/ 20012014009	24 Juli – 25 September 2023

		4. Wafiqah Az zahra/ 20012014017 5. Fitriani Dewi R/ 200120140020 6. M. Fajar Suryana/ 20012014045	
9.	Sekolah Menengah Kejuruan Islam Pesantren Alam Indonesia, <u>Kab. Barro</u>	1. Ady Anugrah/ 7003017407 2. Fahrul Rasyid/ 7003017411 3. Muh. Muhajirin A/ 7003017415	14 Agustus – 14 November 2023
10.	Universitas Hasanuddin Fakultas Vokasi Jurusan Teknologi Produksi Tanaman Pangan	1. A. Putri Chaerani ZA/ G016201002 2. Nadia Ananda/G016201004	04 September – 30 Oktober 2023
11.	Universitas Muslim Indonesia Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis	1. Andi Faiza Mattola/ 08320200041 2. Muh. Ichsan Ahmad/ 08320200059 3. Nila Amelia Putri R/ 08320200063 4. Ananda Puspita Sari/ 08320200064 5. Putri Adilah/ 08320200093	18 September 2023 – 05 Januari 2024
12.	Universitas Sulawesi Barat Fakultas Pertanian Prodi : Agribisnis	1. Aryanamar / A0120320 2. M. Gugun Gunawan S/ A0120330 3. Masnaini / A0120342 4. Rosalinda/ A0120360	25 September – 03 November 2023

VI. REALISASI ANGGARAN

Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023. Berdasarkan NOMOR : SP DIPA- 018.09.2.634036/2023 Anggaran Balai Standarisasi Instrumen Pertanian TA. 2023 sebesar Rp. 19,631,877,000. Dana tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang (operasional dan non operasional), belanja modal, dan belanja lain- lain. Realisasi anggaran hingga Desember tahun 2023 adalah sebesar Rp. 19.134.536,476. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2023 di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 41. Realisasi anggaran hingga Desember Tahun 2023

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa	Persen
634036	Balai penerap Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan	19,631,877,000	19,134,536,467	497,340,533	97.47
51	BELANJA PEGAWAI	6,933,126,000	6,876,544,239	56,581,761	99.18
52	BELANJA BARANG	12,698,751,000	12,257,992,228	440,758,772	96.53

Penyerapan belanja di lakukan dengan mempertimbangkan prinsip penghematan dan efisiensi penggunaan anggaran, namun tetap memperhatikan terlaksananya kegiatan teknis maupun non teknis sebagaimana yang telah di tetapkan dalam rencana kerja BPSIP Sulawesi Selatan. Adapun Penyerapan belaja pegawai sebanyak 9,18% sedangkan belanja barang sebanyak 96,53 % sehingga total penyerapan anggaran di Tahun 2023 sebanyak 97,47%.

Tabel 42. Penerimaan Negara Bukan Pajak BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)		
		Penerima	SAK	Selisih
I.	Penerimaan Umum			
	1. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	12.209.000,-	12.209.000,-	-
II.	Pendapatan Fungsional			
	1. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	100.004.100,-	100.004.100,-	-
	2. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	90.321.000,-	90.321.000,-	-
	3. Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	10.005.000,-	10.005.000,-	-
	4. Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	100.998.500,-	100.998.500,-	-
	5. Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan	4.833.160,-	4.833.160,-	-
	Jumlah I + II	323.370.760,-	323.370.760,-	-

43. Capaian output Kegiatan BPSIP Sulawesi Selatan Ta. 2023

NO	JUDUL KEGIATAN	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran		Progres fisik (%)	TARGET	REALISASI TARGET	LEMBAGA PENERAP	NO DAN NAMA SNI YANG DITERAPKAN	JENIS SNI (Proses/Produk/Sistem/SOM/Jasa)	KOMODITAS	LOKASI KEGIATAN	Capaian Output
			Rp.	%									
5.	Penyusunan Materi Penyuluhan BPSIP Sulsel	75.000.000	74.980.800	99.97	100	50 Orang	50 Orang			1. SNI 9191:2023 Benih kopi arabika 2. GAP padi			1. Brosur 2 Judul 2. Leaflet 4 Judul 3. Poster 5 Judul
6.	Pendampingan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian pada komoditas ekspor kopi	130.000.000	129.966.150	99.97	100	1 Lembaga	1 Lembaga	UMKM KOPI 1000 NURHIDAYAH	Biji Roast Beans dan Kopi Bubuk Arabika SNI 1003381112021	Produk	Kopi	Lembang Gandang Batu Kec. GandangBatu Sillanan Kab. Tana Toraja	1. SNI 01-3542 – 2004 2. Penerapan standar yang diterapkan pada kegiatan ini sesuai dengan Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee) 3. Pembuatan Rumah Jemur Kopi
7.	Integrated Corporation Of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)	1.700.000.000	1.677.625.000	98.68	100	1 Lembaga	1 Lembaga	Koperasi Produsen Bawakaraeng Maju Bersama			Integrasi Sapi Perah dan Kentang	Kab. Gowa	1. Telah dilaksanakan verifikasi CPCL komoditas kentang dan sapi perah 2. Telah dilakukan sampling tanah di 100 titik mewakili desa dan kelompok tani CPCL 3. Telah terbentuk Koperasi Produsen Bawakaraeng Maiu Bersama 4. Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Peningkatan keterampilan teknis berbasis korporasi pada komoditi sapi perah dan kentang
8.	Bimbingan Teknis Perbenihan Terstandar Sulsel	1.000.000.000	1.000.000.000	100	100	500 Orang	500 orang					Kab. Sidrap dan Kab. Pinrang	Terlaksananya bimbingan teknis di Kab. Sidrap dan Kab. Pinrang 500 org Peserta
9.	Bimbingan Teknis Perbenihan BPSIP Sulsel	1.200.000.000	1.198.931.760	99.91	100	600 orang	600 orang					Kab. Bone, Kab. Gowa, dan Kota Luwu dan Palopo	Terlaksananya bimbingan teknis di Kab. Bone (200 org), Kab. Gowa (200 orang), dan Kota Luwu dan Palopo (200 orang)
10.	Perbenihan Kopi Arabika BSIP Sulsel (12.000 Unit)	100.000.000	99.851.800	99.85	100	12.000 bibit kopi	12.038 bibit kopi			Produk	Kopi Arabika	Kab. Bantaeng	Tersalurkannya bibit kopi arabika bersertifikat di Kab. Bantaeng
11.	Perbibitan Ayam Kampung Unggul (2000 ekor) BSIP Sulsel	150.000.000	149.999.500	100	100	2.000 ekor DOC	2.100 ekor DOC			Produk	Ayam Unggul BSIP	Kab. Gowa	Tersalurkannya DOC ayam kampung unggul BSIP di Kab. Takalar, Gowa, dan Bantaeng

NO	JUDUL KEGIATAN	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran		Progres Fisik (%)	TARGET	REALISASI TARGET	LEMBAGA PENERAP	NO DAN NAMA SNI YANG DITERAPKAN	JENIS SNI (Proses/Produk/Sistem/SDM/Jasa)	KOMODITAS	LOKASI KEGIATAN	Capaian Output
			Rp.	%									
5.	Penyusunan Materi Penyuluhan BPSIP Sulsel	75,000,000	74,980,800	99.97	100	50 Orang	50 Orang			1. SNI 9191:2023 Berih kopi arabika 2. GAP padi			1. Brosur 2 judul 2. Leaflet 4 Judul 3. Poster 5 Judul
6.	Pendampingan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian pada komoditas ekspor kopi	130,000,000	129,966,150	99.97	100	1 Lembaga	1 Lembaga	UMKM KOPI 1000 NURHIDAYAH	Biji Roast Beand dan Kopi Bubuk Arabika SNI 100338112021	Produk	Kopi	Lembang Gandang Batu Kec. Sillanan Kab. Tana Toraja	1. SNI 01-3542 – 2004 2. Penerapan standar yang diterapkan pada kegiatan ini sesuai dengan Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee) 3. Pembuatan Rumah Jemur Kopi
7.	Integrated Corporation Of Agricultural Resouces Empowerment (ICARE)	1,700,000,000	1,677,625,000	98.68	100	1 Lembaga	1 Lembaga	Koperasi Produsen Bawakaraeng Maju Bersama			Integrasi Sapi Perah dan Kentang	Kab. Gowa	1. Telah dilaksanakan verifikasi CACL komoditas kentang dan sapi perah 2. Telah dilakukan sampling tanah di 100 titik mewakili desa dan kelompok tani CACL 3. Telah terbentuk Koperasi Produsen Bawakaraeng Maju Bersama 4. Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Peningkatan keterampilan teknis berbasis korporasi pada komoditi sapi perah dan kentang
8.	Bimbingan Teknis Perbenihan Terstandar Sulsel	1,000,000,000	1,000,000,000	100	100	500 Orang	500 orang					Kab. Sidrap dan Kab. Pinrang	Terlaksananya bimbingan teknis di Kab. Sidrap dan Kab. Pinrang 500 org Peserta
9.	Bimbingan Teknis Perbenihan BPSIP Sulsel	1,200,000,000	1,198,931,760	99.91	100	600 orang	600 orang					Kab. Bone, Kab. Gowa, dan Kota Luwu dan Palopo	Terlaksananya bimbingan teknis di Kab. Bone (200 org), Kab. Gowa (200 orang), dan Kota Luwu dan Palopo (200 orang)
10.	Perbenihan Kopi Arabika BSIP Sulsel (12.000 Unit)	100,000,000	99,851,800	99.85	100	12.000 bibit kopi	12.038 bibit kopi			Produk	Kopi Arabika	Kab. Bantaeng	Tersalurkannya bibit kopi arabika bersertifikat di Kab. Bantaeng
11.	Perbibitan Ayam Kampung Unggul (2000 ekor) BSIP Sulsel	150,000,000	149,999,500	100	100	2.000 ekor DOC	2.100 ekor DOC			Produk	Ayam Unggul BSIP	Kab. Gowa	Tersalurkannya DOC ayam kampung unggul BSIP di Kab. Takalar, Gowa, dan Bantaeng

VI. PENUTUP

Laporan tahunan BPSIP Sulawesi Selatan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan selama tahun 2023. Capaian sasaran kinerja BPSIP Sulawesi Selatan diukur dengan 5 indikator kinerja, yaitu 1) Jumlah Standar Instrumen yang Didiseminasikan dengan target 1 SNI dan capaian yang diperoleh juga diseminasi 1 SNI (100%), 2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian dengan target 1 lembaga dan capaian 1 lembaga (100%), 3) Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan dengan capaian 14.001 unit (100%), 4) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan dengan capaian Nilai 76 (100%), dan 5) Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan dengan capaian nilai 91,97 (101,07%).

Untuk memenuhi target yang ditetapkan bagi tiap-tiap indikator, BPSIP Sulawesi Selatan pada Tahun 2023 melaksanakan beberapa kegiatan teknis. Kegiatan-kegiatan ini anggarannya diatur dalam DIPA BPSIP Sulawesi Selatan Tahun 2023. Berdasarkan SPAM, realisasi anggaran di BPSIP Sulawesi Selatan adalah sebesar 99,50% dari pagu. Adapun pagu BPSIP Sulawesi Selatan adalah Rp. 19.231.877.000 dan realisasi yang dicapai adalah Rp. 19.136.017.245. BPSIP Sulawesi Selatan Selain realisasi anggran, BPSIP juga menerima setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan besaran Rp. 323.370.760.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa Capaian BPSIP Sulawesi Selatan tahun 2023 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 100%-101,07%. Adapun kegiatan yang belum optimal dan tidak mencapai target adalah Realisasi Anggaran, hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran yang diblokir sampai akhir tahun anggaran, sehingga tidak dapat direalisasikan sampai pada Akhir Tahun. Oleh karena itu, Sejalan dengan keberhasilan tersebut, maka BPSIP Sulawesi Selatan terus mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan kinerja tersebut sekaligus dapat meningkatkan kinerja bidang-bidang yang masih dianggap rendah dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi dalam penyelenggaraan keuangan negara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tim Kerja Program dan Evaluasi dan Tim Kerja Diseminasi BPSIP Sulawesi Selatan 2023



Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Gowa

1. Kompleks perkandangan





2. Area Pertanaman Hijauan Pakan Ternak



3. Pembibitan HPT, Sayuran dan Buah-buahan



4. Kegiatan Magang dan PKL





5. Kegiatan Kunjungan



6. Kegiatan Lainnya







Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan IP2SIP Jeneponto





Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan I-CARE Sulawesi Selatan

Verifikasi calon petani dan calon lokasi





Pemetaan Lahan (Polygon)



Penandatanganan PKS



Pelaksanaan Bimbingan teknis



Pembukaan di hadiri oleh SEKDA Pemerintah Kabupaten



Pembacaan Laporan Oleh Kepala BPSIP Sri Sasmita Dahlan



Ucapan Selamat Datang Oleh Koordinator Penyelenggara Pelatihan Sugeng Mulyono



Foto Bersama setelah dibuka pelaksanaan Bimtek ICARE

Penyerahan Bahan diseminasi

